

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN**

Oleh:

**HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM. 2101011041**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**

**UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA
DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM. 2101011041**

Pembimbing: Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1446 H / 2025 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM : 2101011041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN SISWA DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY
KANAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

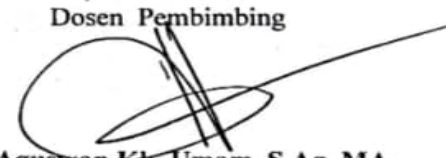
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dwi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 18 November 2025
Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI
KENAKALAN SISWA DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY
KANAN
Nama : HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM : 2101011041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 18 November 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 6-0603/Un-Jember/0/Pf.00-0/02/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN, disusun oleh: Husnun Umi Hamidah, NPM: 2101011041, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 16 Desember 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.	(.....)
Penguji II	: Drs. M. Ardi, M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Aneka, M.Pd.	(.....)



Mengetahui



[Handwritten signature]

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN

Oleh:

Husnun Umi Hamidah

Kenakalan siswa pada jenjang SMP masih menjadi persoalan yang menuntut perhatian serius karena dapat mengganggu perkembangan akademik, sosial, dan moral peserta didik. Fenomena seperti membolos, merokok, dan perkelahian menunjukkan adanya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah serta nilai moral yang seharusnya menjadi dasar nilai perilaku siswa. Berdasarkan kajian teori dan pustaka, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membina karakter dan mencegah perilaku menyimpang melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui wawancara dengan Guru PAI, guru BK, kepala sekolah, dan siswa, ditunjang observasi serta dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan Triangulasi sumber dan teknik sebagai penguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya preventif dilakukan dengan memberikan himbauan, mendisiplinkan siswa, dan memperbanyak kegiatan keagamaan. Upaya represif dilakukan melalui pemberian sanksi edukatif seperti tugas pembinaan, sedangkan upaya kuratif dilakukan dengan memberikan motivasi, nasihat, perhatian serta pemberian sanksi. Upaya tersebut berkontribusi pada penurunan pelanggaran siswa serta meningkatnya kedisiplinan dan kesadaran beragama. Dengan demikian, Guru PAI memiliki peran penting dalam membangun lingkungan sekolah yang religius dan kondusif.

Kata kunci: Guru PAI, Kenakalan Siswa

ABSTRACT

PAI TEACHERS' EFFORTS IN ANTICIPATED STUDENT DELINQUENCY AT SMP N 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN

By:
Husnun Umi Hamidah

Student delinquency at the junior high school level remains a problem that requires serious attention because it can disrupt students' academic, social, and moral development. Phenomena such as truancy, smoking, and fighting indicate violations of school rules and moral values that should form the basis of student behavior. Based on theoretical and literature reviews, Islamic Religious Education (PAI) teachers have a strategic role in developing character and preventing deviant behavior through preventive, repressive, and curative approaches. This study aims to determine how PAI teachers anticipate student delinquency at SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan.

This study used a qualitative method with field research. Data were obtained through in-depth interviews with PAI teachers, guidance counselors, the principal, and students, supported by observation and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions, using triangulation of sources and techniques to verify data validity.

The results of the study indicate that preventive efforts include providing warnings, disciplining students, and increasing religious activities. Repressive efforts involve the imposition of educational sanctions, such as coaching assignments, while curative efforts involve providing motivation, advice, attention, and sanctions. The findings indicate that these efforts contributed to a decrease in student violations and increased discipline and religious awareness. Thus, Islamic Religious Education teachers play a crucial role in building a religious and conducive school environment.

Keywords: Islamic Religious Education teachers, Student Delinquency

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husnun Umi Hamidah
NPM : 2101011041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 November 2025
Yang menyatakan,



Husnun Umi Hamidah
NPM. 2101011041

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh.” (Q.S Al-A’raf ayat 199)¹

¹ Q.S Al-A’raf ayat 199

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan dengan ucapan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Siswoyo. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Suesmi. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi semangat motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kakakku tercinta, Muhammad Abdus Salam, S.Pd dan Istrinya Arjana Purwaningsih S.Ag. Terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Adikku tersayang, Mira Nur Rahma. Terima kasih atas segala cinta kasih, dukungan dan doa-doa baik yang selalu dipanjatkan.
5. Teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala do'a dan bantuan serta dukungan yang telah diberikan selama perjalanan ini.
6. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan” berjalan dengan lancar.

Penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd Kons sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Junnadi, S.Pd. M.M., sebagai Kepala Sekolah SMP N 3 Negeri Agung yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna untuk memperbaiki skripsi ini sehingga dapat berguna bagi yang membacanya.

Metro, 16 Desember 2025

Penulis



Husnun Umi Hamidah
2101011041

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Penelitian Relevan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	7
1. Pengertian Guru PAI.....	7
2. Karakteristik Guru PAI	8
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	15
B. Kenakalan Siswa.....	20
1. Pengertian Kenakalan Siswa.....	20
2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa	20
3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa	22
C. Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa	24
1. Upaya Preventif	25
2. Upaya Represif	25
3. Upaya Kuratif	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Temuan Umum	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	

.....	37
2. Profil SMP Negeri 3 N Agung Way Kanan	38
3. Visi dan Misi SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	38
4. Struktur Organisasi SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan.....	39
5. Sarana dan Prasarana SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan.....	40
6. Data Guru dan Staff SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	41
7. Data Jumlah Siswa SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	42
B. Temuan Khusus	44
1. Kondisi Kenakalan Siswa SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	44
2. Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan	46
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	161

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMP N 3 Negeri Agung	38
Table 4.2 Sarana dan Prasarana SMP N 3 Negeri Agung	40
Tabel 4.3 Data Guru dan Staf SMP N 3 Negeri Agung	41
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMP N 3 Negeri Agung	42
Tabel 4.5 Data Kenakalan Siswa SMP N 3 Negeri Agung	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP N 3 Negeri Agung.....	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey.....	85
Lampiran 2 Surat Balasan Izin Prasurvey	86
Lampiran 3 Surat Pemberian Izin Penelitian.....	87
Lampiran 4 Surat Izin Research	88
Lampiran 5 Surat Tugas	89
Lampiran 6 Surat Pemberian Izin Penelitian.....	90
Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka	91
Lampiran 8 Outline	92
Lampiran 9 Alat Pengumpulan Data (APD)	95
Lampiran 10 Hasil Penelitian	120
Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	155
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian	156
Lampiran 13 Hasil Cek Turnitin	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan siswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi oleh dunia pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan menengah. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti membolos, merokok, perkelahian antar siswa, serta penyalahgunaan narkoba, dapat mempengaruhi perkembangan akademik dan sosial mereka. Masalah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, yang mencakup faktor keluarga, lingkungan sosial, pertemanan, serta perkembangan psikologis dan emosional siswa.¹

Masalah kenakalan siswa dianggap sangat penting untuk dibahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda, yang merupakan aset nasional dan tumpuan harapan bagi masa depan negara, agama, dan bangsa. Guna untuk mewujudkan harapan semuanya dan demi kejayaan Bangsa dan Negara serta Agama, maka sudah sepatutnya menjadi tanggung jawab orang tua, guru, dan pemerintah untuk mendidik anak-anak mereka untuk menjadi generasi yang tangguh, cerdas, dan berpengetahuan luas. Melalui proses pembimbing dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup, akan

¹ Yunika, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, vol 1, No. 2, (2024), 69-80

tetapi jiwa keagamaan yang tinggi juga harus ada di dalamnya. Perlu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap siswa sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup di masa yang akan datang.²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam mengantisipasi dan mencegah kenakalan siswa melalui penanaman nilai-nilai moral dan ajaran agama. Pendidikan agama tidak hanya diarahkan pada pembinaan ibadah, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik agar mampu membedakan perilaku yang baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari.³ Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan agama Islam harus dilaksanakan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik.⁴ Melalui pendekatan ini, Guru PAI dapat membimbing siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan serta memberikan arahan yang tepat untuk mencegah perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil pra survey yang penulis dapatkan bersumber dari guru BK yaitu Ibu Santika Septiani, S. Tr.Sn, S.Pd pada tanggal 7 November

² Fresyam Antika, Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di Mts. Al-Ikhlas Braja Sakti Lampung Timur), *Jurnal Nasional*, vol 1, No. 1, (2021),. 56–64.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 28–30.

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2018), 112–

2024, diperoleh fakta yaitu tingkat kenakalan siswa masih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa di SMP N 3 Negeri Agung yang tidak memakai atribut lengkap 37,5%, merokok 37,5%, membolos sekolah 12,5%, berkelahi 12,5%.⁵ Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kenakalan tersebut termasuk dalam tata tertib sekolah yang tentunya dibutuhkan upaya dalam mengatasi kenakalan tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini adalah:

⁵ Prasurvey Awal Penulis pada tanggal 7 November 2024

- a. Praktis, secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu untuk mengatasi kenakalan siswa.
- b. Teoritis, secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi kenakalan siswa.

D. Penelitian Relevan

Pada pembahasan ini terdapat uraian dari suatu penelitian terdahulu secara terstruktur dan sistematis yang akan diteliti. Pada bagian ini penulis meneliti bahwa masalah yang hendak diteliti merupakan permasalahan yang belum pernah diteliti dan berbeda dengan penulisan terdahulu. Penelitian relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi dari Muhammad Fadliansyah dengan judul skripsi “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”.⁶ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenisnya, yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Suwandi dengan judul “Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Maarif NU 1

⁶ Muhammad Fadliansyah, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024)

Semarang”.⁷ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenisnya, yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pembinaan akhlak sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa. Tempat penelitian, dan waktu penelitiannya juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yetty Yulinda Sari dengan judul skripsi “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang”.⁸ Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenisnya, yaitu penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kenakalan siswa, sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada upaya antisipatif, yaitu langkah-langkah pencegahan sejak dini melalui pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Selain itu, perbedaan juga terletak pada lokasi, waktu penelitian, serta kondisi empiris sekolah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa dengan pendekatan yang

⁷ Agus Suwandi, “Pembinaan Akhlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMK Maarif NU 1 Semarang”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

⁸ Yetty Yulinda Sari, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

komprehensif (preventif, represif, dan kuratif) pada konteks SMPN 3 Negeri Agung Way Kanan, yang belum dibahas secara mendalam pada penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru PAI

Secara etimologi (bahasa) kata guru berasal dari bahasa Indonesia yaitu orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik).

Secara terminologi (istilah), Guru atau pendidik yaitu seorang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, bertanggung jawab dalam mengupayakan perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor dengan cara membimbing, membina dan mengarahkan peserta didik.¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²

Guru PAI merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar pada mata pelajaran PAI untuk memberikan pemahaman tentang ajaran

¹ Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional* (CV Presisi Cipta Media, 2021), 1.

² Akmal Hawi, "*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*" (PT Raja Grafindo Persada, 2023), 19

Islam melalui berbagai usaha seperti mendidik, membimbing, melatih dan lain sebagainya melalui pendidikan formal.³

Guru PAI merupakan seorang pengajar yang mendidik mengenai pelajaran agama Islam di lembaga pendidikan. Mereka tidak hanya memberikan pemahaman mendasar tentang aspek-aspek keIslaman, seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah Islam, tetapi juga berupaya membentuk karakter siswa agar dapat menampilkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, Guru PAI diharapkan dapat menjadi teladan dan contoh positif bagi siswa-siswanya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

2. Karakteristik Guru PAI

Karakteristik Guru Profesional antara lain:

a. Sehat Jasmani dan Rohani

Seorang guru dalam menjalankan tugas pengajaran, kondisi fisik serta mental yang memungkinkan dapat membuat seorang guru lebih mudah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena, seorang pendidik merupakan petugas lapangan dalam hal pendidikan sehingga kesehatan jasmani adalah faktor yang akan menentukan lancar dan tidaknya proses pendidikan. Guru yang menderita penyakit menular tentu akan sangat membahayakan bagi

³ M Asriyanto, Fathul Janah, and Agus Setiawan, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda', 4 (2023), 31–44.

⁴ Rifka Bikro dan As'ad Badar, "Analisis Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2023-2024", *JMI: Jurnal Millia Islamia*, Vol. 02, No. 1 (2023), 235

peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan sehat rohani adalah menyangkut masalah rohaniyah yang sangat berhubungan dengan masalah moral yang baik, luhur, dan tinggi.

Seorang guru harus mempunyai moral yang baik agar dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sifat yang dimaksud dalam moral atau budi luhur antara lain jujur, adil, bijaksana, pemaaf, tidak mementingkan diri sendiri, serta menjauhi perbuatan tercela.

b. Menguasai Kurikulum

Seorang pendidik atau guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada kurikulum yang berlaku atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum yang dimaksud adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan, pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan adanya kurikulum ini diharapkan seorang pendidik dapat mengetahui arah mengajar yang baik sesuai dengan perkembangan pola pikir peserta didik.

c. Menguasai Materi yang Diajarkan

Pembelajaran, penguasaan materi seorang pendidik sangat berpengaruh pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Karena apabila pendidik tidak menguasai materi yang dia sampaikan maka dalam penyampaian materi atau informasi tidak dapat

dilakukan secara efektif. Dan dapat menghambat siswa dalam pemahaman materi yang dia ajarkan.⁵

d. Terampil Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran

Metode pengajaran merupakan salah satu unsur penting dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Karena, dengan metode dan strategi yang tepat dapat mendorong semangat peserta didik untuk lebih giat dalam belajar dan juga dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Selain metode, kondisi, suasana kelas serta psikologis anak juga harus diperhatikan oleh seorang pendidik.⁶

e. Berperilaku yang Baik

Perilaku yang baik merupakan salah satu syarat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karena, dengan adanya moral (perilaku baik) pendidik mampu mengontrol kelakuan atau sikap saat mengajar sehingga tidak adanya perbuatan atau sikap yang tidak diinginkan saat mengajar. Dengan demikian, guru dapat mentransfer ilmu ke peserta didik sekaligus dapat membimbing peserta didik sehingga memiliki akhlak mulia.

f. Memiliki Kedisiplinan yang Baik

Seorang pendidik hendaknya disiplin dalam menjalankan tugas yang dia jalankan. Seorang pendidik diharapkan juga dapat

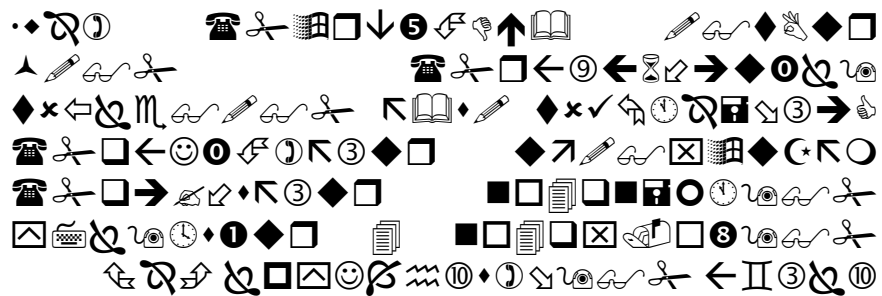
⁵ Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru PAI Ideal", *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (2023), 5

⁶ *Ibid.*

memanajemen waktu secara tepat. Hal ini bertujuan agar kedisiplinan seorang guru dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.⁷

Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan dalam bukunya *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* bahwa seorang guru hendaknya memiliki lima karakter dasar, yaitu:

- a. Ikhlas dalam perbuatan dan perkataan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Bayyinah :5



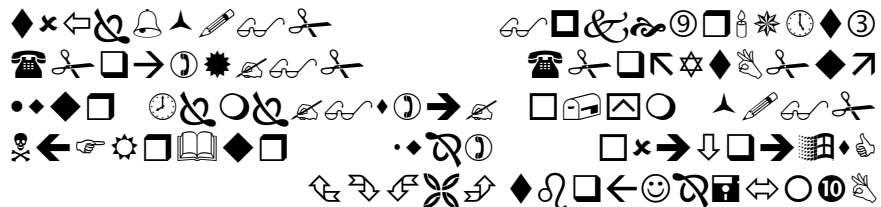
Artinya: “Padahal mereka tidak di suruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus”.⁸

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, QS. Al-Bayyinah ayat 5 menjelaskan bahwa ikhlas merupakan syarat utama diterimanya amal perbuatan di sisi Allah SWT. Amal yang dilakukan tanpa keikhlasan, meskipun tampak baik secara lahiriah, tidak akan

⁷ Anggun Gunawan dan Irsyad Khoerul Imam, “Guru Profesional: Makna dan Karakteristik,” *Cendekia Inovatif dan Berbudaya* 1, no. 2 (18 Oktober 2023), 183.

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Bayyinah:5.

b. Taqwa, seorang guru harus bertakwa kepada Allah SWT dengan melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. `` Umar ibn al-Khattab berdialog dengan Ubay ibn Ka`ab. Umar bertanya, “Apa artinya Taqwa?” Ubay menjawab, “Pernahkah Anda berjalan di jalan berbatu?” Umar menjawab: "Ya, tidak pernah". Ubay bertanya lagi "Apa yang kamu lakukan?" “Saya mencabut duri itu,” jawab Umar. Ubay juga mengatakan "Ini takwa". Firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 102:



Menurut *Tafsir Al-Misbah* karya M. Quraish Shihab, makna "sebenarnya benar takwa" adalah kesungguhan dalam menjadikan nilai-nilai ketuhanan sebagai landasan berpikir dan bertindak.

⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 8, terj. Indonesia (Jakarta: Darus Sunnah, 2018), 470.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ali 'Imran: 102.

Takwa menuntut konsistensi antara keyakinan dan perbuatan, sehingga seseorang senantiasa berhati-hati dalam bersikap dan mengambil keputusan.¹¹

- c. Ilmu, guru sebagai penyalur ilmu sudah selayaknya gemar menuntut ilmu untuk menambah wawasan dan pengetahuannya.

Firman Allah dalam QS. Thaha ayat 114 :



Artinya: “Maka maha tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesagesa membaca Al-Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”¹²

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan seorang guru agar selalu menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, QS.Thaha ayat 114 merupakan dalil yang kuat tentang keutamaan ilmu dan kemuliaan orang-orang

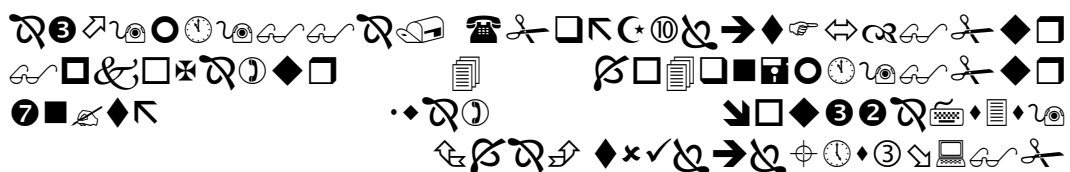
¹¹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2018), 183.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), QS.Thaha: 114.

yang berilmu. Ilmu menjadi sarana utama dalam memahami ajaran Islam serta mengamalkannya secara benar.¹³

- d. Sabar, guru sebagai seorang pendidik harus sabar dalam melalui segala hambatan dan tantangan dalam memberikan Pendidikan kepada peserta didiknya. Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat

45



Artinya: “Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.”¹⁴

Menurut *Tafsir Al-Qurthubi*, kesabaran adalah kemampuan menahan diri dari kemarahan, tergesa-gesa, dan tindakan yang tidak proposional, serta tetap berpegang pada kebenaran dalam kondisi apa pun.¹⁵

Sikap sabar sangat relevan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi Guru PAI yang berperan dalam membina akhlak dan perilaku siswa. Dengan kesabaran, guru dapat mengarahkan siswa yang melakukan kenakalan untuk menyadari kesalahannya dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

¹³ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 6, terj. Indonesia (Jakarta: Darus Sunnah, 2018), 312.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Baqarah: 45.

¹⁵ Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid 2, terj. Indonesia (Jakarta: Pustaka Azzam, 2018), 175.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI dalam Proses Belajar

Guru sebagai salah satu bagian dari pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam melaksanakan tugasnya, guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang diperolehnya melalui pendidikan profesi.¹⁶

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar kepada peserta didiknya saja, tetapi Guru Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memiliki dua tugas pokok, yaitu:

- a. Tugas Intruksional, yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman agama kepada peserta didiknya untuk dapat dietrjemah ke dalam tingkah laku dalam hidupnya.
- b. Tugas Moral. Sesuai fitrahnya sebagai manusia yang Islami, Guru berusaha memberikan bimbingan kepada jiwa peserta didik agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹⁷

Peter dan Amstrong, membagi tugas dan tanggung jawab Guru PAI menjadi lima kategori, yakni:

¹⁶ Sandy Pradipta Nalapraya, “*Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*” (Open Science Framework, 4 Mei 2023).

¹⁷ Abdul Muis and Wedi Samsudi, ‘*peran Guru PAI di dalam*’, 7.1 (2022), 92–100.

a. Guru bertanggung jawab dalam pengajaran

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah memberikan pengajaran kepada siswa guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru dituntut menguasai bahan ajar, siap dengan sejumlah sumber belajar dan materi ajar guna membantu peserta didik mampu menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Guru hendaknya menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahliannya.¹⁸

b. Guru bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan

Guru sebagai pembimbing berarti memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa, supaya mereka dapat mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, menyelesaikannya sendiri, dan memahami diri mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru juga perlu membimbing peserta didiknya kearah yang lebih baik. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-Nahl: 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَدُّواْ أَهْلَ الدِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."¹⁹

¹⁸ Achmad Aminullah, "peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 3 (2023), 148

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. An-Nahl: 43.

Ayat di atas menjadi dasar bahwa pengajar memiliki peran penting dalam proses pembimbingan dan terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswanya.²⁰

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat tersebut menunjukkan bahwa orang yang berilmu memiliki tanggung jawab untuk memberikan penjelasan dan pemahaman kepada orang yang belum mengetahui.²¹ Oleh karena itu, Guru PAI sebagai pengajar dituntut untuk memiliki kompetensi keilmuan yang memadai agar mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan peserta didik, termasuk dalam memberikan pemahaman tentang perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

c. Guru bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum

Sesungguhnya guru merupakan seorang yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk mengubah kurikulum itu bukan tidak mungkin, akan tetapi dalam membuat atau memperbaiki proyek-proyek pelaksanaan kurikulum yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab nya. Paling tidak dia berkewajiban memberi saran-saran yang berguna demi penyempurnaan kurikulum kepada pihak yang berwenang. dalam hal ini guru dapat melakukan banyak hal, anantara lain: menyarankan ukuran-ukuran yang mungkin dapat di

²⁰ Fitria dkk, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1, No. 2 (2 Agustus 2021), 119

²¹ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*, terj. Indonesia (Jakarta: Darus Sunnah, 2018).

gunakan dalam memilih bahan kurikulum, berusaha menemukan minat, kebutuhan dan kesanggupan siswa, berusaha menemukan cara-cara yang tepat antara sekolah dan masyarakat terjalin hubungan kerja sama yang seimbang, mempelajari isi dan bahan pelajaran pada setiap kelas dan meninjaunya dalam hubungan praktik sehari-hari.

d. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesional guru

Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesional nya. Tanpa adanya kecakapan yang maksimal yang dimiliki oleh guru maka kiranya sulit untuk guru tersebut mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawab nya dengan cara baik-baik nya. Peningkatan kemampuan itu mencakup kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan nya yang diperlukan untuk merealisasikan tanggung jawabnya di luar sekolah. Kemampuan-kemampuan itu harus di pupuk dalam diri pribadi guru sejak ia mengikuti pendidikan guru sampai ia bekerja.²²

e. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaan nya secara efektif, jika seorang guru tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus di pahami dengan baik tentang pola kehidupan, Kebudayaan, minat, dan kebutuhan masyarakat, karena

²² Abdul Sattar Daulay dan UIN Syahada Padangsidimpuan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” 10, no. 02 (2022).

perkembangan sikap, minat, aspirasi, anak sangat banyak di pengaruhi oleh masyarakat sekitar nya ini berarti, guru dapat mengenal siswa dengan menyesuaikan pelajaran nya secara aktif.

Menurut Marsun dan Martaniah dalam prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar pada dasar nya adalah hasil akhir yang di harapkan dapat dicapai setelah seorang belajar.

Menurut Ahmad tafsir hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi tiga aspek, yaitu :

- 1) Ranah kognitif (*cognitive domain*) yang mencakup ranah ilmu pengetahuan
- 2) Ranah afektif (*affective domain*) yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati yang menunjukkan kepada penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu.
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*). berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan tubuh atau

tindakan (action) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.²³

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa merupakan perbuatan siswa atau remaja yang tidak sesuai atau melanggar norma-norma asusila dan cenderung merusak tatanan yang ada. Kenakalan disebut dengan *Juvenile delinquency*. Kelalaian sosial yang dilakukan anak muda dan remaja adalah gejala penyakit secara umum, sehingga pada endingnya mereka keluar dari kehidupan yang semestinya dan cenderung melakukan perbuatan yang keluar dari nilai nilai Masyarakat.²⁴ Kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, sehingga mengganggu suasana belajar dan merugikan individu lain.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kenakalan siswa merupakan bentuk perilaku menyimpang yang melanggar norma asusila, aturan sekolah, dan nilai-nilai masyarakat. Perilaku ini tidak hanya merusak tatanan sosial, tetapi juga mengganggu proses belajar dan berpotensi merugikan individu lain.

2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Kenakalan Siswa, 'Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Tamjidillah 1 Abstrak', 10 (2019), h. 1–17.

- a. Perilaku kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain seperti perkelahian antar geng, antar kelompok, antar sekolah, sehingga harus melibatkan pihak yang berwajib, menyakiti teman seperti melakukan penganiayaan, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- b. Perilaku kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan seperti permainan domino dan remi, perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, menggunakan iuran sekolah (SPP), dan lain-lain.
- c. Perilaku kenakalan yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, seperti menikmati karya pornografi, penyalahgunaan obat terlarang, dan hubungan seks bebas.
- d. Perilaku kenakalan yang melawan status, misalnya anak mengingkari status sebagai pelajar dengan cara melanggar aturan sekolah seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, berperilaku tidak sopan dengan orangtua dan guru, mencontek, keluyuran setelah pulang sekolah, dan pada malam hari tanpa tujuan yang jelas, berbohong, menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki surat ijin mengemudi (SIM), kebut-kebutan motor, mengingkari status dari orangtua dengan cara

kabur/minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.²⁶

Menurut sumber lain bentuk kenakalan siswa terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. Kenakalan ringan seperti siswa yang tidak mau mendengar nasihat orang tua, membolos selama jam pelajaran, malas belajar, dan mengucapkan kata-kata kasar.
- b. Kenakalan sedang yang mengganggu ketenteraman dan keamanan sekitar, seperti mencuri, memfitnah, melakukan penganiayaan, dan merusak barang milik orang lain.
- c. Kenakalan berat, contohnya adalah penggunaan dan peredaran narkoba, tindakan seksual, serta perilaku asusila baik terhadap sesama jenis (homoseksual), kenakalan seksual sejenis, dan pembunuhan.²⁷

3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

- a. Faktor Psikologis: Gangguan Mental, Beberapa siswa mungkin mengalami gangguan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengontrol impuls dan membuat keputusan yang bijak.

²⁶ Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Penerbit NEM, 2021), 12.

²⁷ Famela Ayuni dan Febrina Dafit, "Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, No. 03 (2023), 1252

Kurangnya Kemandirian Emosional, siswa yang belum sepenuhnya mengembangkan kemandirian emosional cenderung lebih rentan terhadap perilaku kenakalan karena mereka mungkin sulit mengelola frustrasi, kemarahan, atau tekanan emosional.²⁸

- b. Faktor Sosial: Pengaruh Teman Sebaya, Teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap siswa. Jika siswa berada di lingkungan di mana perilaku kenakalan dianggap normal atau bahkan dihargai, mereka mungkin cenderung ikut-ikutan. Keterlibatan Keluarga, Dinamika keluarga, termasuk konflik, kurangnya komunikasi, atau kurangnya pengawasan, dapat memengaruhi perilaku siswa. Keluarga yang tidak menyediakan dukungan emosional atau pengawasan yang memadai dapat meningkatkan risiko kenakalan.
- c. Faktor Lingkungan: Dalam hal ini adalah dari teman sepermainannya karena siswa di dalam kesehariannya selalu tidak pernah lepas dari interaksi dengan temannya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Anak banyak meluangkan waktu dengan teman sebaya dalam berbagai kegiatan.²⁹
- d. Kekurangan Keterampilan Sosial. Siswa yang belum memiliki keterampilan sosial yang memadai mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau menyelesaikan konflik

²⁸ Feny Bobyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1, no. 2 (1 Desember 2023).

²⁹ Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa", *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 3, No. 2 (2023), 905

secara sehat. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengadopsi perilaku kenakalan sebagai bentuk ekspresi atau penyelesaian masalah.

- e. Pengaruh Media dan Teknologi. Paparan terhadap konten yang merangsang atau tidak sehat melalui media dan teknologi juga dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa. Penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini sering saling terkait dan kompleks. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang melibatkan keluarga, pendidikan, dan komunitas sangat penting dalam pencegahan dan penanganan kenakalan siswa.³⁰

C. Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

Hubungan guru dengan peserta didik pada proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan. Walaupun sebaik apapun cara guru dalam mengajar, mau sebaik apapun metode yang guru gunakan namun apabila tidak terdapat hubungan yang baik antara guru dengan

³⁰ Feny Bobyanti, "Kenakalan Remaja," *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 1, no. 2 (1 Desember 2023).

³¹ Dini Hariani dan Ending Bahrudin, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor", (*Jurnal Mitra Pendidikan* Vol. 3 No. 5 Mei 2019),.750.

peserta didik maka sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Maka dari itu guru harus menjalin hubungan atau harmonisasi yang baik kepada peserta didik, supaya peserta didik dapat terbimbing untuk menjauhi hal-hal yang berkenaan dengan kenakalan siswa.

Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan siswa merupakan tanggung jawab bersama, baik itu pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Usaha yang sangat penting dan dapat dilaksanakan oleh setiap orang tua, guru/masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja.

Tindakan mencegah dan mengantisipasi kenakalan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Tindakan preventif yakni, segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. seorang guru atau pihak sekolah memberikan himbauan-himbauan, meningkatkan kedisiplinan sekolah, memperbanyak kegiatan remaja terutama kegiatan yang berkaitan dengan agama agar remaja lebih banyak mengingat penciptannya, dan lain-lain.³²
- b. Tindakan represif, yakni tindakan untuk menekan dan menahan kenakalan remaja atau menghalangi timbulnya kenakalan yang lebih parah atau hebat. Tindakan yang dapat dilakukan Guru adalah

³² Fianti Nono and Beny Sintasari, 'Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.3 (2022).

memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah.³³

- c. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yakni revisi akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut.³⁴ Upaya kuratif diberikan untuk mencegah agar kenakalan yang terjadi tidak bertambah luas, dengan memberikan nasihat, motivasi, meningkatkan perhatian yang lebih kepada remaja yang nakal, memberikan sanksi agar remaja tidak mengulangnya kembali.³⁵

Semua tindakan atau upaya yang dilakukan ini semata-mata untuk mengantisipasi terjadinya kenakalan pada siswa, yang mana kenakalan siswa adalah sebagian masalah yang akan dihadapi oleh guru ataupun orangtua, maka dari itu tugas kita sebagai para pendidik mencari cara yang tepat untuk mengatasi kenakalan yang belum terjadi dan yang telah terjadi.

³³ Supriadi, *Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa, Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran* 5, no. 2 (2024): 175–183.

³⁴ Rizki Brida Amalia, Hari Subiyantoro, dan Nafik Umurul Hadi, “*Fenomena Kenakalan Peserta Didik*,”.

³⁵ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.¹

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek data tempat yang diperoleh, dapat daftar pustaka, orang (informan atau responden). Data adalah segala informasi yang dijadikan kemudian diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan. Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk kalimat. Sumber data utama penelitian kualitatif adalah "kata-kata, dan tindakan, kemudian selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relation & Komunikasi* (PT RajaGrafindo Persada, 2017).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari instansi yang mengolah data untuk keperluan diri sendiri. Pengertian lain data primer adalah sumber data langsung yang dikumpulkan oleh penulis.¹

Sumber data primer penulisan ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMP N 3 Negeri Agung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Karena sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subyek penelitiannya. Dengan kata lain, sumber data sekunder adalah data pendukung dari data utama atau primer.² Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan penulis adalah Guru BK dan Kepala Sekolah SMP N 3 Negeri Agung, yang bertujuan untuk membandingkan apa yang dikatakan oleh Guru PAI secara valid atau tidak, serta mevalidasi hasil wawancara Guru PAI SMP N 3 Negeri Agung dan sejauh mana mengetahui upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa.

¹ Abdul Fattah, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Harva, 2023)..

² Hikmatul Hidayah, "*Pengertian Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia*," *JURNAL AS-SAID* 3, no. 1 (February 6, 2023): 23.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung. Wawancara sendiri berguna ketika peneliti ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam, dengan cara komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik informan merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Karena wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi juga dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, motif, yang dimiliki oleh informan yang bersangkutan.³ Adapun jenis jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

³ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis permasalahan yang akan ditanyakan.⁴

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu untuk memperoleh informasi atau data yang menggunakan pertayaaan secara lisan terhadap orang yang bersangkutan. Dengan wawancara ini penulis mengharapkan informasi tentang upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung.

2. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan pengamatan dan pengindraan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, supaya mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian.⁵

Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi pasrtisipasi dan observasi tidak berpartisipasi. Observasi partisipasi adalah sebuah observasi yang dilakukan dengan secara langsung yang terlihat dalam

⁴ Amelia, Dahlia. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023, 119-120.

⁵ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022), 21.

kegiatan sehari-hari. Observasi tidak berpartisipasi adalah observasi ini sangat berlawanan dengan observasi partisipasi yang mana penulis ikut mengamati kesehariannya akan tetapi hanya selama yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak partisipasi, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.

Dengan demikian observasi yang penulis lakukan observasi tidak berpartisipasi, penulis mengamati kegiatan pelaksanaan kegamaan Guru PAI baik didalam kelas maupun diluar kelas yang digunakan untuk mengungkapkan dan memberi gambaran tentang pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam penanaman nilai akhlak dalam pembelajaran, memberi keteladanan, menegakkan tata tertib sekolah, serta membiasakan ibadah seperti shalat berjamaah dan tadarus yang berlangsung pada siswa SMP N 3 Negeri Agung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan informasi melalui pencarian bukti yang akurat sesuai fokus masalah penelitian. Metode dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mencari data agar mendapatkan informasi mengenai hal-hal atau variabel, dokumentasi

dapat berupa tulisan, gambaran atau karya-karya monumental seseorang.⁶

Teknik dokumentasi sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks, dalam penelitian kualitatif sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Misalnya, untuk mencari data sejarah berdirinya sekolah, tokoh pendiri, serta jumlah guru dan peserta didik. untuk pencarian data sekunder ini lebih cocok menggunakan teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian. Dengan adanya data tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih menjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Metode dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi primer dan sekunder untuk memperoleh data tentang upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi peneliti melakukan

⁶ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (April 30, 2023): 2901,

pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁷

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data, serta bermanfaat sebagai alat bantu untuk menganalisis data di lapangan. Adapun teknik Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸ Penulis menggunakan Triangulasi sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan Guru PAI SMP N 3 Negeri Agung, menggunakan data hasil wawancara dengan Siswa SMP N 3 Negeri Agung, menggunakan data hasil wawancara dengan Guru BK SMP N 3 Negeri Agung, dan data wawancara dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Negeri Agung.

2. Triangulasi Teknik

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta.CV, 2015), 275.

⁸ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

Trianggulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan Trianggulasi teknik ini dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, wawancara dengan Guru PAI, peserta didik SMP N 3 Negeri Agung, dengan observasi langsung terhadap kegiatan keagamaan dan analisis dokumentasi terkait kegiatan tersebut. Dengan menggunakan teknik yang berbeda, peneliti dapat memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit/matriks, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih makna yang penting dalam membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Tujuan menganalisis data ini untuk mencari serta menemukan makna, perolehn suatu hal yang penting dan yang ada dibalik data melalui pengakuan dari subyek.⁹

Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data

⁹ Julianty Pradono, *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018), 53.

sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus dalam penelitian. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi: data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung.

2. Data display (penyajian data)

Data yang selesai direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penulisan kualitatif, penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart. Fungsi mendisplay data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi kemudian merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urutan, konsep, kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah untuk dipahami. Data yang sudah disusun secara sistematis akan mudah dipahami dari segi konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori. Mendisplay data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan,

memaparkan atau menyajikan data sebagai sebuah langkah kerja analisis.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion Drawing*)

Analisis data kualitatif yaitu memberikan kesimpulan dan verifikasi. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas, lugas, dan tidak ambigu, sehingga mengurangi kemungkinan salah interpretasi atau penafsiran yang berbeda-beda. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.¹¹

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 249.

¹¹ Nursapia Harahap “*Penelitian Kualitatif*,” (Medan: Wal ashri Publishing, 2020),. 69.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP N 3 Negeri Agung

UPT SMP N 03 Negeri Agung, yang terletak di Jl Rm Surip, Kali papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang telah diakui kualitasnya dengan meraih akreditasi A. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2003 dan beroperasi secara resmi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 10 Tahun 2022, yang diterbitkan pada tanggal 9 Maret 2022.

Luas tanah mencapai 60.000 meter persegi, UPT SMP N 03 Negeri Agung memiliki ruang gerak yang luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik PLN untuk mendukung proses pembelajaran yang modern.

UPT SMP N 03 Negeri Agung memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Hal ini terbukti dari diraihnya akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan Nomor 118/BAP-SM/LPG/XI/2017, yang diterbitkan pada tanggal 11 November 2017.

2. Profil SMP N 3 Negeri Agung

Tabel 4.1

Profil SMP Negeri 3 Negeri Agung

IDENTITAS SEKOLAH					
1	Nama Sekolah	:	UPT SMP N 03 Negeri Agung		
2	NPSN	:	10806713		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Negeri		
5	Alamat Sekolah	:	Jl Rm Surip		
	RT / RW	:	2	/	8
	Kode Pos	:	34764		
	Kelurahan	:	Kali Papan		
	Kecamatan	:	Kec. Negeri Agung		
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Way Kanan		
	Provinsi	:	Prov. Lampung		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4,6091	Lintang	
			104,6435	Bujur	

Sumber: Hasil Dokumentasi Profil SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya SMP N 3 Negeri Agung yang Unggul dalam Prestasi,
Berwawasan Lingkungan, Berlandaskan Iman dan Taqwa”

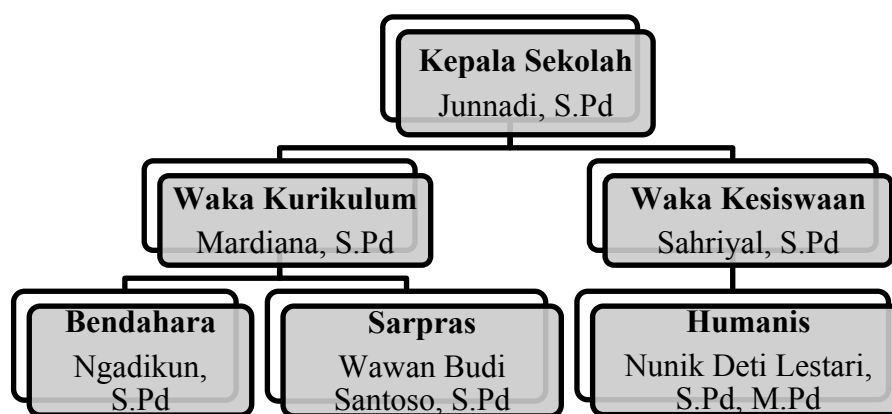
b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang variatif dan berprestasi.

- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, dan sehat.
- 4) Membentuk karakter siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan orang tua/wali murid, komite sekolah, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan sekolah yang bermutu.

4. Struktur Organisasi SMP N 3 Negeri Agung

Struktur organisasi menggambarkan hubungan antara bagian serta potensi yang ada pada suatu organisasi dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai visi dan misi dan tujuan yang diharapkan:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP N 3 Negeri Agung

Sumber: Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025.

5. Sarana dan Prasarana SMP N 3 Negeri Agung

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SMP N 3 Negeri Agung

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Gedung	8	Baik
2	Ruang Kelas	18	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kepsek	1	Baik
7	Perputakaan	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Mushola	1	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	WC Guru	2	Baik
13	WC Siswa	4	Baik
14	Lab Bahasa	1	Baik
15	Lab IPA	1	Baik
16	Meja Siswa	576	Baik
17	Kursi Siswa	576	Baik
18	Meja guru	43	Baik
19	Kursi Guru	43	Baik
20	Papan Tulis	18	Baik
21	Meja TU	7	Baik
22	Kursi TU	8	Baik
23	Kursi Pimpinan	1	Baik
24	Meja Pimpinan	1	Baik
25	Kursi dan Meja Tamu	1	Baik
26	Komputer	2	Baik
27	Printer	4	Baik
27	Lemari	10	Baik
28	Rak Buku	4	Baik
29	Rak Majalah	1	Baik
30	Rak Surat Kabar	1	Baik
31	Meja Baca	25	Baik

32	Kursi Baca	25	Baik
33	Papan Pengumuman	1	Baik

Sumber: Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025.

6. Data Guru dan Staf SMP N 3 Negeri Agung

Tabel 4.3

Data Guru dan Staf SMP N 3 Negeri Agung

NO	Nama	Jabatan
1	Junnadi, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Amalina Yusita, A.Md	Tenaga Kependidikan
3	Arbeti Yuliningsih, A.Md	Tenaga Kependidikan
4	Adi Romadhona	Tenaga Kependidikan
5	Deasy Indriyany, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Dwi Nirmala Sari, S.Pd	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
7	Eni Eliyani, S.Pd	Tenaga Perpustakaan
8	Ermiyati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
9	Eva Indahwati, S.Pd	Guru Matematika
10	Heryu Widyotiasto, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga
11	Daroji, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Kusrini, S.Ag	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
13	Lidia Fitrian, S.Th.I	Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
14	Lina Erlianti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Mardiana	Guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Mujiono, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
17	Ngadikun, S.Pd	Tenaga Kependidikan
18	Nike Antoni Oktavia P.	Tenaga Kependidikan
19	Nunik Deti Lestari, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Priyantini, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama

		Islam
21	Pujiati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
22	Reni Hainurohmah, A.Md, S.Pd	Kepala Laboratorium
23	Reza Anggraini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Ria Febriana, S.Pd	Guru Matematika
25	Rini Ampera Yulwati Antika, A.Md, S.Pd	Tenaga Kependidikan
26	Rodiyah, S.T	Guru Kimia
27	Sahriyal, S.Pd	Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga
28	Santika Septiani, S.Tr.Sn, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling (BK)
29	Sepriyanti, M.M	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ekonomi
30	Soegiman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
31	Sunarmi, S.S	Guru Bahasa Inggris
32	Tegak, S.Pd	Tenaga Kependidikan
33	Tri Lisyantoro, S.Sos.I	Guru
34	Tuti Mulyani, S.Pd	Guru Matematika
35	Vista Anestiviya, A.Md.Ps	Tenaga Kependidikan
36	Wahyu Ambarwati, S.Pd	Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
37	Wawan Budi Santoso, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Guru dan Staf SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025.

7. Data Jumlah Peserta Didik SMP N 3 Negeri Agung

Tabel 4.4

Data Jumlah Peserta Didik SMP N 3 Negeri Agung

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	Perempuan	Total
208	210	418

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia			
Usia	Laki-laki	Perempuan	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	81	93	174

13 - 15 tahun	122	116	238
16 - 20 tahun	5	1	6
> 20 tahun	0	0	0
Total	208	210	418

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama			
Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
Islam	198	204	402
Kristen	4	4	8
Katholik	2	0	2
Hindu	0	2	2
Budha	4	0	4
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	208	210	418

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali			
Penghasilan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tidak di isi	8	5	13
Kurang dari Rp. 500,000	21	29	50
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	97	94	191
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	72	78	150
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	10	4	14
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	208	210	418

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 7	68	73	141
Tingkat 8	72	81	153
Tingkat 9	68	56	124
Total	208	210	418

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Jumlah Peserta Didik SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui wawancara mengenai upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan. Maka penulis akan memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Kenakalan Siswa

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP N 3 Negeri Agung adalah kenakalan yang masih berada dalam tahap wajar atau biasanya disebut dengan ringan dan kenakalan yang dilakukannya tersebut masih berada didalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan dokumentasi pelanggaran siswa yang diperoleh dari catatan tata tertib sekolah, terdapat beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa SMP N 3 Negeri Agung pada periode 2024–2025. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Data Kenakalan Siswa SMP N 3 Negeri Agung

NO	TANGGAL	NAMA	KELAS	KENAKALAN SISWA
1	31/7/2024	DS	VII D	Merokok
2	31/7/2024	IP	VII D	Merokok
3	31/7/2024	SD	VII D	Merokok
4	31/7/2024	RP	VIII A	Merokok
5	2/8/2024	DM	VII A	Membolos
6	2/8/2024	AN	VIIA	Membolos
7	2/8/2024	YD	VII A	Membolos
8	2/8/2024	RA	VII A	Membolos
9	15/8/2024	RN	IX C	Merokok

10	15/8/2024	GH	IX A	Merokok
11	15/8/2024	RK	IX A	Merokok
12	15/8/2024	RM	VIII E	Merokok
13	15/8/2024	WS	IX B	Merokok
14	15/8/2024	BL	IX E	Merokok
15	15/8/2024	BY	IX E	Merokok
16	15/8/2024	MR	IX D	Merokok
17	18/8/2024	RA	IX E	Berkelahi
18	18/8/2024	FH	IX E	Berkelahi
19	18/8/2024	GN	IX E	Berkelahi
20	18/8/2024	BY	IX E	Berkelahi
21	30/10/2024	YP	VII C	Tidak memakai atribut
22	30/10/2024	KT	VII E	Tidak memakai atribut
23	30/10/2024	HD	VII B	Tidak memakai atribut
24	30/10/2024	RA	VII C	Tidak memakai atribut
25	30/10/2024	RV	VIII B	Tidak memakai atribut
26	30/10/2024	MR	VIII D	Tidak memakai atribut
27	30/10/2024	RD	IX A	Tidak memakai atribut
28	30/10/2024	TD	VIIIC	Tidak memakai atribut
29	30/10/2024	RY	IX E	Tidak memakai atribut
30	30/10/2024	MR	VIII E	Tidak memakai atribut
31	30/10/2024	VA	VII B	Tidak memakai atribut
32	30/10/2024	RA	VIII B	Tidak memakai atribut
33	1/2/2025	DN	VIII C	Membolos
34	1/2/2025	AD	VIII C	Membolos
35	1/2/2025	ML	VIII A	Membolos
36	1/2/2025	RM	VIII A	Membolos
37	10/2/2025	YS	VII C	Membolos
38	10/2/2025	AM	IX E	Membolos
39	15/2/2025	BT	IX C	Membawa hp
40	15/2/2025	RS	VII C	Membawa hp
41	18/3/2025	AA	IX E	Membully
42	20/3/2025	AS	VIII D	Membolos
43	20/3/2025	WN	VIII D	Membolos
44	8/5/2025	DN	VIII C	Membolos
45	8/5/2025	MC	VIII C	Membolos
46	12/6/2025	FK	VIII B	Melanggar tata tertib
47	12/6/2025	RK	VII C	Melanggar tata tertib
48	12/6/2025	FS	VII B	Melanggar tata tertib
49	12/6/2025	YY	VII A	Melanggar tata tertib
50	25/6/2025	GN	IX E	Membentak guru
51	21/7/2025	AN	IX A	Membolos upacara
52	21/7/2025	RI	VIII B	Membolos upacara
53	21/7/2025	MA	VIII E	Membolos upacara

54	30/7/2025	YU	VIII E	Merokok di sekolah
55	7/8/2025	DS	IX B	Membolos
56	7/8/2025	AN	IX B	Membolos
57	7/8/2025	YU	IX B	Membolos
58	13/8/2025	AR	VII D	Membully
59	14/8/2025	PA	VIII C	Berkelahi
60	14/8/2025	MH	VIII D	Berkelahi
61	14/8/2025	ED	VIII E	Berkelahi
62	14/8/2025	PA	VIII D	Berkelahi

Sumber: Hasil Dokumentasi Data Pelanggaran Siswa SMP N 3 Negeri Agung pada Tanggal 19 Agustus 2025.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa bentuk pelanggaran siswa bervariasi, mulai dari merokok, membolos, tidak memakai atribut, melanggar tata tertib, membolos upacara, membully, hingga berkelahi. Bentuk pelanggaran yang paling banyak muncul adalah membolos (baik saat upacara maupun saat jam sekolah), diikuti dengan kasus merokok. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam hal kedisiplinan dan pengendalian emosi siswa.

Data ini menguatkan pentingnya peran Guru PAI dalam memberikan nasihat, teladan, serta penguatan kegiatan keagamaan yang dapat menanamkan sikap disiplin dan akhlak terpuji.

2. Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP N 3 Negeri Agung

Berkenaan dengan usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa SMP N 3 Negeri Agung, maka usaha-usaha penanganan tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua pembinaan yang dilakukan oleh Guru PAI terhadap

siswa yang melakukan kenakalan. Tahap ketiga adalah tindakan kuratif yang merupakan tahap terakhir.

a. Upaya Preventif

Upaya ini dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan sejak dini melalui pembiasaan positif dan penanaman nilai agama.

Beberapa langkah yang dilakukan Guru PAI antara lain:

1) Memberikan himbauan

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Menurut ibu untuk himbauan itu sendiri menasehati mereka dimotivasi untuk bersungguh-sungguh, jadi untuk upaya yang ibu laksanakan untuk memberikan himbauan yaitu melalui nasihat yang mengandung nilai-nilai agama dilakukan secara terus-menerus baik dilingkungan kelas ataupun di luar kelas. Jadi kalau di kelas ketika ada siswa yang berkelahi selalu ibu ingatkan bahwa perkelahian bukan perilaku yang diajarkan oleh agama jadi diupayakan untuk siswa ketika terjadi kesalahpahaman dibicarakan dengan cara baik-baik sesuai ajaran agama.” W/G.1/F.I.A.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak J selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Menurut bapak untuk himbauan adalah arahan atau bimbingan kepada mereka, jadi untuk upaya yang bapak lakukan untuk memberikan himbauan yaitu memberikan arahan kepada semua siswa sesuai dengan ajaran agama. Jadi ketika mereka berkelahi bapak arahkan atau bimbing setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban jadi selalu bapak upayakan harus belajar saling memaafkan dan menghormati.” W/G.2/F.I.A.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Kalau untuk Guru PAI di SMP ini beliau selalu mengajarkan dan memberikan kami nasihat seperti pentingnya menghargai dan menghormati orang lain, misalnya ketika kita ada yang berkelahi selalu diberitahu bahwa berkelahi perilaku yang dibenci agama kita disuruh sama-sama memikirkan kesalahan satu sama lain dan disuruh saling memaafkan kak.”
W/S.1/F.I.A.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Kalau ada yang berbuat kenakalan, seperti berkelahi, Guru PAI menegur dengan halus dan memberi himbauan supaya tidak mengulangnya lagi kak. Beliau selalu bilang bahwa perkelahian tidak akan menyelesaikan masalah yang ada hanya akan merusak pertemanan.” W/S.2/F.I.A.1.a/25/08/25

Selain itu M juga mengatakan bahwa:

“Guru PAI biasanya ngasih nasihat pas di kelas atau pas ada anak yang mulai ribut. Cara beliau ngomongnya lembut, tidak pernah marah-marah, biasanya selalu mengingatkan kami bahwa Allah Swt. selalu melihat apa yang kita lakukan dan akan meminta pertanggungjawaban setiap apa yang kita lakukan di dunia ini kak.” W/S.3/F.I.A.1.a/19/08/25

Hal ini diperjelas kembali berdasarkan wawancara terhadap

Bapak J selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama pastinya bapak mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam mencegah berbagai bentuk kenakalan di lingkungan sekolah. Guru PAI secara konsisten memberikan pembinaan melalui pendekatan keagamaan yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku terpuji. Nasihat dan motivasi yang disampaikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran, sehingga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, Guru PAI juga aktif dalam memberikan solusi damai ketika terjadi konflik antarsiswa, dengan membimbing mereka agar menyelesaikan masalah sesuai nilai-nilai Islam. Bapak melihat bahwa peran Guru PAI sangat besar dalam menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar.”
W/K/F.I.A.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI berupaya memberikan himbauan dalam mencegah kenakalan di sekolah telah dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai agama, Guru PAI aktif memberikan nasihat, motivasi, dan pembinaan kepada siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam membentuk akhlak yang baik, menyelesaikan konflik secara damai, dan menjauhi perilaku menyimpang. Peran Guru PAI ini mendapat apresiasi dari siswa maupun pihak sekolah karena terbukti membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih tertib, religius, dan kondusif.

2) Mendisiplinkan siswa

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Jika untuk disiplin dalam kegiatan agama disekolah Guru PAI disini dengan menjadwalkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah kalau untuk dirumah untuk bagi saya belum membuat program khusus yang bisa memantau kedisiplinan itu ibadah mereka di rumah kalau untuk disekolah diataranya dengan membuat jadwal sholat dzuhur dengan cara absensi jika siswa tidak melaksanakan maka mereka akan diberi perlakuan oleh guru bk jadi untuk guru agama di sekolah ini berkeja sama dengan guru bk dan setiap hari untuk absensi dicek apakah mereka sholat dzuhur atau tidak itu adalah sebagai upaya mendisiplinkan siswa terbiasa melaksanakan kewajiban agamanya di sekolah.” W/G.1/F.I.B.1.a/20/08/25

Hal tersebut disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Sebagai Guru PAI, yang bapak lakukan untuk mendisiplinkan siswa supaya terhindar dari kenakalan itu berusaha membimbing siswa melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan doa sebelum kegiatan belajar. Dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan dari kebiasaan itu harapannya siswa bisa memiliki karakter yang baik sehingga bisa menjauhi perilaku kenakalan.” W/G.2/F.I.B.1.a/20/08/25

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan beberapa siswa, diantaranya A yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk disiplin dalam ibadah itu kak, yang sering dilakukan mengajak kami untuk terbiasa sholat tepat waktu dan beliau juga sering mencontohkan disiplin itu ketika beliau itu hadir tepat waktu dikelas dan menjalankan ibadah dengan baik kak.” W/S.1/F.I.B.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D mengatakan:

“Kalau untuk memberikan contoh disiplin pada kami beliau seperti datang tepat waktu dalam mengajar, mengingat kami juga untuk sholat tepat waktu atau membaca Al-Qur'an sebelum dimulai pelajaran kak.” W/S.2/F.I.B.1.a/25/08/25

Selain itu M juga mengatakan bahwa:

“Guru PAI sering bilang kalau rajin menjalankan kewajiban agama di sekolah, seperti salat dzuhur atau membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai kak.” W/S.3/F.I.B.1.a/19/08/25

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Kedisiplinan itu merupakan kunci utama dalam keberhasilan, sekolah memiliki aturan ketat disiplin dalam ibadah dan akademik. Guru PAI diberikan wewenang untuk mengatasi keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah contohnya dalam sholat berjamaah, kami juga memiliki kebijakan sanksi edukatif bagi siswa yang tidak menjalankan kewajiban agamanya, seperti menghafal surat pendek ataupun membersihkan masjid hal itu jika siswa sering meninggalkan sholat berjamaah, dan didampingi langsung oleh Guru PAI

serta berkolaborasi dengan guru bk dalam menangani siswa tersebut.” W/K/F.I.B.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI berupaya menegakkan disiplin dengan cara menanamkan nilai akhlak dalam pembelajaran, memberi keteladanan, menegakkan tata tertib sekolah, serta membiasakan ibadah seperti shalat berjamaah dan tadarus. Jika siswa melakukan pelanggaran, Guru PAI memberi teguran, lalu memberikan sanksi ringan yang bersifat mendidik, misalnya menghafal doa, membaca Al-Qur'an, atau membersihkan lingkungan sekolah.

3) Memperbanyak kegiatan agama

Kegiatan keagamaan menjadi strategi penting dalam mencegah kenakalan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin meliputi shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pesantren kilat serta peringatan hari besar Islam. Guru PAI berperan dalam merencanakan, mendampingi, sekaligus memberi teladan dalam kegiatan tersebut.

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Kegiatan agama di SMP ini sebelum belajar kita tadarus Al-Qur'an membaca juz 30, Yang gak bisa baca Al-Qur'an saya tuntun. Jangan sampai anak keluar sekolah SMP belum bisa membaca Al-Quran. Bagi saya beban mba. Kemudian untuk kegiatan agama yang lain ada sholat zuhur berjamaah dijadwal dari kelas 7-9. Masuk bulan ramadhan biasanya ada kegiatan pesantren kilat kemudian ada juga peringatan hari besar Islam. Sebagai Guru PAI, saya berperan mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa.” W/G.1/F.I.C.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Kalau untuk di SMP ini, Pelaksanaan kegiatan agama di sekolah untuk keseharian ada tadarus Al-Qur’an sebelum kegiatan belajar dan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan bergilir dibuat jadwal dari kelas 7-9 dan itu dilakukan secara perkelas, misalnya untuk hari senin kelas 7A hari selasanya kelas 7B dan Seterusnya menyesuaikan. ada juga kegiatan hari besar Islam dikordinir oleh selain anak rohis dibantu osis berikut dewan guru dan warga sekolah ikut andil. Kegiatan lain masuk bulan ramadhan ada kegiatan pesantren kilat biasanya berjalan. Bapak berperan mendampingi serta memberi arahan agar siswa benar-benar memahami manfaat kegiatan tersebut.”
W/G.2/F.I.C.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Kalau ada kegiatan keagamaan di sekolah, saya biasanya ikut dari awal sampai akhir, misalnya membaca doa bersama, tadarus, atau peringatan hari besar Islam. Guru PAI juga membuat jadwal kami untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid dan kalau pagi sebelum mulai belajar kita disuruh membaca surat pendek di al-qur’an dan mengajarkan kami jika kami ada yang belum bisa kak.” W/S.1/F.I.C.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah kak, seperti sholat berjamaah, tadarus, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Guru PAI memfasilitasi kami dengan menyediakan waktu khusus untuk sholat berjamaah di sekolah dan mengingatkan pentingnya menjaga ibadah. Selain itu, beliau juga membimbing kami dalam membaca Al-Qur’an dan memahami artinya agar ibadah kami semakin baik.”
W/S.2/F.I.C.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Kalau ada kegiatan keagamaan, saya biasanya ikut terus. Kalau untuk Guru PAI disini Beliau selalu mendorong kami untuk salat berjamaah di masjid sekolah. Setiap hari kami

diajak untuk mengikuti program keagamaan seperti tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai.” W/S.3/F.I.C.1.a/19/08/25

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu S selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Melalui kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan oleh Guru PAI kepada siswa mereka jadi lebih disiplin, memahami nilai moral, dan menghargai aturan sekolah.” W/G.1/F.I.C.1.b/20/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan biasanya lebih tenang, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih menghormati guru. Mereka juga cenderung lebih mudah diarahkan. Walaupun tidak langsung mengubah semua siswa 100%, tapi kegiatan religius ini pelan-pelan membentuk kebiasaan baik. Dari yang awalnya hanya ikut-ikutan, lama-lama mereka jadi paham dan terbiasa berperilaku lebih baik.” W/K/F.I.C.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI berperan membimbing siswa dalam menjalankan ibadah dengan disiplin melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pesantren kilat serta peringatan hari besar lainnya. Dengan motivasi dan keteladanan, guru menanamkan kesadaran bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk komunikasi dengan Allah. Siswa merasakan dampak positif, menjadi lebih ikhlas dan memahami pentingnya ibadah dari hati. Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan keagamaan ini membentuk karakter religius siswa sebagai bagian dari pendidikan yang berkelanjutan.

b. Upaya Represif

Represif dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran. Namun, sanksi yang diberikan bersifat edukatif, bukan hukuman fisik.

- 1) Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Sebagai Guru PAI ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran saya tidak langsung menghukum secara keras, tetapi lebih dulu memanggil siswa tersebut untuk memahami latar belakang tindakannya. Biasanya saya memberikan sanksi seperti membaca Al-Qur'an, membuat ringkasan tentang akhlak dalam Islam, atau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi untuk menyadarkan dan membentuk karakter siswa agar lebih baik. Saya juga selalu menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan sebagai seorang muslim, kita harus bertanggung jawab atas perbuatan kita.” W/G.1/F.II.A.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Sebagai Guru PAI ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti berkata kasar, tidak menghormati guru, saya berikan sanksi yang bersifat pembinaan, dalam kurikulum merdeka tidak diperbolehkan kita menghukum anak. cara menghukumnya positif. Tidak boleh menghukum secara fisik. Misalnya membuat tulisan tentang pentingnya akhlak mulia dalam Islam, membantu kegiatan keagamaan di sekolah, atau membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Harapan saya, melalui sanksi yang disertai pemahaman agama, siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri. Karena tugas kita bukan hanya mendidik secara akademik, tapi juga membentuk karakter dan akhlak anak-anak kita.” W/G.2/F.II.A.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Saya pribadi setuju karena sanksi yang diberikan bukan untuk mempermalukan, tapi untuk menyadarkan. Misalnya, saat kami diminta menulis tentang akhlak atau membaca ayat Al-Qur’an, itu membuat kami berpikir ulang tentang tindakan kami.” W/S.1/F.II.A.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Guru PAI memberikan sanksi sangat tepat, karena tidak hanya menghukum tetapi juga mendidik kami agar bisa memahami kesalahan dan belajar memperbaiki diri melalui nilai-nilai agama.” W/S.2/F.II.A.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Dengan sanksi yang diberikan berdasarkan ajaran agama, saya jadi lebih sadar bahwa setiap tindakan ada tanggung jawabnya, dan cara Guru PAI membimbing membuat saya merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik.” W/S.3/F.II.A.1.a/19/08/25

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu S selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Hukuman yang diberikan Guru PAI tidak hanya menekankan disiplin, tetapi juga membentuk karakter. Biasanya setelah diberi hukuman dan dijelaskan alasannya, siswa jadi lebih sadar dan tidak mengulangi kesalahan.” W/G.1/F.II.B.1.a/20/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Saya sangat mengapresiasi pendekatan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Sanksi yang diberikan tidak hanya bersifat menegur, tetapi juga membimbing melalui nilai-nilai keagamaan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin kita tanamkan di sekolah. Pendekatan seperti ini membantu siswa untuk tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga terdorong untuk

memperbaiki diri dengan cara yang positif dan Islami. Kami berharap metode ini dapat menjadi contoh bagi guru lainnya dalam menangani pelanggaran dengan cara yang mendidik dan membangun.” W/K/F.II.A.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI menjelaskan bahwa sanksi diberikan setelah melalui tahap teguran dan nasihat. Sanksi yang diterapkan bukan ber sifat fisik, melainkan mendidik dan religius, seperti membaca doa, menghafal ayat Al-Qur'an, membuat rangkuman, atau membersihkan lingkungan sekolah.

2) Koordinasi dengan guru bk dan wali kelas

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Sebagai Guru PAI, saya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk menangani siswa yang melakukan kenakalan, sehingga siswa dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya.” W/G.1/F.I.A.5.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Dalam menangani siswa nakal, saya selalu berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas agar penanganannya lebih menyeluruh dan tepat sasaran. Biasanya, ketika ada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang, saya berdiskusi dengan guru BK untuk mengetahui latar belakang permasalahannya, sementara wali kelas memberikan informasi terkait kondisi siswa di kelas. Setelah itu, kami bersama-sama menentukan langkah pembinaan yang sesuai, termasuk memberikan nasihat keagamaan, pendampingan secara psikologis, dan pendekatan orang tua jika diperlukan. Dengan kerja sama ini, kami berharap siswa tidak hanya dihukum, tetapi benar-benar dibina agar bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik.” W/G.2/F.I.A.5.a/20/08/25

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu S selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Sebagai guru BK, saya berkoordinasi dengan Guru PAI dalam menentukan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Prosesnya dimulai dengan Guru PAI melaporkan pelanggaran, lalu saya menilai aspek psikologis dan karakter siswa. Kami berdiskusi untuk menentukan sanksi yang mendidik dan mendorong siswa memperbaiki perilaku, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pembinaan dan pengawasan. Hasil kesepakatan dicatat sebagai acuan tindak lanjut.” W/G.1/F.II.C.1.a/19/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI tidak bekerja sendiri, tetapi melakukan koordinasi dengan guru BK, wali kelas, bahkan orang tua siswa, terutama untuk kasus pelanggaran yang cukup berat atau sering diulang. Koordinasi dilakukan agar pembinaan berjalan konsisten dan siswa mendapat arahan dari semua pihak.

c. Upaya Kuratif

1) Memberikan nasihat

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya biasanya memulai dengan mengajak siswa bicara secara pribadi. Saya jelaskan kesalahannya, dampaknya, lalu memberi contoh perilaku yang seharusnya. Saya juga menekankan pentingnya introspeksi.”
W/G.1/F.III.A.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya mengajak siswa berbicara secara baik-baik agar mereka merasa didengar dan dihargai. Setelah itu, saya ajak mereka merenungkan kembali perbuatan yang dilakukan, dan saya jelaskan akibatnya, baik dari sisi aturan sekolah maupun dari sisi nilai moral dan agama. Saya juga berusaha menyampaikan bahwa setiap orang pasti pernah salah, tetapi yang terpenting adalah kemauan untuk berubah dan memperbaiki diri.” W/G.2/F.III.A.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Kalau diberi nasihat, saya merasa dihargai. Itu membuat saya sadar kalau perbuatan saya salah dan termotivasi untuk memperbaiki diri.” W/S.1/F.III.A.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Nasihat yang disampaikan juga tidak hanya tentang aturan sekolah, tapi juga dikaitkan dengan nilai agama dan akhlak, jadi kami bisa lebih memahami kenapa perbuatan itu salah. Dengan cara seperti itu, saya pribadi jadi lebih mudah menerima nasihat dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Rasanya bukan sekadar ditegur, tapi benar-benar dibimbing supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama.” W/S.2/F.III.A.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Cara guru menyampaikan tidak dengan marah-marah, tapi dengan sabar dan mengajak bicara dari hati ke hati. Itu membuat saya sadar bahwa guru peduli, bukan hanya ingin menghukum. Dari situ saya jadi termotivasi untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.” W/S.3/F.III.A.1.a/19/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Cara yang mengedepankan dialog dan pemahaman, bukan sekadar hukuman, sangat efektif untuk membangun kesadaran siswa agar mereka mau memperbaiki perilakunya. Pendekatan ini tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai yang kita tanamkan di sekolah. Kami terus mendorong para guru untuk

berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas agar pembinaan siswa berjalan secara komprehensif dan berkesinambungan.”
W/K/F.III.A.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI dalam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan memulainya dengan pendekatan secara personal. Tidak langsung memarahi, tapi mengajak siswa berbicara secara baik-baik agar mereka merasa didengar dan dihargai. Setelah itu, mengajak mereka merenungkan kembali perbuatan yang dilakukan, dan jelaskan akibatnya, baik dari sisi aturan sekolah maupun dari sisi nilai moral dan agama. Menyampaikan juga bahwa setiap orang pasti pernah salah, tetapi yang terpenting adalah kemauan untuk berubah dan memperbaiki diri. Jika diperlukan berkoordinasi dengan guru BK atau wali kelas untuk melakukan pembinaan lanjutan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya takut dihukum, tetapi benar-benar sadar dari dalam hati dan termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2) Memberikan motivasi

Menurut penjelasan Ibu D yang mana beliau mengatakan:

“Saya memberikan motivasi melalui dialog yang hangat dan bersahabat. Saya menekankan potensi baik yang ada pada setiap siswa dan menunjukkan bagaimana perilaku negatif bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kadang saya menggunakan pujian saat mereka menunjukkan perilaku baik, agar mereka merasa diapresiasi dan termotivasi untuk terus melakukan hal positif.” W/G.1/F.III.B.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya biasanya memulai dengan mendengarkan cerita atau alasan di balik perilaku mereka tanpa menghakimi. Setelah itu, saya jelaskan tentang potensi diri mereka yang sebenarnya dan bagaimana masa depan mereka bisa lebih cerah jika mereka memilih untuk berubah ke arah yang positif. Saya juga sering menggunakan contoh tokoh atau kisah inspiratif yang relevan agar mereka merasa tergerak. Selain itu, saya mengajak siswa untuk menetapkan tujuan kecil yang bisa mereka capai sebagai langkah awal perubahan. Saya percaya, dengan dukungan yang konsisten dan sikap sabar, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri.”
W/G.2/F.III.B.I.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Setelah diberi motivasi, saya jadi lebih semangat belajar dan lebih rajin mengikuti kegiatan sekolah. Kalau dulu sering melanggar aturan, sekarang saya berusaha lebih disiplin karena merasa ada yang mendukung saya untuk berubah.”
W/S.1/F.III.B.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Guru tidak langsung menyalahkan, tapi justru mendengarkan dan menunjukkan bahwa kami masih punya kesempatan untuk berubah. Saya jadi merasa dihargai, dan itu membuat saya ingin membuktikan bahwa saya bisa lebih baik.”
W/S.2/F.III.B.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Guru memberi semangat dan percaya bahwa saya masih bisa memperbaiki diri. Itu membuat saya jadi lebih yakin dan ingin membuktikan bahwa saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya.” W/S.3/F.III.B.1.a/19/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Saya sangat mengapresiasi langkah guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Pendekatan yang tidak hanya menegur tetapi juga membangun semangat siswa untuk berubah adalah bentuk pendidikan karakter yang sangat kita harapkan. Ketika guru mampu menyentuh hati siswa, memberikan kepercayaan dan harapan, itu bisa menjadi titik balik bagi siswa untuk memperbaiki diri. Kami sebagai pihak sekolah akan terus mendukung upaya seperti ini karena terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap positif dan mencegah kenakalan berulang.” W/K/F.III.B.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI juga berusaha menumbuhkan semangat siswa untuk berubah dengan memberikan motivasi. Hal ini dilakukan melalui dialog hangat, kisah inspiratif, serta pujian terhadap sikap positif siswa. Selain itu, saya mengajak siswa untuk menetapkan tujuan kecil yang bisa mereka capai sebagai langkah awal perubahan, percaya dengan dukungan yang konsisten dan sikap sabar, siswa akan merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri.

3) Memberi perhatian

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya memperhatikan siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan dengan cara lebih intens mengamati dan mendekati mereka. Bentuk perhatian yang saya berikan biasanya berupa bimbingan pribadi, menanyakan masalah yang mereka hadapi, dan melibatkan mereka dalam kegiatan positif di sekolah.” W/G.1/F.III.C.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Biasanya dimulai dengan mengamati perilaku siswa, lalu saya mencoba membangun komunikasi yang baik-baik melalui obrolan santai, bimbingan di luar jam pelajaran, maupun melalui koordinasi dengan wali kelas dan guru BK. Tujuannya agar siswa merasa didengar dan diperhatikan. Bentuk perhatian yang saya berikan bisa berupa nasihat keagamaan, ajakan untuk ikut kegiatan positif di sekolah seperti ekstrakurikuler keagamaan, hingga pendampingan secara rutin agar siswa tidak merasa sendirian. Saya percaya bahwa siswa yang berperilaku menyimpang bukan karena tidak bisa berubah, tetapi karena mereka butuh dipahami dan dibimbing dengan cara yang tepat.” W/G.2/F.III.C.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Dengan perhatian dari Guru PAI, saya merasa tidak diabaikan. Guru sering menanyakan masalah saya, memberi nasihat, dan mengajak ikut kegiatan. Itu membuat saya lebih semangat dan tidak mau nakal lagi.” W/S.1/F.III.C.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Menurut saya, perhatian khusus yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru sangat membantu. Guru tidak hanya menegur saja, tapi juga mau mendengarkan dan mengajak kami bicara dari hati ke hati. Dengan begitu, saya merasa tidak sendiri dan lebih termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Kadang, guru juga mengajak kami ikut kegiatan positif di sekolah, yang membuat kami bisa belajar dan berteman dengan cara yang baik.” W/S.2/F.III.C.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Saya awalnya takut dimarahi, tapi ternyata guru malah mendekati saya dengan cara yang baik. Guru mau mendengarkan dan membantu saya pelan-pelan berubah. Dari situ saya jadi merasa lebih percaya diri untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan.” W/S.3/F.III.C.1.a/19/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Upaya guru dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Perhatian seperti ini sangat penting, karena banyak siswa yang sebenarnya membutuhkan bimbingan dan pendampingan, bukan sekadar hukuman. Dengan pendekatan yang sabar dan personal, siswa bisa merasa dihargai, didengar, dan akhirnya terdorong untuk berubah menjadi lebih baik. Kami di pihak sekolah akan terus mendukung langkah-langkah seperti ini sebagai bagian dari pembinaan karakter dan penguatan pendidikan berbasis nilai.” W/K/F.III.C.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara perhatian khusus diberikan dengan cara mendekati siswa, menanyakan permasalahan pribadi, serta mengajak mereka terlibat dalam kegiatan positif di sekolah. Tujuannya agar siswa merasa didengar dan diperhatikan. Bentuk perhatian yang saya berikan bisa berupa nasihat keagamaan, ajakan untuk ikut kegiatan positif di sekolah seperti ekstrakurikuler keagamaan, hingga pendampingan secara rutin agar siswa tidak merasa sendirian. Saya percaya bahwa siswa yang berperilaku menyimpang bukan karena tidak bisa berubah, tetapi karena mereka butuh dipahami dan dibimbing dengan cara yang tepat.

4) Memberi sanksi

Selain nasihat, motivasi, dan perhatian, Guru PAI tetap memberikan sanksi agar siswa jera. Namun sanksi yang diberikan bersifat mendidik, bukan menghukum secara keras.

Menurut penjelasan Ibu D selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya biasanya menegur siswa terlebih dahulu, lalu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti menghafal doa atau membantu kebersihan kelas. Dengan cara ini, siswa bisa sadar tanpa merasa tertekan.”
W/G.1/F.III.D.1.a/20/08/25

Hal tersebut juga disampaikan kembali oleh Bapak M selaku Guru PAI yang mana beliau mengatakan:

“Saya selalu mengutamakan pendekatan yang bersifat mendidik dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Prosesnya tidak langsung menjatuhkan hukuman, tetapi diawali dengan pemanggilan dan dialog secara personal untuk memahami penyebab atau latar belakang tindakan siswa tersebut. Setelah itu, saya menyesuaikan bentuk sanksi dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan seperti berkata kasar atau tidak menghormati guru, sanksi yang diberikan bisa berupa membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan akhlak, atau menulis refleksi tentang perbuatan tersebut.”
W/G.2/F.III.D.1.a/20/08/25

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap beberapa siswa, diantaranya A ia mengatakan:

“Awalnya malu dihukum, tapi setelah dijelaskan tujuannya, saya jadi mengerti dan berusaha tidak mengulang kesalahan.” W/S.1/F.III.D.1.a/25/08/25

Hal senada juga disampaikan oleh D ia mengatakan:

“Awalnya saya kaget dan malu saat diberi sanksi, tapi setelah dijelaskan oleh guru, saya jadi mengerti kenapa saya perlu diberi teguran. Sanksi yang diberikan tidak kasar atau memperlakukan, tapi justru membuat saya merenung, apalagi saat diminta membaca ayat Al-Qur’an tentang akhlak. Dari situ saya sadar kalau yang saya lakukan itu salah, dan saya mulai berusaha memperbaiki sikap. Saya juga merasa bersyukur karena guru masih peduli dan tidak langsung menghukum tanpa penjelasan. Itu yang membuat saya lebih semangat untuk berubah.” W/S.2/F.III.D.1.a/25/08/25

Selain itu M mengatakan:

“Menurut saya, sanksi yang diberikan oleh Guru PAI tidak membuat saya takut, tapi justru menyadarkan. Saya jadi paham bahwa yang saya lakukan itu tidak sesuai dengan ajaran agama. Ketika diminta menulis tentang akhlak atau membaca ayat Al-Qur'an, saya merasa sedang dibimbing, bukan dihukum. Itu membuat saya lebih menghargai nasihat guru dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.”
W/S.3/F.III.D.1.a/19/08/25

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu S selaku Guru BK beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya, pemberian sanksi yang tepat itu justru bisa memberi efek positif pada siswa. Mereka jadi lebih disiplin karena tahu setiap tindakan ada konsekuensinya. Selain itu, siswa juga belajar bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Jadi, bukan hanya sekadar takut pada hukuman, tapi mereka lebih sadar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan berusaha memperbaiki sikapnya.”
W/G.1/F.III.C.1.b/19/08/25

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak J selaku kepala sekolah mengatakan:

“Saya sangat mendukung dan mengapresiasi bentuk sanksi yang diberikan oleh Guru PAI kepada siswa. Sanksi yang bersifat edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai agama seperti membaca Al-Qur'an, menulis refleksi tentang akhlak, atau mengikuti kegiatan keagamaan merupakan pendekatan yang sangat tepat. Hal ini tidak hanya memberi efek jera, tetapi juga membina karakter siswa agar mereka bisa belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri. Pendekatan ini sejalan dengan program pembinaan karakter yang kami terapkan di sekolah, dan kami berharap metode seperti ini terus diterapkan agar pembinaan siswa berjalan secara menyeluruh, bukan hanya secara akademik, tapi juga secara moral dan spiritual.”
W/K/F.III.D.1.a/21/08/25

Berdasarkan hasil wawancara Guru PAI mengutamakan pendekatan yang bersifat mendidik dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Prosesnya tidak

langsung menjatuhkan hukuman, tetapi diawali dengan pemanggilan dan dialog secara personal untuk memahami penyebab atau latar belakang tindakan siswa tersebut. Setelah itu menyesuaikan bentuk sanksi dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan seperti berkata kasar atau tidak menghormati guru, sanksi yang diberikan bisa berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, atau menulis refleksi tentang perbuatan tersebut. Sedangkan untuk pelanggaran yang lebih berat, seperti perkelahian atau membolos berkali-kali, biasanya berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas, lalu memberikan sanksi yang lebih tegas, seperti pembinaan intensif, tugas keagamaan, atau keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan sebagai bentuk penguatan karakter. Tujuan utama dari sanksi ini bukan untuk menghukum, tetapi untuk menyadarkan dan membina siswa agar mereka mau berubah dan memperbaiki perilakunya sesuai dengan ajaran agama Islam.

C. Pembahasan

Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang sudah ditemukan dalam penelitian. Upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan maka langkah selanjutnya yakni

menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan dengan menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut penulis jelaskan hasil analisis berdasarkan fakta dan temuan yang sudah didapatkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa upaya Guru PAI di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan dalam mengantisipasi kenakalan siswa melalui upaya preventif, represif, dan kuratif menunjukkan variasi tingkat efektivitas.

Upaya preventif yang dilakukan Guru PAI dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu upaya preventif yang sudah sangat baik, upaya yang masih tergolong baik, dan upaya yang dinilai belum maksimal. Upaya preventif yang telah terlaksana dengan sangat baik tercermin dalam penguatan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Guru Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan membimbing dan membiasakan siswa untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan, seperti membaca doa sebelum dan setelah proses pembelajaran, tadarus Al-Qur'an, salat dzuhur berjamaah, pesantren kilat selama bulan Ramadan, serta perayaan hari besar Islam. Hal ini didukung oleh pengamatan langsung, yang menunjukkan bahwa komitmen guru tersebut berhasil membangun suasana pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan karakter religius siswa secara optimal, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

Hal ini juga dirasakan oleh sebagian besar siswa dengan adanya program-program yang disediakan oleh Guru PAI disekolah tersebut, seperti adanya jadwal ibadah yang teratur menjadikan siswa lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Dalam program tadarus Al-Qur'an, tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca ayat-ayat suci, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual dan kepatuhan pada ajaran agama. Dengan cara ini, mereka dapat belajar dan memahami nilai-nilai agama secara lebih praktis dan kontekstual. Dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yaitu ketaatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nursalim, Rochmah, dan Fikri dalam jurnalnya yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui pembiasaan ibadah harian di SMP Negeri 3 Boyolali. Yang menemukan bahwa pembiasaan ibadah harian bersama Guru PAI, seperti sholat berjamaah dan dzikir, merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran pembimbing guru sangat mempengaruhi kesiapan mental dan spiritual siswa dalam menghadapi tantangan akademik, dengan ketenangan dan penerimaan hasil yang lebih ikhlas.¹

Selain itu, sesuai dengan penelitian Fajrin dalam jurnalnya yang berjudul Peran guru fiqih dalam menanamkan kebiasaan shalat dhuha pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Yang menemukan bahwa guru yang aktif memberi motivasi, menyediakan fasilitas ibadah, dan mengajak peserta

¹ Eko Nursalim et al., "Peran Guru PAI dalam Proses Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah," *Durrun Nafis: Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (May 16, 2024): 25–29.

didik berdialog keagamaan, terbukti mampu membentuk pribadi yang taat, berkarakter kuat, dan memiliki kesadaran spiritual tinggi.²

Aspek preventif yang tergolong pada kategori baik adalah upaya Guru PAI dalam memberikan himbauan dan nasihat secara lisan kepada siswa. Guru PAI secara berkala menyampaikan pesan-pesan tentang moral dan akhlak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Himbauan tersebut mencakup dorongan untuk menjaga perilaku sopan, menghormati sesama, serta menghindari perbuatan yang bisa membahayakan diri sendiri atau orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI, himbauan tersebut umumnya disampaikan selama jam pelajaran atau ketika guru mendeteksi siswa yang mulai memperlihatkan tanda-tanda perilaku tidak terkendali. Guru PAI menjelaskan bahwa pendekatan verbal dinilai efektif karena mampu menjangkau siswa secara langsung serta membina komunikasi yang bersifat pribadi. Selain itu, hasil observasi mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah merespons ketika nasihat diberikan dengan bahasa yang halus dan disertai contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumastuti dkk., yang menjelaskan bahwa nasihat yang diberikan guru secara konsisten mampu memperkuat karakter disiplin siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab.³

² Lia Yulianti Fajrin, "Peran Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Reflection : Islamic Education Journal* 1, no. 3 (August 31, 2024): 93–95, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.819>.

³ F. R. R. Kusumastuti et al "Penerapan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 214–223.

Upaya ini dinilai cukup efektif karena himbauan yang disampaikan Guru PAI seringkali dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an, hadis, serta contoh-contoh peristiwa yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga pesan yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima. Namun demikian, pelaksanaan pemberian himbauan ini masih bersifat umum dan belum menyentuh kebutuhan pembinaan yang lebih spesifik pada setiap individu. Nasihat lebih banyak disampaikan kepada seluruh kelas secara serentak, sehingga kedalaman pesan belum sepenuhnya menyentuh siswa yang memiliki kecenderungan kenakalan tertentu.

Upaya preventif yang dianggap belum maksimal adalah penerapan disiplin pada siswa dalam rangka membentuk perilaku dan tata tertib di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, Guru PAI telah berusaha menumbuhkan nilai disiplin, misalnya dengan mengingatkan siswa agar datang tepat waktu, berpakaian sesuai peraturan sekolah, dan bersikap sopan saat berinteraksi. Akan tetapi, penerapan penegakan disiplin ini belum dilakukan secara konsisten dan menyeluruh. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti salat berjamaah, menggunakan kata-kata kasar, serta kurang menghormati guru dan teman. Guru PAI kadang memberikan peringatan, tetapi tindak lanjut seperti pembinaan lebih lanjut atau pemberian konsekuensi edukatif belum diterapkan secara terstruktur. Akibatnya, beberapa siswa yang melanggar cenderung mengulangi perilaku serupa karena tidak adanya efek jera atau pola kebiasaan yang berkelanjutan.

Selain itu, koordinasi antara guru mata pelajaran lain dan pihak sekolah terkait penegakan disiplin belum berjalan dengan baik. Terdapat perbedaan konsistensi dalam menegur dan menangani siswa yang melanggar, sehingga siswa cenderung melihat aturan sebagai sesuatu yang bisa dinegosiasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanaman disiplin belum terintegrasi dengan baik pada seluruh system pembinaan di sekolah.

Dengan demikian, aspek penegakan disiplin dapat dikategorikan sebagai upaya preventif yang belum maksimal, karena memerlukan penguatan dalam hal ketegasan, konsistensi, dan kerjasama lintas guru, agar pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan siswa dapat berjalan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni yang mengungkapkan bahwa keberhasilan penegakan disiplin sangat bergantung pada ketegasan dan konsistensi guru serta keberadaan system tindak lanjut yang terstruktur. Jika tidak ada konsekuensi yang jelas setelah pelanggaran, siswa cenderung mengulangi perilaku yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa disiplin harus ditegakkan secara sistematis dan merata agar efektif dalam pencegahan kenakalan siswa.⁴

Selanjutnya, upaya represif yang diterapkan Guru PAI terhadap siswa yang melanggar aturan adalah melalui pemberian sanksi. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan sanksi oleh Guru PAI telah berjalan dengan efektif, terutama dalam hal penerapan sanksi secara terukur dan edukatif.

⁴ Wahyuni, Siti. "Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 9, no. 1 (2021).

Guru PAI memberikan sanksi tanpa menggunakan kekerasan, melainkan dengan cara yang mendidik dan sejalan dengan prinsip-prinsip agama, seperti membaca Al-Qur'an, menulis refleksi mengenai akhlak, atau berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang merupakan metode yang sangat sesuai. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan efek jera, tetapi juga membentuk karakter siswa sehingga mereka dapat belajar dari kesalahan dan meningkatkan diri. Sanksi tersebut memungkinkan siswa untuk menyadari kesalahan mereka sekaligus menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab dan kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Hamdani dalam jurnalnya yang berjudul sanksi edukatif sebagai strategi pembinaan kedisiplinan siswa. Yang menemukan bahwa guru yang memberikan sanksi edukatif kepada siswa yang melakukan pelanggaran akan dapat menumbuhkan sikap rasa tanggung jawab siswa terhadap sesuatu yang sudah dilakukannya.⁵

Selain itu, Koordinasi antara Guru PAI dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua masih belum maksimal. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, koordinasi biasanya baru dilakukan jika pelanggaran sudah berat, misalnya siswa sering bolos, berkelahi berulang, atau membawa rokok ke sekolah. Pada tingkat pelanggaran ringan seperti gaduh di kelas atau tidak mengerjakan tugas, guru sering menangani sendiri tanpa melibatkan pihak lain. Padahal, pembinaan moral yang efektif harus dilakukan secara kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Hal ini sesuai dengan penelitian

⁵ Hamdani. (2023). Sanksi edukatif sebagai strategi pembinaan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), h. 33–45.

Sari dan Rahmawati yang menyatakan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru berperan kuat dalam membentuk kedisiplinan siswa, karena bimbingan yang konsisten di sekolah dan di rumah mempercepat perubahan perilaku siswa.⁶

Kemudian upaya kuratif yang dilakukan Guru PAI untuk memperbaiki siswa yang sudah terlanjur melakukan kenakalan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kuratif oleh Guru PAI mencakup pemberian motivasi, nasihat, perhatian, serta pemberian sanksi. Namun tingkat pelaksanaannya bervariasi, mulai dari yang sudah optimal hingga yang perlu ditingkatkan. Guru PAI telah memperlihatkan kemampuan yang luar biasa dalam memotivasi siswa yang melanggar aturan. Motivasi tersebut disampaikan lewat interaksi pribadi dan percakapan yang menekankan aspek moral, akhlak, serta tujuan hidup yang positif. Guru mendorong siswa mengakui kesalahan mereka tanpa rasa dipermalukan, sambil menegaskan bahwa setiap siswa memiliki kemungkinan untuk berkembang lebih baik. Cara ini membuat siswa merasa dihormati dan mendapat dukungan, sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan diri. Langkah ini menandakan bahwa Guru PAI tidak sekadar bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan konselor bagi siswa. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru PAI, yang menyebutkan bahwa setiap siswa yang melanggar dipanggil untuk dialog pribadi, bukan ditegur secara terbuka di depan umum. Guru PAI berusaha memahami

⁶ Ni Putu Sari dan Eka Rahmawati, "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Obsesi* 5, no.2 (2021).

konteks di balik perilaku siswa, lalu memberikan semangat agar siswa bersedia memperbaiki diri. Temuan observasi juga mengungkapkan bahwa beberapa siswa yang sebelumnya sering datang terlambat atau menggunakan kata-kata kasar menunjukkan perubahan sikap setelah menerima pembinaan motivasi dari Guru PAI. Hal ini sesuai dengan penelitian Syaputra, Mohtarom, Yusuf dan Kirom dalam jurnalnya yang berjudul peran Guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Antartika Sidoarjo. Yang menyatakan bahwa pendekatan dialogis dan konseling agama dapat membangkitkan kesadaran moral siswa sehingga siswa termotivasi untuk memperbaiki diri.⁷

Selanjutnya, tindakan memberikan nasihat dan memberikan perhatian kepada siswa yang melakukan pelanggaran sudah berjalan dengan baik. Guru PAI secara konsisten memberikan arahan mengenai perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, serta mengingatkan siswa akan konsekuensi dari perbuatan menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa Guru PAI sering memberikan nasihat setelah selesai pelajaran, terutama ketika melihat ada siswa yang menunjukkan perubahan perilaku yang kurang baik. Selain itu, guru juga memberikan perhatian dengan memantau perkembangan siswa setelah diberi pembinaan. Namun, pemberian nasihat dan perhatian ini masih bersifat situasional dan belum terstruktur. Artinya, guru memberi nasihat ketika ada kasus atau ketika siswa tampak melakukan pelanggaran, bukan melalui pembinaan

⁷ Laode Daffa Valderama Syaputra et al., "Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Antartika Sidoarjo," *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (Oktober, 2024): 393–395

rutin atau program pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitasnya berada pada kategori baik, tetapi masih dapat ditingkatkan dengan pola pembinaan yang lebih sistematis dan terjadwal. Hal ini sesuai dengan penelitian Suhartono yang menjelaskan bahwa nasihat memerlukan perhatian berkelanjutan agar membentuk perilaku positif secara konsisten.⁸

Sementara itu, aspek pemberian sanksi masih belum berjalan maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI dan guru BK, sanksi yang diberikan lebih bersifat ringan, seperti teguran atau menghafal do'a. Sanksi yang lebih berat jarang diterapkan karena pihak sekolah menghindari pendekatan yang terlalu keras. Selain itu, penulis menemukan bahwa koordinasi antara guru dan orang tua masih minim. Orang tua biasanya dihubungi hanya ketika pelanggaran sudah cukup berat atau berulang. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi dalam jurnalnya yang berjudul kerjasama guru dan orang tua dalam menanamkan akhlak anak. Yang menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan perilaku siswa sangat membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua berupa komunikasi yang intensif dan saling mendukung.⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru PAI di SMP N 3 Negeri Agung tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pembinaan moral, spiritual, dan psikologis siswa. Melalui kombinasi antara upaya preventif, represif, dan kuratif, Guru PAI mampu menjadi figur

⁸ Suhartono, "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 215–226

⁹ Almira Dewi, "Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (Juni, 2022): 54–57

sentral dalam membentuk karakter religius siswa serta mengantisipasi terjadinya kenakalan di kalangan remaja sekolah menengah pertama. Dengan dukungan dari seluruh pihak baik sekolah maupun keluarga, upaya ini diharapkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan semakin efektif dalam mewujudkan generasi muda yang berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan dalam mengantisipasi kenakalan siswa dilaksanakan melalui upaya preventif, represif, dan kuratif yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa upaya preventif melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku siswa dibandingkan penerapan sanksi disiplin. Upaya preventif dilakukan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan keagamaan, serta pemberian nasihat moral yang mampu membentuk kedisiplinan dan perilaku positif siswa. Namun demikian, penerapan disiplin dan koordinasi antar guru masih perlu diperkuat. Upaya represif dilaksanakan dengan pemberian sanksi yang bersifat mendidik dan religius sehingga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab siswa, namun koordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua masih perlu ditingkatkan agar penanganan kenakalan siswa dapat dilakukan secara lebih terpadu.. Sementara itu, upaya kuratif dilakukan melalui pendekatan personal berupa pemberian motivasi, nasihat, perhatian, dan sanksi sesuai dengan kondisi siswa. Upaya ini membantu siswa dalam memperbaiki perilaku, meskipun masih bersifat situasional dan belum terprogram secara sistematis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi keagamaan, tetapi juga dengan kemampuan membina karakter dan menjalin relasi edukatif dengan siswa. Kontribusi skripsi ini bagi Pendidikan Agama Islam terletak pada penegasan pentingnya penguatan peran Guru PAI sebagai pembina akhlak dan perilaku siswa melalui pendekatan religius yang konsisten, terstruktur, dan didukung oleh kerja sama antara sekolah dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya Guru PAI dalam mengantisipasi kenakalan siswa di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat program pembinaan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dan penegakan tata tertib sekolah secara konsisten. Sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, dan religius guna meminimalisasi terjadinya kenakalan siswa.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru PAI diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia kepada siswa melalui

pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Selain itu, Guru PAI hendaknya menjadi teladan bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar proses pembinaan berjalan secara efektif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengawasi perilaku anak, khususnya di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak dini sebagai bekal anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua disarankan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan anak serta bekerja sama dengan pihak sekolah, khususnya Guru PAI dan Guru BK, dalam memantau perkembangan perilaku dan kedisiplinan siswa guna mencegah terjadinya kenakalan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan upaya pencegahan kenakalan siswa dengan menggunakan pendekatan, metode, atau variabel yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan siswa serta melibatkan lebih banyak informan agar diperoleh data yang lebih komprehensif dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aminullah, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, no. 3 (2023) <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1245>.
- Akmal, Hawi." *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (PT Raja Grafindo Persada, 2023)
- Amalia, Rizki Brida, Hari Subiyantoro, dan Nafik Umurul Hadi. "*Fenomena Kenakalan Peserta Didik*," t.t.
- Amelia, Dahlia. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.
- Anggun Gunawan dan Irsyad Khoerul Imam, "*Guru Profesional: Makna dan Karakteristik*," *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, Vol 1, no. 2 (18 Oktober 2023).
- Anwar, Cecep, dan Ayu Qurrota 'ayun. "Karakteristik Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw." *Jurnal Edukasi Nonformal* Vol 1, no. 2 (2022) <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.183-196>.
- Ardiansyah, Rifqi dan Muridan. "Kenakalan Siswa dan Implikasinya terhadap Bimbingan dan Konseling." *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, Vol 3, no. 2 (27 September 2023): 1-14. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1086>.
- Baderiah, "*Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri Kota Palopo*", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 12, no. 1, (Januari-Juni 2019): 150, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/1156>.
- Bobyanti, Feny. "Kenakalan Remaja." *JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, Vol 1, no. 2 (1 Desember 2023): 476-81. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1402>.
- Cholid, Nur. *Menjadi Guru Profesional*. CV Presisi Cipta Media, 2021.
- Cici Paramida, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Siswa SMK Texar Karawang, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol 5, no. 4, 01 November 2021. <https://dx.doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2230>.

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Daulay Abdul Sattar dan UIN Syahada Padangsidempuan, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”, Vol 10, no. 02 (2022).
- Dewi, Almira. “Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak Anak.” *Journal of Educational Research*, Vol 1, no. 1 (2022): 54–57. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.5>.
- Erjati Abas, *Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Famela Ayuni dan Febrina Dafit, “Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SDN 83 Pekanbaru”, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09, no. 03 (2023). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1586>.
- Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT, Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fresyam Antika, *Upaya Guru Agama dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa (Studi Kasus di Mts. Al-Ikhlas Braja Sakti Lampung Timur)*, *Jurnal Nasional*, Vol 1, no. 1, (2021) <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.57>.
- F. R. R. Kusumastuti, M. Mutmainah, N. A. F. Al-Fikriah, dan D. Surani, “Penerapan Keteladanan Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, no. 1 (2024): 214–223, <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13560>.
- Gunawan, Anggun, dan Irsyad Khoerul Imam. “Guru Profesional: Makna dan Karakteristik.” *Cendekia Inovatif dan Berbudaya*, Vol 1, no. 2 (18 Oktober 2023): 181–85. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.
- Hamdani. (2023). Sanksi Edukatif sebagai Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–45. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.34>.
- Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: Animage, 2019.
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. “Pengertian , Sumber, dan Dasar Pendidikan Islam: Bahasa Indonesia.” *JURNAL AS-SAID*, Vol 3, no. 1 (February 6, 2023): 21–33.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azham*. Jilid 6 dan 8. Terjemahan Indonesia. Jakarta: Darus Sunnah, 2018.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.

Lia Yulianti Fajrin, "Peran Guru Fiqih dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Dhuha pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Reflection : Islamic Education Journal*, Vol 1, no. 3 (August 31, 2024): 93–95, <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i3.819>.

Nabila, Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMK Cokroaminoto Kotamobagu, *Jurnal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, Vol 5, no. 1, (2024) <https://doi.org/10.30984/jpai.v5i1.3172>.

Nalapraya, Sandy Pradipta. "Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab menjadi Guru Profesional." *Open Science Framework*, 4 Mei 2023. <https://doi.org/10.31219/osf.io/r27yt>

Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana, 2018.

Nono, Fianti, and Beny Sintasari, 'Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMK Al-Kautsar Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 2, no. 3 (2022), pp. 225-43, doi:10.54437/irsyaduna.v2i3.725.

Nurhidayah. (2022). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Sekolah terhadap Kontrol Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.60004/komunita.v1i1.11>.

Pradono, Julianty. *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2018.

Ramada, Edo. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Al Azhar 1 Bandar Lampung*. Vol. 01. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.

Rifka Bikro dan As'ad Badar, "Analisis Peran Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Siswa di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2023-2024", *JMI: Jurnal Millia Islamia*, Vol. 02, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i1.6203>.

Rinah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa", *IRJE: Indonesian Research Journal on Education*, Vol. 3, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1822>.

Ruslan, Rosady, *Metode Penelitian Publik Relation & Komunikasi* (PT RajaGrafindo Persada, 2017)

- Sari, Ni Putu, dan Eka Rahmawati. "Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi*, Vol 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.842>.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Supriadi. *Upaya Menanggulangi Kenakalan Siswa*. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran*, Vol 5, no. 2 (2024): 175–183. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.18702>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.CV, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol 2, no. 2 (2023), pp. 125-31, doi:10.56832/pema.v2i2.298.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Siti. "Implementasi Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, Vol 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47556/jep.v9i1.2021>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 7, no. 1 (April 30, 2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.
- Wiwin Sunita, "Karakteristik Guru PAI Ideal", *Jurnal Kualitas Pendidikan*, Vol. 1, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v14i2.2328>.
- Yunika, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol 1, no. 2, (2024) <http://ejournal.rbr.or.id/index.php/tamrinat/article/view/30>.
- Zurriyatun Thoyibah, *Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja* (Penerbit NEM, 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4304/In.28/J/TL.01/09/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 3
NEGERI AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **HUSNUN UMI HAMIDAH**
NPM : 2101011041
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI
AGUNG

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 September 2024
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Penelitian



Nomor : 420/070/III.04.20/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Memberikan Izin Penelitian**

Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Insitut Agama Islam Negeri Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JUNNADI, S.Pd., M.M.**
 NIP : 19721012 199603 1 001
 Pangkat / Golongan : Pembina Tk.1 / IV b
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : UPT SMPN 3 Negeri Agung

Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian nomor : 4304/In.28/J/TL.01/09/2024 tanggal 26 September 2024 yang disampaikan, maka atas nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Husnun Umi Hamidah**
 NPM : 2101011041
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VII (tujuh)

Di izinkan untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di UPT SMP Negeri 03 Negeri Agung sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

Demikian surat izin ini berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Negeri Agung, 7 November 2024
 Kepala UPT SMPN 03 Negeri Agung



JUNNADI, S.Pd., M.M.
 NIP. 19721012 199603 1 001

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1612/In.28.1/J/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HUSNUN UMI HAMIDAH**
NPM : 2101011041
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Mei 2025
Ketua Jurusan,


Dewi Masitoh
NIP. 199306182020122019

Lampiran 4 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-3225/In.28/D.1/TL.00/08/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 3 NEGERI
 AGUNG
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3224/In.28/D.1/TL.01/08/2025, tanggal 11 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : **HUSNUN UMI HAMIDAH**
 NPM : 2101011041
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Agustus 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 5 Surat Tugas Survey di SMP N 3 Negeri Agung Way Kanan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iau-metro.ac.id, e-mail: tarbiyah@iau-metro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3224/In.2B/D.1/TL.01/08/2025

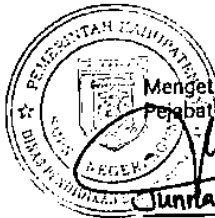
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM : 2101011041
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk: 1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
Sunardi, S.Pd.M.M.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Agustus 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 6 Surat Pemberian Izin Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPT SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG NPSN : 10806713 NISS : 201121008339 Jln. R.M Surip Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan Kode Pos : 34764																											
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td>: 420/048/III.04.20/2025</td> </tr> <tr> <td>Lampiran</td> <td>: -</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Memberikan Izin Penelitian</td> </tr> </table> Yth. Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Metro Yang bertanda tangan di bawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: JUNNADI, S.Pd., M.M.</td> </tr> <tr> <td>NIP</td> <td>: 19721012 199603 1 001</td> </tr> <tr> <td>Pangkat / Golongan</td> <td>: Pembina Tk.1 / IV b</td> </tr> <tr> <td>Jabatan</td> <td>: Kepala Sekolah</td> </tr> <tr> <td>Unit Kerja</td> <td>: UPT SMPN 3 Negeri Agung</td> </tr> </table> Sehubungan dengan Surat Izin Penelitian nomor : B-3225/In.28/D.1/TL.00/08/2025 tanggal 11 Agustus 2025 yang disampaikan tentang Permohonan Izin untuk melakukan Research/Survey maka atas nama mahasiswa dibawah ini : <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td>: Husnun Umi Hamidah</td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2101011041</td> </tr> <tr> <td>Jurusan</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: IX (Sembilan)</td> </tr> </table> Di izinkan untuk melakukan Research/Survey serta pengambilan data di UPT SMP Negeri 03 Negeri Agung sebagai syarat untuk menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Demikian surat izin ini berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  Negeri Agung, 20 Agustus 2025 Kepala UPT SMPN 03 Negeri Agung JUNNADI, S.Pd., M.M. NIP. 19721012 199603 1 001			Nomor	: 420/048/III.04.20/2025	Lampiran	: -	Perihal	: Memberikan Izin Penelitian	Nama	: JUNNADI, S.Pd., M.M.	NIP	: 19721012 199603 1 001	Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.1 / IV b	Jabatan	: Kepala Sekolah	Unit Kerja	: UPT SMPN 3 Negeri Agung	Nama	: Husnun Umi Hamidah	NPM	: 2101011041	Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Semester	: IX (Sembilan)
Nomor	: 420/048/III.04.20/2025																											
Lampiran	: -																											
Perihal	: Memberikan Izin Penelitian																											
Nama	: JUNNADI, S.Pd., M.M.																											
NIP	: 19721012 199603 1 001																											
Pangkat / Golongan	: Pembina Tk.1 / IV b																											
Jabatan	: Kepala Sekolah																											
Unit Kerja	: UPT SMPN 3 Negeri Agung																											
Nama	: Husnun Umi Hamidah																											
NPM	: 2101011041																											
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam																											
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam																											
Semester	: IX (Sembilan)																											

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775, Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-796/Un.36/S/U.1/OT.01/11/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HUSNUN UMI HAMIDAH
NPM : 2101011041
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101011041.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya

Metro, 25 November 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Guntoni, S.I.Pust
NIP. 19920428 201903 1 009

Lampiran 8 Outline

OUTLINE	
UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN	
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
ORISINALITAS PENELITIAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang
	B. Pertanyaan Penelitian
	C. Tujuan Penelitian
	D. Manfaat Penelitian
	E. Penelitian Relevan
BAB II	LANDASAN TEORI
	A. Guru Pendidikan Agama Islam
	1. Pengertian Guru PAI
	2. Karakteristik Guru PAI
	3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI dalam Proses Belajar
	B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa
 2. Jenis-jenis Kenakalan Siswa
 3. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Siswa
 - C. Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa
 1. Upaya Preventif
 2. Upaya Kuratif
 3. Upaya Represif
- BAB III METODE PENELITIAN**
- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - B. Sumber Data Penelitian
 - C. Teknik Pengumpulan Data
 - D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 - E. Teknik Analisis Data
- BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
- A. Temuan Umum
 1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 2. Profil SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 3. Visi dan misi SMP Negeti 3 Negeri Agung Way Kanan
 4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 5. Letak Geografis SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 7. Data guru dan staff SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 8. Data Jumlah Siswa SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
 - B. Temuan Khusus

Upaya Guru PAI dalam Mengantisipasi Kenakalan Siswa

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP.19730801 199903 1 001

Metro, 5 Januari 2025
Penulis



Husnun Umi Hamidah
NPM. 2101011041

Lampiran 9 Alat Pengumpulan Data (APD)

APD (ALAT PENGUMPULAN DATA)

UPAYA GURU PAI DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 3 NEGERI AGUNG WAY KANAN

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan

Memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin Untuk melakukan wawancara.

2. Pencatatan

Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan dapat berubah menyesuaikan perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. Materi wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan

No	Aspek	Sub Aspek	Sub-sub Aspek	Pertanyaan
I	Preventif	A. Memberikan himbauan	A.1 Upaya pemberian himbauan	A.1.a Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan himbauan kepada siswa untuk mencegah terjadinya kenakalan di sekolah?
				A.1.b Bagaimana hasil atau dampak dari himbauan yang telah Bapak/Ibu berikan terhadap perilaku siswa?
		B. Mendisiplinkan siswa	B.1 Guru menerapkan	B.1.a Bagaimana langkah/langkah

			aturan dan ketegasan untuk membentuk perilaku disiplin	yang Bapak/Ibu terapkan dalam mendisiplinkan siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan? B.1.b Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah dilakukan upaya pendisiplinan tersebut?
		C. Memperbanyak kegiatan agama	C.1 Guru mendorong pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan	C.1.a Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dalam rangka mencegah kenakalan siswa, dan sejauh mana peran Bapak/Ibu sebagai Guru PAI dalam kegiatan tersebut? C.1.b Bagaimana hasil yang terlihat pada perilaku siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan?
II	Represif	A. Memberi hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah	A.1 Bentuk hukuman yang diterapkan secara represif	A.1.a Bagaimana proses Bapak/Ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, mulai dari identifikasi perilaku hingga pelaksanaan

				hukuman? A.1.b Bagaimana hasil dari hukuman Bapak/Ibu berikan terhadap perubahan perilaku siswa, dan sejauh mana hukuman tersebut efektif dalam mencegah kenakalan serupa terulang?
			A.2 Landasan pemberian hukuman	A.2.a Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menentukan landasan atau dasar saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah? A.2.b Bagaimana caranya Bapak/Ibu memberikan hukuman yang tidak membuat siswa takut atau trauma, tetapi justru membuat mereka sadar dan berubah menjadi lebih baik?
			A.3 Efektivitas hukuman	A.3.a Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam menerapkan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan agar hukuman tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan? A.3.b Bagaimana hasil

				dari penerapan hukuman tersebut terhadap siswa, dan sejauh mana hukuman itu efektif dalam mengurangi atau mencegah kenakalan di sekolah?
			A.4 Reaksi siswa terhadap hukuman	A.4.a Bagaimana proses siswa merespons atau menanggapi hukuman yang diberikan oleh Bapak/Ibu sebagai Guru PAI ketika mereka melakukan kenakalan? A.4.b Bagaimana hasil dari reaksi siswa terhadap hukuman tersebut, apakah terlihat perubahan perilaku atau justru muncul penolakan atau dampak negatif?
			A.5 Koordinasi dengan pihak lain	A.5.a Bagaimana proses Bapak/Ibu sebagai Guru PAI berkoordinasi dengan pihak lain seperti guru BK, wali kelas, atau orang tua dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan? A.5.b Bagaimana hasil dari koordinasi tersebut terhadap penanganan kenakalan siswa dan efektivitas pemberian

				hukuman yang dilakukan?
III	Kuratif	A. Memberi nasihat kepada siswa yang nakal	A.1 Upaya memberikan nasihat	A.1.a Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka dapat menyadari dan memperbaiki perilakunya? A.1.b Bagaimana hasil dari nasihat yang Bapak/Ibu berikan, dan sejauh mana nasihat tersebut berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang bersangkutan?
		B. Memberi motivasi	B.1 Upaya memberikan motivasi	B.1.a Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik? B.1.b Bagaimana hasil dari motivasi yang diberikan tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
		C. Memberi perhatian	C.1 Upaya memberikan	C.1.a Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam

			perhatian	memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan, dan bentuk perhatian seperti apa yang biasanya diberikan? C.1.b Bagaimana hasil dari perhatian yang Bapak/Ibu berikan tersebut terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
		D. Memberi sanksi	D.1 Upaya pemberian sanksi	D.1.a Bagaimana proses Bapak/Ibu dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan, dan bagaimana sanksi tersebut disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan? D.1.b Bagaimana hasil dari pemberian sanksi tersebut terhadap perubahan perilaku siswa, dan apakah sanksi tersebut mampu memberikan efek jera yang bersifat mendidik?

D. Materi wawancara dengan siswa SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan

No	Aspek	Sub Aspek	Sub-sub Aspek	Pertanyaan
I	Preventif	A. Pengalaman menerima himbauan	A.1 Siswa sering mendapat nasihat atau peringatan dari Guru PAI	A.1.a Bagaimana Guru PAI memberikan himbauan atau nasihat kepada kamu dan teman-teman sebagai upaya untuk mencegah kenakalan di sekolah?
				A.1.b Bagaimana hasil yang kamu rasakan setelah menerima himbauan tersebut, terutama dalam perubahan sikap atau perilaku di sekolah?
		B. Tanggapan terhadap kedisiplinan	B.1 Siswa menyadari penerapan disiplin dari Guru PAI	B.1.a Bagaimana proses kamu menanggapi penerapan disiplin yang diberikan oleh Guru PAI sebagai upaya mencegah kenakalan di sekolah?
				B.1.b Bagaimana hasil dari tanggapanmu terhadap penerapan disiplin tersebut? Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku setelahnya?
		C. Partisipasi dalam kegiatan agama	C.1 Siswa terlibat dalam kegiatan keagamaan yang diadakan	C.1.a Bagaimana proses kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
				C.1.b Bagaimana hasil dari keterlibatanmu

				dalam kegiatan keagamaan tersebut terhadap cara berpikir, sikap, atau kebiasaan kamu di sekolah?
		D. Perubahan perilaku	D.1 Siswa merasa pendekatan guru PAI memberi pengaruh positif	D.1.a Bagaimana proses kamu mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan dari Guru PAI yang menggunakan pendekatan preventif? D.1.b Bagaimana hasil atau dampak yang kamu rasakan setelah Guru PAI membimbing kamu untuk menghindari perilaku negatif di sekolah?
II	Represif	A. Pengalaman menerima hukuman	A.1. Siswa pernah atau sering mendapat sanksi	A.1.a Bagaimana tanggapanmu terhadap Guru PAI yang memberikan hukuman kepada kamu atau teman kamu saat melakukan kenakalan di sekolah? A.1.b Bagaimana hasil atau perubahan yang kamu rasakan setelah menerima hukuman tersebut? Apakah ada pengaruh terhadap sikap atau kebiasaanmu?
		B. Tanggapan terhadap	B.1 Sikap dan reaksi emosional siswa	B.1.a Bagaimana tanggapan kamu

		hukuman		saat pertama kali menerima hukuman dari Guru PAI atas kenakalan yang dilakukan? Bisa diceritakan proses perasaan dan reaksi kamu saat itu? B.1.b Apa hasil dari tanggapan kamu terhadap hukuman tersebut? Apakah pengalaman itu membuat kamu berubah dalam bersikap atau berperilaku di sekolah?
		C. Perubahan perilaku setelah dihukum	C.1 Pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan	C.1.a Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima hukuman dari Guru PAI? Apa saja yang memengaruhi kamu untuk berubah? C.1.b Bagaimana hasil dari perubahan tersebut dalam kehidupan kamu di sekolah, baik dari segi kedisiplinan, hubungan dengan guru, maupun teman sebaya?
		D. Penilaian terhadap Guru PAI	D.1 Citra guru di mata siswa	D.1.a Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan hukuman kepada siswa yang

				melakukan pelanggaran? D.1.b Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
III	Kuratif	A. Pengalaman mendapat nasihat atau motivasi	A.1 Siswa menerima nasihat, perhatian, motivasi dan sanksi dari Guru PAI	A.1.a Bagaimana proses yang kamu alami ketika menerima nasihat, motivasi, perhatian, atau sanksi dari Guru PAI setelah melakukan kenakalan? A.1.b Bagaimana hasil dari pengalaman tersebut terhadap perubahan sikap, semangat belajar, atau hubungan kamu dengan guru dan teman-teman?
		B. Tanggapan terhadap pendekatan guru	B.1 Siswa memberi respons terhadap cara Guru PAI membina	B.1.a Bagaimana proses kamu dalam merespons cara Guru PAI membina kamu, seperti melalui nasihat, perhatian, atau pendekatan personal saat kamu melakukan kesalahan? B.1.b Bagaimana hasil dari respons kamu tersebut terhadap perubahan sikap,

				perilaku, atau pandangan kamu terhadap Guru PAI dan pelajaran agama?
		C. Efektivitas pendekatan	C.1 Perubahan perilaku setelah menerima nasihat, motivasi, atau sanksi	C.1.a Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima nasihat, motivasi, atau sanksi dari Guru PAI terkait kenakalan yang pernah kamu lakukan? C.1.b Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap kamu di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau hubungan dengan guru dan teman?
		D. Persepsi terhadap Guru PAI	D.1 Citra Guru PAI di mata siswa	D.1.a Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan nasihat, motivasi, perhatian, dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran? D.1.b Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? Apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki

				pandangan lain terhadap beliau?
--	--	--	--	---------------------------------

E. Materi wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan

No	Aspek	Sub Aspek	Sub-sub Aspek	Pertanyaan
I	Preventif	A. Penilaian terhadap pendekatan Guru PAI	A.1 Guru BK menilai strategi himbauan, kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan	A.1.a Bagaimana proses yang Ibu/Bapak lakukan sebagai guru BK dalam menilai strategi Guru PAI dalam memberikan himbauan, menanamkan kedisiplinan, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan kepada siswa?
				A.1.b Bagaimana hasil penilaian Ibu/Bapak terhadap efektivitas strategi Guru PAI tersebut dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa di lingkungan sekolah?
		B. Kolaborasi dengan Guru PAI	B.1 Terjalinnnya komunikasi dan kerjasama dalam penanganan siswa	B.1.a Bagaimana proses kolaborasi yang Ibu/Bapak lakukan dengan Guru PAI dalam upaya pembinaan karakter dan pencegahan kenakalan siswa di sekolah?
				B.1.b Bagaimana hasil dari kolaborasi antara guru BK dan Guru PAI

				dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif bagi perkembangan sikap positif siswa?
		C. Efektivitas pendekatan preventif	C.1 Menilai perubahan perilaku siswa setelah ditangani Guru PAI	C.1.a Bagaimana proses yang Ibu/Bapak amati terkait penerapan pendekatan preventif oleh Guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa, seperti melalui himbauan, kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan? C.1.b Bagaimana hasil yang Ibu/Bapak lihat dari pendekatan preventif yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk perilaku positif siswa dan mengurangi tindakan kenakalan di sekolah?
II	Represif	A. Bentuk kenakalan siswa	A.1 Jenis pelanggaran yang biasa ditangani	A.1.a Bagaimana proses penanganan yang Ibu/Bapak lakukan sebagai bentuk upaya represif terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, dan jenis pelanggaran apa saja yang paling

				sering ditangani? A.1.b Bagaimana hasil dari upaya represif yang telah dilakukan dalam menangani pelanggaran-pelanggaran tersebut, baik dari segi perubahan perilaku siswa maupun dampaknya terhadap sekolah?
		B. Pandangan terhadap hukuman	B.1 Sikap guru BK terhadap pendekatan represif	B.1.a Bagaimana pandangan Ibu/Bapak sebagai guru BK terhadap proses pemberian hukuman yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangani siswa yang melanggar aturan? B.1.b Bagaimana menurut Ibu/Bapak dampak dari hukuman yang diberikan Guru PAI terhadap perilaku siswa, apakah cukup efektif dalam menekan kenakalan atau justru menimbulkan efek lain?
		C. Koordinasi dengan Guru PAI	C.1 Komunikasi dalam pengambilan keputusan pemberian sanksi	C.1.a Bagaimana proses koordinasi yang Ibu/Bapak lakukan bersama Guru PAI dalam menentukan bentuk sanksi bagi siswa yang

				melakukan pelanggaran? C.1.b Bagaimana hasil dari koordinasi tersebut terhadap kejelasan keputusan, keadilan sanksi, dan dampaknya terhadap perilaku siswa?
		D. Dampak hukuman terhadap siswa	D.1 Evaluasi perubahan perilaku atau psikologis siswa	D.1.a Bagaimana proses penanganan yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan upaya represif terhadap siswa yang melanggar aturan, dan sejauh mana keterlibatan pihak sekolah serta orang tua dalam proses tersebut? D.1.b Bagaimana dampak yang Ibu/Bapak amati pada siswa setelah menerima hukuman atau tindakan disiplin, baik dalam aspek perilaku, akademik, maupun hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah?
III	Kuratif	A. Pandangan terhadap pendekatan Guru PAI	A.1 Guru BK menilai pendekatan kombinatorif yang dilakukan Guru PAI	A.1.a Bagaimana pandangan Ibu/Bapak sebagai guru BK terhadap pendekatan kombinatorif yang dilakukan oleh Guru PAI yang

				mencakup pemberian nasihat, perhatian, motivasi, dan sanksi secara bersamaan dalam menangani perilaku siswa yang bermasalah? A.1.b Menurut Ibu/Bapak, bagaimana proses dan hasil dari pendekatan tersebut terhadap perubahan perilaku siswa, dan apakah pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembinaan di layanan BK?
		B. Kolaborasi dengan Guru PAI	B.1 Adanya kolaborasi dalam menangani siswa bermasalah	B.1.a Bagaimana proses kolaborasi antara guru BK dan Guru PAI dalam memberikan upaya kuratif bagi siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional di sekolah? B.1.b Bagaimana hasil dari kolaborasi tersebut terhadap perubahan sikap, kedisiplinan, dan motivasi belajar siswa yang sebelumnya bermasalah?
		C. Dampak pendekatan terhadap siswa	C.1 Pengaruh positif dari pendekatan tersebut	C.1.a Bagaimana hasil atau pengaruh positif yang Ibu/Bapak amati dari pemberian

				nasihat, motivasi, perhatian, dan sanksi terhadap perilaku siswa? C.1.b Dalam pengalaman Ibu/Bapak, Bagaimana pemberian sanksi yang tepat dapat memberikan efek positif bagi perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
--	--	--	--	--

F. Materi wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan

No	Aspek	Sub Aspek	Sub-sub Aspek	Pertanyaan
I	Preventif	A. Kebijakan kedisiplinan	A.1 Sekolah memiliki aturan disiplin dan penanganan kenakalan siswa	A.1.a Bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaan kebijakan kedisiplinan di sekolah ini dalam menangani berbagai bentuk kenakalan siswa? A.1.b Apa saja hasil atau perubahan yang terlihat setelah kebijakan kedisiplinan tersebut diterapkan, khususnya dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa di sekolah?
		B. Dukungan terhadap program PAI	B.1 Sekolah mendukung kegiatan religius dan pembinaan karakter	B.1.a Bagaimana Bapak sebagai kepala sekolah merancang dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan religius

				dan program pembinaan karakter di lingkungan sekolah? B.1.b Menurut Bapak, sejauh mana dampak dari kegiatan religius dan pembinaan karakter yang telah didukung sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
		C. Pengawasan terhadap pendekatan guru	C.1 Kepala sekolah mengevaluasi langkah guru dalam penanganan kenakalan siswa	C.1.a Bagaimana proses yang Bapak lakukan dalam mengevaluasi langkah-langkah guru dalam menangani kasus kenakalan siswa di sekolah? C.1.b Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut memengaruhi kebijakan sekolah atau pendekatan guru dalam menangani kenakalan siswa ke depannya?
		D. Efektivitas kegiatan keagamaan	D.1 Kepala sekolah menilai dampak kegiatan agama terhadap siswa	D.1.a Bagaimana bapak menilai dampak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari?

				D.1.b Bagaimana hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk mengembangkan atau menyempurnakan program kegiatan keagamaan di sekolah?
II	Represif	A. Kebijakan pemberian hukuman	A.1 Adanya aturan tertulis atau tidak tertulis	A.1.a Bagaimana proses Bapak dalam merumuskan dan menerapkan kebijakan pemberian hukuman kepada siswa, serta apakah kebijakan tersebut didasarkan pada aturan tertulis atau juga mencakup kebijakan tidak tertulis? A.1.b Bagaimana hasil dari penerapan kebijakan hukuman tersebut terhadap kedisiplinan dan perubahan perilaku siswa di sekolah?
		B. Fungsi pengawasan	B.1 Peran kepala sekolah dalam mengawasi tindakan guru	B.1.a Bagaimana proses Bapak dalam mengawasi tindakan guru saat memberikan hukuman kepada siswa agar tetap sesuai dengan aturan dan prinsip pendidikan? B.1.b Bagaimana hasil dari pengawasan tersebut terhadap cara guru

				memberikan hukuman dan dampaknya terhadap perilaku serta kenyamanan siswa di sekolah?
		C. Dukungan terhadap Guru PAI	C.1 Fasilitas dan pembinaan	C.1.a Bagaimana Bapak memberikan dukungan kepada Guru PAI dalam bentuk fasilitas dan pembinaan untuk meningkatkan peran mereka dalam pendidikan karakter siswa? C.1.b Bagaimana hasil dari dukungan tersebut terhadap kinerja Guru PAI dan efektivitas penyampaian materi pendidikan agama kepada siswa?
III	Kuratif	A. Kebijakan tentang penanganan kenakalan	A.1 Sekolah memiliki kebijakan yang mendorong pendekatan manusiawi dan edukatif	A.1.a Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani kenakalan siswa diarahkan untuk tetap mengedepankan pendekatan yang manusiawi dan edukatif? A.1.b Bagaimana hasil dari kebijakan tersebut terhadap perubahan perilaku siswa serta suasana disiplin dan pembinaan di lingkungan sekolah?
		B. Dukungan terhadap	B.1 Kepala sekolah mendukung	B.1.a Bagaimana Bapak mendukung dan

		Guru PAI	pendekatan kombinatif dalam penanganan siswa	menilai Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa? B.1.b Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan tersebut terhadap efektivitas penanganan siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang positif di sekolah?
		C. Evaluasi efektivitas pendekatan	C.1 Kepala sekolah menilai dampak metode Guru PAI terhadap siswa	C.1.a Bagaimana Bapak mendukung dan menilai Guru PAI dalam memberikan perhatian kepada siswa? C.1.b Bagaimana Bapak mendukung dan menilai bentuk sanksi yang diterapkan Guru PAI kepada siswa yang melakukan kenakalan?

KODING

A. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1, G.2, G.3 /F.A.1.a s.d. E.1.b

Keterangan coding

W : Wawancara

G : Guru PAI 1, Guru PAI 2, Guru PAI 3

F : Fokus pertanyaan A.1.a s.d. D.1.b

B. Pedoman Wawancara dengan Peserta didik

Pada Tanggal peneliti telah menemui
mengajukan pertanyaan dalam:

W/S.1, S.2, atau S. 3 /F.A.1.a s.d D.1.b

Keterangan coding

W : Wawancara

S : Peserta Didik 1,2, atau 3

F : Fokus pertanyaan A.1.a s.d. D.1.b

C. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/G.1, G.2, G.3 /F.A.1.a s.d. C.1.b

Keterangan coding

W : Wawancara

G : Guru BK

F : Fokus pertanyaan A.1.a s.d. C.1.b

D. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Pada Tanggal peneliti telah menemui bapak
..... mengajukan pertanyaan dalam:

W/K/F.A.1.a s.d C.1.b

Keterangan coding

W : Wawancara

K : Kepala Sekolah

F : Fokus pertanyaan A.1.a s.d. C.1.b

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. HAL YANG DI OBSERVASI

NO	Aspek	Sub Aspek	Aspek yang diamati
1	Preventif	1. Memberikan himbauan 2. Mendisiplinkan siswa 3. Memperbanyak kegiatan agama	Guru PAI dan Guru BK memberikan himbauan, mendisiplinkan siswa, serta peneliti memperhatikan kegiatan agama dalam membentuk perilaku positif siswa
2	Represif	Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah	Guru PAI dan Guru BK memberikan hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan
3	Kuratif	Memberikan nasihat, motivasi kepada siswa yang nakal	Guru PAI dan Guru BK memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa yang melanggar aturan

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK DOKUMENTASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil dokumentasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. DOKUMENTASI

1. Dokumentasi umum

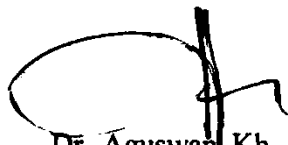
- 1) Data mengenai profil SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
- 2) Data mengenai Visi dan Misi SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
- 3) Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
- 4) Data Guru dan Siswa SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
- 5) Data Letak Geografis SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan
- 6) Data Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Negeri Agung Way Kanan

2. Dokumentasi khusus

NO	Aspek	Sub Aspek	Jenis Dokumentasi
1	Preventif	1. Memberikan himbauan 2. Mendisiplinkan siswa 3. Memperbanyak kegiatan agama	Foto kegiatan Guru PAI dan guru BK memberikan himbauan, mendisiplinkan siswa dan pelaksanaan kegiatan agama di sekolah
2	Represif	Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah	Foto kegiatan Guru PAI dan guru BK yang memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan di kelas/sekolah
3	Kuratif	Memberikan nasihat, motivasi kepada siswa yang nakal	Foto kegiatan Guru PAI dan guru BK memberikan nasihat, motivasi kepada siswa yang melanggar aturan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Metro, 5 Januari 2025
Penulis



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP.19730801 199903 1 001



Husnun Umi Hamidah
NPM. 2101011041

Lampiran 10 Hasil Penelitian

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/Tanggal	Rabu, 20 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 10.00 – 10.30 WIB

1	F	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan himbauan kepada siswa untuk mencegah terjadinya kenakalan di sekolah?
	G1	Menurut ibu untuk himbauan itu sendiri menasehati mereka dimotivasi untuk bersungguh-sungguh, jadi untuk upaya yang ibu laksanakan untuk memberikan himbauan yaitu melalui nasihat yang mengandung nilai-nilai agama dilakukan secara terus-menerus baik dilingkungan kelas ataupun di luar kelas. Jadi kalau di kelas ketika ada siswa yang berkelahi selalu ibu ingatkan bahwa berkelahian bukan perilaku yang diajarkan oleh agama jadi diupayakan untuk siswa ketika terjadi kesalahpahaman dibicarakan dengan cara baik-baik sesuai ajaran agama. W/G.1/F.I.A.1.a/20/08/25
2	F	Bagaimana hasil atau dampak dari himbauan yang telah bapak/ibu berikan terhadap perilaku siswa?
	G1	Alhamdulillah, setelah sering diberikan himbauan, ada perubahan siswa menjadi lebih disiplin, seperti lebih rajin mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah, tidak lagi terlambat masuk kelas, lebih rajin mengikuti pelajaran, dan mulai mengurangi kebiasaan membolos. yang belum bisa berubah itu budi pekerti sopan santun. W/G.1/F.I.A.1.b/20/08/25
3	F	Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu terapkan dalam mendisiplinkan siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan?
	G1	Jika untuk disiplin dalam kegiatan agama disekolah Guru PAI disini dengan menjadwalkan kegiatan sholat dzuhur berjamaah kalau untuk dirumah untuk bagi saya belum membuat program khusus yang bisa memantau kedisiplinan itu ibadah mereka di rumah kalau untuk disekolah diataranya dengan membuat jadwal sholat dzuhur dengan cara absensi jika siswa tidak melaksanakan maka mereka akan diberi perlakuan oleh guru bk jadi untuk guru agama di sekolah ini berkeja sama dengan guru bk dan setiap hari untuk absensi dicek apakah mereka sholat dzuhur atau tidak itu adalah sebagai upaya mendisiplinkan siswa terbiasa melaksanakan kewajiban agamanya di sekolah. W/G.1/F.I.B.1.a/20/08/25
4	F	Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah dilakukan upaya pendisiplinan tersebut?
	G1	Setelah dilakukan upaya pendisiplinan, Ibu melihat ada perubahan pada siswa. Mereka jadi lebih tertib, mulai menghargai aturan sekolah, namun dalam sikap sopan santun mereka belum bisa

		berubah.W/G.1/F.I.B.1.b/20/08/25
5	F	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dalam rangka mencegah kenakalan siswa, dan sejauh mana peran bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam kegiatan tersebut?
	G1	Kegiatan agama di SMP ini sebelum belajar kita tadarus Al-Qur'an membaca juz 30, Yang gak bisa baca Al-Qur'an saya tuntun. Jangan sampai anak keluar sekolah SMP belum bisa membaca Al-Quran. Bagi saya beban mba. Kemudian untuk kegiatan agama yang lain ada sholat zuhur berjamaah dijadwal dari kelas 7-9. Masuk bulan ramadhan biasanya ada kegiatan pesantren kilatkemudian ada juga peringatan hari besar Islam. Sebagai Guru PAI, saya berperan mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa. W/G.1/F.I.C.1.a/20/08/25
6	F	Bagaimana hasil yang terlihat pada perilaku siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan?
	G1	Kegiatan keagamaan membuat siswa lebih rajin beribadah, lebih tenang dalam bersikap, dan menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban di sekolah. W/G.1/F.I.C.1.b/20/08/25
7	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, mulai dari identifikasi perilaku hingga pelaksanaan hukuman?
	G1	Sebagai Guru PAI ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran saya tidak langsung menghukum secara keras, tetapi lebih dulu memanggil siswa tersebut untuk memahami latar belakang tindakannya. Biasanya saya memberikan sanksi seperti membaca Al-Qur'an, membuat ringkasan tentang akhlak dalam Islam, atau mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Tujuannya bukan untuk menghukum, tetapi untuk menyadarkan dan membentuk karakter siswa agar lebih baik. Saya juga selalu menekankan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, dan sebagai seorang muslim, kita harus bertanggung jawab atas perbuatan kita. W/G.1/F.II.A.1.a/20/08/25
8	F	Bagaimana hasil dari hukuman bapak/ibu berikan terhadap perubahan perilaku siswa, dan sejauh mana hukuman tersebut efektif dalam mencegah kenakalan serupa terulang?
	G1	Dengan hukuman yang mendidik, siswa menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih patuh terhadap aturan dan menghargai guru. Hukuman tersebut efektif mencegah sebagian besar siswa dari mengulangi kenakalan yang sama. W/G.1/F.II.A.1.b/20/08/25
9	F	Bagaimana bapak/ibu sebagai Guru PAI biasanya menentukan landasan atau dasar saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
	G1	Saya berpatokan pada tata tertib sekolah dan nilai-nilai Islam. Hukuman disesuaikan dengan kesalahannya, tujuannya supaya anak

		sadar dan tidak mengulangi lagi. W/G.1/F.II.A.2.a/20/08/25
10	F	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman yang tidak membuat siswa takut atau trauma,tetapi justru membuat mereka sadar dan berubah menjadi lebih baik?
	G1	Saya memberikan hukuman dengan cara yang mendidik, misalnya menasihati secara pribadi, memberi tugas yang bermanfaat, atau melibatkan mereka dalam kegiatan keagamaan. Dengan begitu siswa tidak merasa takut, tetapi justru bisa belajar dari kesalahannya. W/G.1/F.II.A.2.b/20/08/25
11	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam menerapkan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan agar hukuman tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan?
	G1	Saya biasanya menegur siswa terlebih dahulu, lalu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti menghafal doa atau membantu kebersihan kelas. Dengan cara ini, siswa bisa sadar tanpa merasa tertekan. W/G.1/F.II.A.3.a/20/08/25
12	F	Bagaimana hasil dari penerapan hukuman tersebut terhadap siswa,dan sejauh mana hukuman itu efektif dalam mengurangi atau mencegah kenakalan di sekolah?
	G1	Hukuman yang saya berikan biasanya membuat siswa jadi lebih sadar dan hati-hati. Mereka cenderung tidak mengulangi kesalahan yang sama, apalagi kalau hukumannya bersifat mendidik seperti membaca doa atau membantu kebersihan sekolah. W/G.1/F.II.A.3.b/20/08/25
13	F	Bagaimana proses siswa merespon atau menanggapi hukuman yang diberikan oleh bapak/ibu sebagai Guru PAI ketika mereka melakukan kenakalan?
	G1	Pada awalnya siswa sering merasa keberatan atau tidak terima ketika diberikan hukuman, bahkan ada yang menunjukkan sikap malu di hadapan teman-temannya. Namun setelah saya jelaskan bahwa hukuman tersebut bertujuan untuk mendidik, sebagian besar dari mereka akhirnya bisa memahami dan menerima. Biasanya mereka menjadi lebih tenang, meminta maaf, dan berusaha tidak mengulang kesalahan yang sama. W/G.1/F.II.A.4.a/20/08/25
14	F	Bagaimana hasil dari reaksi siswa terhadap hukuman tersebut apakah terlihat perubahan perilaku atau justru muncul penolakan atau dampak negatif?
	G1	Sebagian besar siswa menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Setelah diberi hukuman, mereka cenderung lebih disiplin, berhati-hati, dan berusaha tidak mengulangi kesalahan. Penolakan jarang terjadi karena siswa sudah memahami bahwa hukuman diberikan untuk mendidik. W/G.1/F.II.A.4.b/20/08/25
15	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI berkoordinasi dengan pihak lain seperti guru bk, wali kelas, atau orang tua dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan?
	G1	Sebagai Guru PAI, saya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua untuk menangani siswa yang melakukan kenakalan,

		sehingga siswa dapat menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. W/G.1/F.II.A.5.a/20/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari koordinasi tersebut terhadap penanganan kenakalan siswa dan efektivitas pemberian hukuman yang dilakukan?
	G1	Koordinasi dengan wali kelas, guru BK, dan orang tua membuat penanganan kenakalan siswa menjadi lebih efektif. Siswa lebih cepat menyadari kesalahan, dan hukuman yang diberikan dapat diterima dengan baik. W/G.1/F.II.A.5.b/20/08/25
17	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka dapat menyadari dan memperbaiki perilakunya?
	G1	Saya biasanya memulai dengan mengajak siswa bicara secara pribadi. Saya jelaskan kesalahannya, dampaknya, lalu memberi contoh perilaku yang seharusnya. Saya juga menekankan pentingnya introspeksi. W/G.1/F.III.A.1.a/20/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari nasihat yang bapak/ibu berikan, dan sejauh mana nasihat tersebut berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang bersangkutan?
	G1	Setelah diberi nasihat, biasanya siswa mulai mengerti kesalahan mereka. Mereka lebih tertib di kelas dan mencoba mengikuti aturan. Perubahannya memang perlahan, tapi nasihat itu cukup membantu mereka memperbaiki diri. W/G.1/F.III.A.1.b/20/08/25
19	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik?
	G1	“Saya memberikan motivasi melalui dialog yang hangat dan bersahabat. Saya menekankan potensi baik yang ada pada setiap siswa dan menunjukkan bagaimana perilaku negatif bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kadang saya menggunakan pujian saat mereka menunjukkan perilaku baik, agar mereka merasa diapresiasi dan termotivasi untuk terus melakukan hal positif. W/G.1/F.III.B.1.a/20/08/25
20	F	Bagaimana hasil dari motivasi yang diberikan tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
	G1	Setelah diberikan motivasi, beberapa siswa mulai menunjukkan perilaku lebih disiplin dan menghargai aturan. Mereka lebih terbuka menerima arahan dan berusaha mengurangi kenakalan. W/G.1/F.III.B.1.b/20/08/25
21	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan, dan bentuk perhatian seperti apa yang biasanya diberikan?
	G1	Saya memperhatikan siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan dengan cara lebih intens mengamati dan mendekati mereka. Bentuk perhatian yang saya berikan biasanya berupa bimbingan pribadi, menanyakan masalah yang mereka hadapi, dan melibatkan mereka

		dalam kegiatan positif di sekolah. W/G.1/F.III.C.1.a/20/08/25
22	F	Bagaimana hasil dari perhatian yang bapak/ibu berikan tersebut terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
	G1	Setelah diberikan perhatian khusus, banyak siswa mulai menunjukkan perubahan positif. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, mengurangi perilaku nakal, dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan sehari-hari. Perhatian yang konsisten membuat mereka merasa diperhatikan dan didukung, sehingga motivasi untuk berubah menjadi lebih baik meningkat. W/G.1/F.III.C.1.b/20/08/25
23	F	Bagaimana proses bapak/ibu guru sebagai Guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan dan bagaimana sanksi tersebut disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan?
	G1	Saya biasanya menegur siswa terlebih dahulu, lalu memberikan hukuman yang bersifat mendidik, seperti menghafal doa atau membantu kebersihan kelas. Dengan cara ini, siswa bisa sadar tanpa merasa tertekan. W/G.1/F.III.D.1.a/20/08/25
24	F	Bagaimana hasil dari pemberian sanksi tersebut terhadap perubahan perilaku siswa, dan apakah sanksi tersebut mampu memberikan efek jera yang bersifat mendidik?
	G1	Hasil dari pemberian sanksi biasanya terlihat pada perubahan sikap siswa. Siswa yang awalnya sering melakukan kenakalan jadi lebih disiplin dan berhati-hati dalam bertindak. Sanksi yang diberikan tidak hanya menimbulkan efek jera, tetapi juga bersifat mendidik, karena siswa belajar menyadari kesalahan dan memahami konsekuensinya. W/G.1/F.III.D.1.b/20/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hari/Tanggal	Rabu, 20 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 09.30 – 10.00 WIB

1	F	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyampaikan himbauan kepada siswa untuk mencegah terjadinya kenakalan di sekolah?
	G2	Menurut bapak untuk himbauan adalah arahan atau bimbingan kepada mereka, jadi untuk upaya yang bapak lakukan untuk memberikan himbauan yaitu memberikan arahan kepada semua siswa sesuai dengan ajaran agama. Jadi ketika mereka berkelahi bapak arahkan atau bimbing setiap perbuatan akan dimintai pertanggungjawaban jadi selalu bapak upayakan harus belajar saling memaafkan dan menghormati. W/G.2/F.I.A.1.a/20/08/25
2	F	Bagaimana hasil atau dampak dari himbauan yang telah bapak/ibu berikan terhadap perilaku siswa?
	G2	Alhamdulillah setelah diberikan himbauan siswa jadi lebih berhati-hati dalam bertindak, lebih sopan saat berbicara, dan berusaha menghindari perbuatan yang melanggar aturan sekolah. Namun, ada beberapa siswa yang bandel mengulangi kesalahan lagi karena terpengaruh dengan kawan lain. W/G.2/F.I.A.1.b/20/08/25
3	F	Bagaimana langkah-langkah yang bapak/ibu terapkan dalam mendisiplinkan siswa agar terhindar dari perilaku kenakalan?
	G2	Sebagai Guru PAI, yang bapak lakukan untuk mendisiplinkan siswa supaya terhindar dari kenakalan itu berusaha membimbing siswa melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan pembacaan doa sebelum kegiatan belajar. Dimulai dari paksaan menjadi kebiasaan dari kebiasaan itu harapannya siswa bisa memiliki karakter yang baik sehingga bisa menjauhi perilaku kenakalan. W/G.2/F.I.B.1.a/20/08/25
4	F	Bagaimana perubahan yang terlihat pada siswa setelah dilakukan upaya pendisiplinan tersebut?
	G2	Alhamdulillah, setelah dilakukan pembinaan secara terus-menerus, anak-anak ada perubahan jadi tidak seenaknya untuk bersikap. Mereka mulai menunjukkan kesadaran diri untuk menaati aturan sekolah, lebih rajin dalam belajar, serta berkurang perilaku yang mengarah pada kenakalan. W/G.2/F.I.B.1.b/20/08/25
5	F	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan disekolah dalam rangka mencegah kenakalan siswa, dan sejauh mana peran bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam kegiatan tersebut?
	G2	Kalau untuk di SMP ini, Pelaksanaan kegiatan agama di sekolah untuk keseharian ada tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan bergilir dibuat jadwal dari kelas 7-9 dan itu dilakukan secara perkelas, misalnya untuk hari

		senin kelas 7A hari selasanya kelas 7B dan Seterusnya menyesuaikan. ada juga kegiatan hari besar Islam dikordinir oleh selain anak rohis dibantu osis berikut dewan guru dan warga sekolah ikut andil. Kegiatan lain masuk bulan ramadhan ada kegiatan pesantren kilat biasanya berjalan. Bapak berperan mendampingi serta memberi arahan agar siswa benar-benar memahami manfaat kegiatan tersebut. W/G.2/F.I.C.1.a/20/08/25
6	F	Bagaimana hasil yang terlihat pada perilaku siswa setelah diterapkannya kegiatan keagamaan sebagai upaya pencegahan kenakalan?
	G2	Setelah kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin, terlihat adanya perubahan positif pada perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, terbiasa beribadah, dan lebih menghargai aturan sekolah. W/G.2/F.I.C.1.b/20/08/25
7	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan, mulai dari identifikasi perilaku hingga pelaksanaan hukuman?
	G2	Sebagai Guru PAI ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, seperti berkata kasar, tidak menghormati guru, saya berikan sanksi yang bersifat pembinaan, dalam kurikulum merdeka tidak diperbolehkan kita menghukum anak. cara menghukumnya positif. Tidak boleh menghukum secara fisik. Misalnya membuat tulisan tentang pentingnya akhlak mulia dalam Islam, membantu kegiatan keagamaan di sekolah, atau membaca dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Harapan saya, melalui sanksi yang disertai pemahaman agama, siswa bisa menyadari kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri. Karena tugas kita bukan hanya mendidik secara akademik, tapi juga membentuk karakter dan akhlak anak-anak kita. W/G.2/F.II.A.1.a/20/08/25
8	F	Bagaimana hasil dari hukuman bapak/ibu berikan terhadap perubahan perilaku siswa, dan sejauh mana hukuman tersebut efektif dalam mencegah kenakalan serupa terulang?
	G2	Hasil dari hukuman yang saya berikan terlihat cukup efektif, siswa menjadi lebih disiplin dan berhati-hati agar tidak mengulang kesalahan. Hukuman edukatif membuat mereka sadar akan tanggung jawabnya. W/G.2/F.II.A.1.b/20/08/25
9	F	Bagaimana bapak/ibu sebagai Guru PAI biasanya menentukan landasan atau dasar saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan di sekolah?
	G2	Kalau saya biasanya dasar hukuman itu dari aturan sekolah dan ajaran agama. Jadi hukuman yang saya berikan sifatnya mendidik, misalnya dinasihati atau diberi tugas tambahan. W/G.2/F.II.A.2.a/20/08/25
10	F	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan hukuman yang tidak membuat siswa takut atau trauma,tetapi justru membuat mereka

		sadar dan berubah menjadi lebih baik?
	G2	Saya memberikan hukuman dengan cara yang ringan, seperti menegur dengan bahasa yang sopan atau memberi arahan. Tujuannya supaya siswa merasa dihargai, tapi tetap sadar dengan kesalahannya. W/G.2/F.II.A.2.b/20/08/25
11	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam menerapkan hukuman kepada siswa yang melakukan kenakalan agar hukuman tersebut efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan?
	G2	Prosesnya saya mulai dengan memastikan kesalahan siswa, kemudian menjelaskan dampaknya. Hukuman yang diberikan berupa tugas pembinaan seperti membaca Al-Qur'an atau membuat rangkuman, sehingga lebih bermanfaat bagi siswa. W/G.2/F.II.A.3.a/20/08/25
12	F	Bagaimana hasil dari penerapan hukuman tersebut terhadap siswa, dan sejauh mana hukuman itu efektif dalam mengurangi atau mencegah kenakalan di sekolah?
	G2	Menurut saya, hukuman cukup efektif untuk mengurangi kenakalan. Memang tidak bisa menghilangkan sepenuhnya, tapi setidaknya siswa jadi lebih disiplin dan teman-temannya juga ikut lebih berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran. W/G.2/F.II.A.3.b/20/08/25
13	F	Bagaimana proses siswa merespon atau menanggapi hukuman yang diberikan oleh bapak/ibu sebagai Guru PAI ketika mereka melakukan kenakalan?
	G2	Respon siswa terhadap hukuman berbeda-beda. Ada yang langsung menyadari kesalahannya dan menunjukkan penyesalan, tetapi ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami maksud hukuman. Meski begitu, seiring berjalannya waktu, mereka dapat mengambil pelajaran dari hukuman tersebut dan menjadi lebih disiplin serta berhati-hati dalam bersikap. W/G.2/F.II.A.4.a/20/08/25
14	F	Hasil dari reaksi siswa terhadap hukuman tersebut apakah terlihat perubahan perilaku atau justru muncul penolakan atau dampak negatif?
	G2	Ada siswa yang awalnya merasa keberatan, tetapi dengan penjelasan dan bimbingan, mereka akhirnya menerima dan memperbaiki sikap. Hukuman lebih banyak berdampak positif karena membantu siswa menyadari kesalahan, meskipun pada awalnya ada sedikit penolakan dari sebagian kecil siswa. W/G.2/F.II.A.4.b/20/08/25
15	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI berkoordinasi dengan pihak lain seperti guru bk, wali kelas, atau orang tua dalam menangani siswa yang melakukan kenakalan?
	G2	Dalam menangani siswa nakal, saya selalu berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas agar penanganannya lebih menyeluruh dan tepat sasaran. Biasanya, ketika ada siswa yang menunjukkan

		perilaku menyimpang, saya berdiskusi dengan guru BK untuk mengetahui latar belakang permasalahannya, sementara wali kelas memberikan informasi terkait kondisi siswa di kelas. Setelah itu, kami bersama-sama menentukan langkah pembinaan yang sesuai, termasuk memberikan nasihat keagamaan, pendampingan secara psikologis, dan pendekatan orang tua jika diperlukan. Dengan kerja sama ini, kami berharap siswa tidak hanya dihukum, tetapi benar-benar dibina agar bisa berubah menjadi pribadi yang lebih baik. W/G.2/F.II.A.5.a/20/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari koordinasi tersebut terhadap penanganan kenakalan siswa dan efektivitas pemberian hukuman yang dilakukan?
	G2	Dengan adanya kerja sama antara Guru PAI, wali kelas, guru BK, dan orang tua, pemberian hukuman menjadi lebih tepat sasaran sehingga perilaku negatif siswa dapat diminimalkan dan kenakalan tidak terulang. W/G.2/F.II.A.5.b/20/08/25
17	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan nasihat kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka dapat menyadari dan memperbaiki perilakunya?
	G2	Saya mengajak siswa berbicara secara baik-baik agar mereka merasa didengar dan dihargai. Setelah itu, saya ajak mereka merenungkan kembali perbuatan yang dilakukan, dan saya jelaskan akibatnya, baik dari sisi aturan sekolah maupun dari sisi nilai moral dan agama. Saya juga berusaha menyampaikan bahwa setiap orang pasti pernah salah, tetapi yang terpenting adalah kemauan untuk berubah dan memperbaiki diri. W/G.2/F.III.A.1.a/20/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari nasihat yang bapak/ibu berikan, dan sejauh mana nasihat tersebut berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang bersangkutan?
	G2	Nasihat yang saya berikan membuat siswa berpikir tentang perilaku mereka. Banyak yang mulai lebih menghargai teman dan guru, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Tidak semua langsung berubah, tapi secara umum nasihat itu cukup berpengaruh. W/G.2/F.III.A.1.b/20/08/25
19	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan agar mereka termotivasi untuk berubah ke arah yang lebih baik?
	G2	Saya biasanya memulai dengan mendengarkan cerita atau alasan di balik perilaku mereka tanpa menghakimi. Setelah itu, saya jelaskan tentang potensi diri mereka yang sebenarnya dan bagaimana masa depan mereka bisa lebih cerah jika mereka memilih untuk berubah ke arah yang positif. Saya juga sering menggunakan contoh tokoh atau kisah inspiratif yang relevan agar mereka merasa tergerak. Selain itu, saya mengajak siswa untuk menetapkan tujuan kecil yang bisa mereka capai sebagai langkah awal perubahan. Saya percaya, dengan dukungan yang konsisten dan sikap sabar, siswa akan

		merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. W/G.2/F.III.B.1.a/20/08/25
20	F	Bagaimana hasil dari motivasi yang diberikan tersebut terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
	G2	Siswa yang sebelumnya nakal mulai menunjukkan perubahan positif, seperti lebih sopan, aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan. W/G.2/F.III.B.1.b/20/08/25
21	F	Bagaimana proses bapak/ibu sebagai Guru PAI dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku kenakalan, dan bentuk perhatian seperti apa yang biasanya diberikan?
	G2	Biasanya dimulai dengan mengamati perilaku siswa, lalu saya mencoba membangun komunikasi yang baik-baik melalui obrolan santai, bimbingan di luar jam pelajaran, maupun melalui koordinasi dengan wali kelas dan guru BK. Tujuannya agar siswa merasa didengar dan diperhatikan. Bentuk perhatian yang saya berikan bisa berupa nasihat keagamaan, ajakan untuk ikut kegiatan positif di sekolah seperti ekstrakurikuler keagamaan, hingga pendampingan secara rutin agar siswa tidak merasa sendirian. Saya percaya bahwa siswa yang berperilaku menyimpang bukan karena tidak bisa berubah, tetapi karena mereka butuh dipahami dan dibimbing dengan cara yang tepat. W/G.2/F.III.C.1.a/20/08/25
22	F	Bagaimana hasil dari perhatian yang bapak/ibu berikan tersebut terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa yang sebelumnya melakukan kenakalan?
	G2	Perhatian yang saya berikan membuat siswa lebih terbuka dan mau menerima nasehat. Mereka mulai aktif mengikuti kegiatan positif, lebih patuh terhadap guru, dan berusaha mengubah perilaku yang sebelumnya kurang baik. Dengan bimbingan dan pengawasan yang tepat, kedisiplinan dan sikap mereka perlahan membaik. W/G.2/F.III.C.1.b/20/08/25
23	F	Bagaimana proses bapak/ibu guru sebagai Guru PAI dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan dan bagaimana sanksi tersebut disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan?
	G2	Saya selalu mengutamakan pendekatan yang bersifat mendidik dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Prosesnya tidak langsung menjatuhkan hukuman, tetapi diawali dengan pemanggilan dan dialog secara personal untuk memahami penyebab atau latar belakang tindakan siswa tersebut. Setelah itu, saya menyesuaikan bentuk sanksi dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Untuk pelanggaran ringan seperti berkata kasar atau tidak menghormati guru, sanksi yang diberikan bisa berupa membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak, atau

		menulis refleksi tentang perbuatan tersebut. W/G.2/F.III.D.1.a/20/08/25
24	F	Bagaimana hasil dari pemberian sanksi tersebut terhadap perubahan perilaku siswa, dan apakah sanksi tersebut mampu memberikan efek jera yang bersifat mendidik?
	G2	Setelah diberikan sanksi, sebagian besar siswa mulai menunjukkan perilaku yang lebih baik. Mereka lebih patuh terhadap aturan dan lebih menghargai guru serta teman-teman. Sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran terbukti efektif dalam memberikan efek jera yang mendidik, sehingga kenakalan yang sama cenderung berkurang atau tidak terulang. W/G.2/F.III.D.1.b/20/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Senin, 25 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 09.30 – 10.00 WIB

1	F	Bagaimana Guru PAI memberikan himbauan atau nasihat kepada kamu dan teman-teman sebagai upaya untuk mencegah kenakalan di sekolah?
	S1	Kalau untuk Guru PAI di SMP ini beliau selalu mengajarkan dan memberikan kami nasihat seperti pentingnya menghargai dan menghormati orang lain, misalnya ketika kita ada yang berkelahi selalu diberitahu bahwa berkelahi perilaku yang dibenci agama kita disuruh sama-sama memikirkan kesalahan satu sama lain dan disuruh saling memaafkan kak. W/S.1/F.I.A.1.a/25/08/25
2	F	Bagaimana hasil yang kamu rasakan setelah menerima himbauan tersebut, terutama dalam perubahan sikap atau perilaku di sekolah?
	S1	Setelah sering diberi nasihat oleh Guru PAI, saya jadi lebih sadar kalau perbuatan nakal itu bisa merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Sekarang saya berusaha lebih tertib dan tidak mengulangi kesalahan seperti dulu. W/S.1/F.I.A.1.b/25/08/25
3	F	Bagaimana proses kamu menanggapi penerapan disiplin yang diberikan oleh Guru PAI sebagai upaya mencegah kenakalan di sekolah?
	S1	Kalau untuk disiplin dalam ibadah itu kak, yang sering dilakukan mengajak kami untuk terbiasa sholat tepat waktu dan beliau juga sering mencontohkan disiplin itu ketika beliau itu hadir tepat waktu dikelas dan menjalankan ibadah dengan baik kak. W/S.1/F.I.B.1.a/25/08/25
4	F	Bagaimana hasil dari tanggapanmu terhadap penerapan disiplin tersebut? Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku setelahnya?
	S1	Setelah ada penerapan disiplin dari Guru PAI, saya merasa lebih terarah. Saya jadi lebih berhati-hati supaya tidak melanggar aturan. Kalau dulu sering terlambat atau kurang memperhatikan pelajaran, sekarang saya berusaha untuk lebih disiplin karena tidak ingin ditegur lagi. W/S.1/F.I.B.1.b/25/08/25
5	F	Bagaimana proses kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
	S1	Kalau ada kegiatan keagamaan di sekolah, saya biasanya ikut dari awal sampai akhir, misalnya membaca doa bersama, tadarus, atau peringatan hari besar Islam. Guru PAI juga membuat jadwal kami untuk sholat dzuhur berjamaah di masjid dan kalau pagi sebelum mulai belajar kita disuruh membaca surat pendek di al-qur'an dan

		mengajarkan kami jika kami ada yang belum bisa kak. W/S.1/F.I.C.1.a/25/08/25
6	F	Bagaimana hasil dari keterlibatanmu dalam kegiatan keagamaan tersebut terhadap cara berpikir, sikap, atau kebiasaan kamu di sekolah?
	S1	Setelah ikut kegiatan keagamaan di sekolah, saya merasa lebih tenang dan termotivasi untuk berperilaku baik. Saya jadi terbiasa menjaga sikap, lebih disiplin, dan lebih menghargai teman maupun guru. W/S.1/F.I.C.1.b/25/08/25
7	F	Bagaimana proses kamu mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan dari Guru PAI yang menggunakan pendekatan preventif?
	S1	Awalnya saya sering lalai dengan aturan sekolah, misalnya datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas. Setelah mendapat bimbingan dari Guru PAI dengan cara menasihati dan mengingatkan dampak buruk dari kebiasaan saya, saya mulai menyadari pentingnya disiplin. Guru tidak langsung marah, tapi memberi contoh dan motivasi agar saya berubah. Sekarang saya lebih berusaha datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan baik. W/S.1/F.I.D.1.a/25/08/25
8	F	Bagaimana hasil atau dampak yang kamu rasakan setelah Guru PAI membimbing kamu untuk menghindari perilaku negatif di sekolah?
	S1	Setelah mendapat bimbingan dari Guru PAI, saya jadi lebih paham mana yang baik dan mana yang tidak. Saya juga lebih bisa mengendalikan diri supaya tidak mudah ikut-ikutan teman yang berbuat salah. W/S.1/F.I.D.1.b/25/08/25
9	F	Bagaimana tanggapanmu terhadap Guru PAI yang memberikan hukuman kepada kamu atau teman kamu saat melakukan kenakalan di sekolah?
	S1	Saya pribadi setuju karena sanksi yang diberikan bukan untuk mempermalukan, tapi untuk menyadarkan. Misalnya, saat kami diminta menulis tentang akhlak atau membaca ayat Al-Qur'an, itu membuat kami berpikir ulang tentang tindakan kami. W/S.1/F.II.A.1.a/25/08/25
10	F	Bagaimana hasil atau perubahan yang kamu rasakan setelah menerima hukuman tersebut? apakah ada pengaruh terhadap sikap atau kebiasaanmu?
	S1	Setelah menerima hukuman, saya jadi lebih berhati-hati supaya tidak mengulangi kesalahan. Hukuman itu membuat saya sadar kalau perbuatan yang saya lakukan tidak baik. Sekarang saya lebih berusaha disiplin dan mengikuti aturan sekolah. W/S.1/F.II.A.1.b/25/08/25
11	F	Bagaimana tanggapan kamu saat pertama kali menerima hukuman dari Guru PAI atas kenakalan yang dilakukan? bisa diceritakan proses perasaan dan reaksi kamu saat itu?
	S1	Waktu pertama kali saya menerima hukuman dari Guru PAI, saya merasa kaget dan malu karena dilihat oleh teman-teman. Awalnya

		saya juga agak kesal, tapi setelah itu saya sadar kalau hukuman itu diberikan supaya saya tidak mengulangi kesalahan lagi. Reaksi saya waktu itu hanya diam dan mengikuti hukuman, meskipun dalam hati terasa berat. W/S.1/F.II.B.1.a/25/08/25
12	F	Apa hasil dari tanggapan kamu terhadap hukuman tersebut? apakah pengalaman itu membuat kamu berubah dalam bersikap atau berperilaku di sekolah?
	S1	Setelah saya menerima hukuman dari Guru PAI, saya jadi lebih berhati-hati dalam bersikap. Saya tidak ingin mengulang kenakalan yang sama karena takut dihukum lagi. Pengalaman itu membuat saya sadar untuk lebih disiplin dan mengikuti aturan sekolah. W/S.1/F.II.B.1.b/25/08/25
13	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima hukuman dari Guru PAI? apa saja yang memengaruhi kamu untuk berubah?
	S1	Setelah saya mendapat hukuman dari Guru PAI, saya jadi lebih berhati-hati dalam bertindak. Awalnya saya merasa malu dan kapok, apalagi dilihat teman-teman. Lama-kelamaan saya sadar kalau hukuman itu untuk kebaikan saya juga. Yang memengaruhi saya untuk berubah adalah nasihat guru, rasa tidak ingin mengulang kesalahan, dan dukungan teman serta orang tua. W/S.1/F.II.C.1.a/25/08/25
14	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut dalam kehidupan kamu di sekolah, baik dari segi kedisiplinan, hubungan dengan guru, maupun teman sebaya?
	S1	Hasil dari perubahan itu, saya jadi lebih disiplin, misalnya tidak terlambat masuk kelas dan mengerjakan tugas tepat waktu. Hubungan saya dengan guru juga lebih baik karena saya lebih patuh dan mendengarkan nasihat. Dengan teman sebaya pun lebih akrab, karena saya tidak lagi membuat masalah dan bisa bekerja sama dengan mereka. W/S.1/F.II.C.1.b/25/08/25
15	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S1	Menurut saya, cara Guru PAI dalam memberikan hukuman itu masih wajar dan mendidik. Hukuman yang diberikan tidak hanya membuat jera, tapi juga memberi pelajaran agar kami lebih disiplin. Saya menilai sikap Guru PAI tegas tapi tetap bijak, karena hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. W/S.1/F.II.D.1.a/25/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? Apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S1	Menurut saya, setelah menilai sikap Guru PAI ketika memberikan hukuman, saya jadi lebih menghargai beliau. Meskipun awalnya merasa takut saat dihukum, tapi saya menyadari bahwa hukuman itu

		diberikan untuk mendidik, bukan untuk menyakiti. Hal itu membuat saya segan dan lebih berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. W/S.1/F.II.D.1.b/25/08/25
17	F	Bagaimana proses yang kamu alami ketika menerima nasihat, motivasi, perhatian, atau sanksi dari Guru PAI setelah melakukan kenakalan?
	S1	Kalau diberi nasihat, saya merasa dihargai. Itu membuat saya sadar kalau perbuatan saya salah dan termotivasi untuk memperbaiki diri. W/S.1/F.III.A.1.a/25/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap, semangat belajar, atau hubungan kamu dengan guru dan teman-teman?
	S1	Setelah mendapat nasihat dan sanksi dari Guru PAI, saya jadi lebih berhati-hati dalam bersikap. Saya berusaha lebih disiplin dan tidak mengulangi kesalahan. Semangat belajar saya juga meningkat karena merasa mendapat perhatian. Hubungan saya dengan guru dan teman-teman jadi lebih baik, karena saya belajar untuk lebih menghargai mereka. W/S.1/F.III.A.1.b/25/08/25
19	F	Bagaimana proses kamu dalam merespon cara Guru PAI membina kamu, seperti melalui nasihat, perhatian, atau pendekatan personal saat kamu melakukan kesalahan?
	S1	Setelah diberi motivasi, saya jadi lebih semangat belajar dan lebih rajin mengikuti kegiatan sekolah. Kalau dulu sering melanggar aturan, sekarang saya berusaha lebih disiplin karena merasa ada yang mendukung saya untuk berubah. W/S.1/F.III.B.1.a/25/08/25
20	F	Bagaimana hasil dari respon kamu tersebut terhadap perubahan sikap, perilaku atau pandangan kamu terhadap Guru PAI dan pelajaran agama?
	S1	Setelah menerima nasihat dan perhatian dari Guru PAI, saya menjadi lebih sadar akan kesalahan saya. Sikap saya di kelas lebih disiplin, dan saya lebih menghargai Guru PAI. Saya juga merasa lebih tertarik dan menghargai pelajaran agama karena melihat contoh perilaku guru yang sabar dan peduli. W/S.1/F.III.B.1.b/25/08/25
21	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima nasihat, motivasi, atau sanksi dari Guru PAI terkait kenakalan yang pernah kamu lakukan?
	S1	Dengan perhatian dari Guru PAI, saya merasa tidak diabaikan. Guru sering menanyakan masalah saya, memberi nasihat, dan mengajak ikut kegiatan. Itu membuat saya lebih semangat dan tidak mau nakal lagi. W/S.1/F.III.C.1.a/25/08/25
22	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap kamu di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau hubungan dengan guru dan teman?
	S1	Setelah mengalami perubahan, saya menjadi lebih disiplin, misalnya dalam mengikuti aturan sekolah dan mengerjakan tugas tepat waktu. Saya juga lebih bertanggung jawab atas perilaku dan keputusan saya. Hubungan saya dengan guru menjadi lebih baik karena saya lebih

		menghargai mereka, dan teman-teman juga lebih percaya pada saya karena saya berusaha bersikap baik. W/S.1/F.III.C.1.b/25/08/25
23	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan nasihat, motivasi, perhatian, dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S1	Awalnya malu dihukum, tapi setelah dijelaskan tujuannya, saya jadi mengerti dan berusaha tidak mengulang kesalahan. W/S.1/F.III.D.1.a/25/08/25
24	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S1	Saya menilai Guru PAI sangat adil dan peduli. Tindakan beliau saat menasihati, memberi motivasi, maupun memberi sanksi membuat saya lebih menghargai beliau, bukan takut. Saya jadi memahami bahwa semua yang beliau lakukan untuk kebaikan kami dan mendorong kami menjadi lebih disiplin. W/S.1/F.III.D.1.b/25/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Senin, 25 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 10.00 – 10.30 WIB

1	F	Bagaimana Guru PAI memberikan himbauan atau nasihat kepada kamu dan teman-teman sebagai upaya untuk mencegah kenakalan di sekolah?
	S2	Kalau ada yang berbuat kenakalan, seperti berkelahi. Guru PAI menegur dengan halus dan memberi himbauan supaya tidak mengulangnya lagi kak. Beliau selalu bilang bahwa perkelahian tidak akan menyelesaikan masalah yang ada hanya akan merusak pertemanan. W/S.2/F.I.A.1.a/25/08/25
2	F	Bagaimana hasil yang kamu rasakan setelah menerima himbauan tersebut, terutama dalam perubahan sikap atau perilaku di sekolah?
	S2	Nasihat yang diberikan Guru PAI membuat saya lebih termotivasi untuk berubah. Kalau dulu saya suka melanggar aturan, sekarang saya lebih berhati-hati. Saya juga merasa lebih tenang karena selalu diingatkan untuk berperilaku sesuai ajaran agama. W/S.2/F.I.A.1.b/25/08/25
3	F	Bagaimana proses kamu menanggapi penerapan disiplin yang diberikan oleh Guru PAI sebagai upaya mencegah kenakalan di sekolah?
	S2	Kalau untuk memberikan contoh disiplin pada kami beliau seperti datang tepat waktu dalam mengajar, mengingatkan kami juga untuk sholat tepat waktu atau membaca Al-Qur'an sebelum dimulai pelajaran kak. W/S.2/F.I.B.1.a/25/08/25
4	F	Bagaimana hasil dari tanggapanmu terhadap penerapan disiplin tersebut? Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku setelahnya?
	S2	Disiplin yang diterapkan membuat saya lebih sadar tentang tanggung jawab. Saya jadi lebih rajin mengikuti aturan sekolah dan berusaha menghindari kenakalan kecil seperti ribut di kelas atau bolos. Jadi menurut saya, disiplin itu cukup membuat perubahan pada diri saya. W/S.2/F.I.B.1.b/25/08/25
5	F	Bagaimana proses kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah?
	S2	Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah kak, seperti sholat berjamaah, tadarus, dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Guru PAI memfasilitasi kami dengan menyediakan waktu khusus untuk sholat berjamaah di sekolah dan mengingatkan pentingnya menjaga ibadah. Selain itu, beliau juga membimbing kami dalam membaca Al-Qur'an dan memahami artinya agar ibadah kami

		semakin baik. W/S.2/F.I.C.1.a/25/08/25
6	F	Bagaimana hasil dari keterlibatanmu dalam kegiatan keagamaan tersebut terhadap cara berpikir, sikap, atau kebiasaan kamu di sekolah?
	S2	Keterlibatan saya dalam kegiatan keagamaan membuat cara berpikir saya lebih positif. Saya jadi sering mengingat untuk berbuat baik, lebih rajin ibadah, dan berusaha menghindari hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri maupun sekolah. W/S.2/F.I.C.1.b/25/08/25
7	F	Bagaimana proses kamu mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan dari Guru PAI yang menggunakan pendekatan preventif?
	S2	Guru PAI memberikan bimbingan dengan cara mengingatkan kami sebelum melakukan pelanggaran, misalnya menekankan pentingnya menjaga sholat, menghormati guru, dan menaati tata tertib. Dari situ saya belajar mengendalikan diri dan berpikir dulu sebelum bertindak. Perubahan yang saya rasakan, saya jadi lebih tenang, bisa menahan emosi, dan lebih menghargai aturan sekolah. W/S.2/F.I.D.1.a/25/08/25
8	F	Bagaimana hasil atau dampak yang kamu rasakan setelah Guru PAI membimbing kamu untuk menghindari perilaku negatif di sekolah?
	S2	Bimbingan Guru PAI membuat saya lebih disiplin dan bertanggung jawab. Dulu saya sering melanggar aturan, tapi sekarang saya lebih berhati-hati agar tidak mengulangnya. W/S.2/F.I.D.1.b/25/08/25
9	F	Bagaimana tanggapanmu terhadap Guru PAI yang memberikan hukuman kepada kamu atau teman kamu saat melakukan kenakalan di sekolah?
	S2	Guru PAI memberikan sanksi sangat tepat, karena tidak hanya menghukum tetapi juga mendidik kami agar bisa memahami kesalahan dan belajar memperbaiki diri melalui nilai-nilai agama. W/S.2/F.II.A.1.a/25/08/25
10	F	Bagaimana hasil atau perubahan yang kamu rasakan setelah menerima hukuman tersebut? apakah ada pengaruh terhadap sikap atau kebiasaanmu?
	S2	Hukuman yang diberikan Guru PAI ada pengaruhnya pada sikap saya. Saya jadi terbiasa lebih tertib, tidak menunda tugas, dan lebih menghargai aturan. Jadi ada perubahan dalam kebiasaan saya di sekolah, meskipun awalnya merasa tidak enak saat dihukum. W/S.2/F.II.A.1.b/25/08/25
11	F	Bagaimana tanggapan kamu saat pertama kali menerima hukuman dari Guru PAI atas kenakalan yang dilakukan? bisa diceritakan proses perasaan dan reaksi kamu saat itu?
	S2	Perasaan saya waktu pertama kali dihukum oleh Guru PAI itu campur aduk. Saya merasa takut, malu, dan juga menyesal. Reaksi saya saat itu langsung menunduk dan tidak berani membantah. Setelah dipikir-pikir, ternyata hukuman itu membuat saya lebih berhati-hati supaya tidak melakukan kenakalan lagi. W/S.2/F.II.B.1.a/25/08/25

12	F	Apa hasil dari tanggapan kamu terhadap hukuman tersebut? apakah pengalaman itu membuat kamu berubah dalam bersikap atau berperilaku di sekolah?
	S2	Bagi saya, hukuman dari Guru PAI waktu itu menjadi pelajaran penting. Awalnya memang terasa malu dan berat, tapi akhirnya membuat saya lebih menghargai nasihat guru dan berusaha memperbaiki perilaku supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. W/S.2/F.II.B.1.b/25/08/25
13	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima hukuman dari Guru PAI? apa saja yang memengaruhi kamu untuk berubah?
	S2	Proses perubahan saya dimulai dari perasaan jera karena hukuman yang diberikan membuat saya merenung. Saya mulai memperbaiki sikap sedikit demi sedikit, misalnya dengan lebih disiplin dan mendengarkan arahan guru. Faktor yang memengaruhi saya berubah adalah perhatian Guru PAI yang tetap membimbing meskipun saya pernah salah, serta keinginan saya sendiri untuk menjadi lebih baik. W/S.2/F.II.C.1.a/25/08/25
14	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut dalam kehidupan kamu di sekolah, baik dari segi kedisiplinan, hubungan dengan guru, maupun teman sebaya?
	S2	Setelah berubah, saya merasa lebih nyaman di sekolah. Saya lebih teratur dalam mengikuti aturan, sehingga guru lebih percaya kepada saya. Dengan teman-teman juga hubungan jadi lebih baik karena mereka melihat saya sudah tidak seperti dulu yang suka melanggar aturan. Sekarang saya lebih sering diajak untuk hal-hal positif. W/S.2/F.II.C.1.b/25/08/25
15	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S2	Saya melihat tindakan Guru PAI saat memberikan hukuman cukup adil. Guru tidak pilih kasih, semua siswa yang melakukan pelanggaran diperlakukan sama. Hukuman itu juga sering disertai nasihat, jadi saya merasa hukuman tersebut lebih bermakna dan membantu siswa untuk berubah. W/S.2/F.II.D.1.a/25/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? Apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S2	Bagi saya, tindakan Guru PAI justru menumbuhkan rasa hormat. Guru PAI tegas tapi adil, sehingga saya tidak merasa dibeda-bedakan dengan teman lain. Hukuman yang disertai nasihat membuat saya paham tujuan beliau. Jadi, bukan rasa takut yang saya rasakan, tetapi lebih kepada rasa menghargai dan menghormati karena perhatian guru kepada siswanya. W/S.2/F.II.D.1.b/25/08/25
17	F	Bagaimana proses yang kamu alami ketika menerima nasihat, motivasi, perhatian, atau sanksi dari Guru PAI setelah melakukan

		kenakalan?
	S2	Nasihat yang disampaikan juga tidak hanya tentang aturan sekolah, tapi juga dikaitkan dengan nilai agama dan akhlak, jadi kami bisa lebih memahami kenapa perbuatan itu salah. Dengan cara seperti itu, saya pribadi jadi lebih mudah menerima nasihat dan termotivasi untuk memperbaiki diri. Rasanya bukan sekadar ditegur, tapi benar-benar dibimbing supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. W/S.2/F.III.A.1.a/25/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap, semangat belajar, atau hubungan kamu dengan guru dan teman-teman?
	S2	Pengalaman itu membuat saya sadar kalau kenakalan hanya merugikan diri sendiri. Saya jadi lebih semangat mengikuti pelajaran, lebih dekat dengan guru karena merasa dibimbing, dan lebih bisa bekerja sama dengan teman. Saya merasa hubungan di sekolah jadi lebih nyaman. W/S.2/F.III.A.1.b/25/08/25
19	F	Bagaimana proses kamu dalam merespon cara Guru PAI membina kamu, seperti melalui nasihat, perhatian, atau pendekatan personal saat kamu melakukan kesalahan?
	S2	Guru tidak langsung menyalahkan, tapi justru mendengarkan dan menunjukkan bahwa kami masih punya kesempatan untuk berubah. Saya jadi merasa dihargai, dan itu membuat saya ingin membuktikan bahwa saya bisa lebih baik. W/S.2/F.III.B.1.a/25/08/25
20	F	Bagaimana hasil dari respon kamu tersebut terhadap perubahan sikap, perilaku atau pandangan kamu terhadap Guru PAI dan pelajaran agama?
	S2	Pendekatan personal dan perhatian yang diberikan Guru PAI membuat saya introspeksi diri. Perilaku saya di sekolah jadi lebih baik, seperti lebih patuh aturan dan lebih menghargai teman. Saya pun memiliki pandangan positif terhadap Guru PAI dan mulai memahami pentingnya pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. W/S.2/F.III.B.1.b/25/08/25
21	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima nasihat, motivasi, atau sanksi dari Guru PAI terkait kenakalan yang pernah kamu lakukan?
	S2	Menurut saya, perhatian khusus yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru sangat membantu. Guru tidak hanya menegur saja, tapi juga mau mendengarkan dan mengajak kami bicara dari hati ke hati. Dengan begitu, saya merasa tidak sendiri dan lebih termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. Kadang, guru juga mengajak kami ikut kegiatan positif di sekolah, yang membuat kami bisa belajar dan berteman dengan cara yang baik. W/S.2/F.III.C.1.a/25/08/25
22	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap kamu di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau hubungan dengan guru dan teman?
	S2	Perubahan ini membuat saya lebih berhati-hati dan tertib di sekolah. Saya merasa lebih percaya diri untuk berinteraksi dengan guru karena

		tidak lagi takut melakukan kesalahan yang sama. Dengan teman-teman, hubungan saya lebih harmonis karena saya lebih sopan dan membantu ketika diperlukan. W/S.2/F.III.C.1.b/25/08/25
23	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan nasihat, motivasi, perhatian, dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S2	Awalnya saya kaget dan malu saat diberi sanksi, tapi setelah dijelaskan oleh guru, saya jadi mengerti kenapa saya perlu diberi teguran. Sanksi yang diberikan tidak kasar atau memperlakukan, tapi justru membuat saya merenung, apalagi saat diminta membaca ayat Al-Qur'an tentang akhlak. Dari situ saya sadar kalau yang saya lakukan itu salah, dan saya mulai berusaha memperbaiki sikap. Saya juga merasa bersyukur karena guru masih peduli dan tidak langsung menghukum tanpa penjelasan. Itu yang membuat saya lebih semangat untuk berubah. W/S.2/F.III.D.1.a/25/08/25
24	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S2	Setelah melihat cara Guru PAI menangani kesalahan siswa, saya memiliki pandangan positif terhadap beliau. Sanksi yang diberikan tidak menakutkan, nasihatnya penuh perhatian, sehingga saya merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki diri. W/S.2/F.III.D.1.b/25/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Hari/Tanggal	Selasa, 19 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 09.30 – 10.00 WIB

1	F	Bagaimana Guru PAI memberikan himbauan atau nasihat kepada kamu dan teman-teman sebagai upaya untuk mencegah kenakalan di sekolah?
	S3	Guru PAI biasanya ngasih nasihat pas di kelas atau pas ada anak yang mulai ribut. Cara beliau ngomongnya lembut, tidak pernah marah-marah, biasanya selalu mengingatkan kami bahwa Allah Swt. selalu melihat apa yang kita lakukan dan akan meminta pertanggungjawaban setiap apa yang kita lakukan di dunia ini kak. W/S.3/F.I.A.1.a/19/08/25
2	F	Bagaimana hasil yang kamu rasakan setelah menerima himbauan tersebut, terutama dalam perubahan sikap atau perilaku di sekolah?
	S3	Setelah sering dinasihati, saya jadi mikir ulang kalau mau nakal. Saya jadi lebih tenang dan lebih inget kalau perbuatan saya bakal ada akibatnya. Sekarang saya lebih berusaha tertib dan nggak ikut-ikutan teman kalau mereka mulai bikin ribut. W/S.3/F.I.A.1.b/19/08/25
3	F	Bagaimana proses kamu menanggapi penerapan disiplin yang diberikan oleh Guru PAI sebagai upaya mencegah kenakalan di sekolah?
	S3	Guru PAI sering bilang kalau rajin menjalankan kewajiban agama di sekolah, seperti salat dzuhur atau membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai kak. W/S.3/F.I.B.1.a/19/08/25
4	F	Bagaimana hasil dari tanggapanmu terhadap penerapan disiplin tersebut? Apakah ada perubahan dalam sikap atau perilaku setelahnya?
	S3	Sekarang saya lebih bisa ngatur diri. Saya jadi nggak mudah melanggar aturan, misalnya telat atau ngobrol pas pelajaran. Saya juga lebih mikir panjang sebelum melakukan kenakalan kecil. W/S.3/F.I.B.1.b/19/08/25
5	F	Bagaimana proses kamu mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan apa saja peran yang kamu jalani selama kegiatan tersebut?
	S3	Kalau ada kegiatan keagamaan, saya biasanya ikut terus. Kalau untuk Guru PAI disini Beliau selalu mendorong kami untuk salat berjamaah di masjid sekolah. Setiap hari kami diajak untuk mengikuti program keagamaan seperti tadarus bersama sebelum pelajaran dimulai. W/S.3/F.I.C.1.a/19/08/25
6	F	Bagaimana hasil dari keterlibatanmu dalam kegiatan keagamaan tersebut terhadap cara berpikir, sikap, atau kebiasaan kamu di

		sekolah?
	S3	Saya jadi lebih tenang dan lebih bisa jagain sikap. Saya sering ingat pesan-pesan dari kegiatan keagamaan itu, jadi lebih gampang nahan diri kalau mau melakukan hal yang nggak baik. W/S.3/F.I.C.1.b/19/08/25
7	F	Bagaimana proses kamu mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan bimbingan dari Guru PAI yang menggunakan pendekatan preventif?
	S3	Guru PAI sering ngingetin supaya jangan ikut-ikutan teman yang nakal. Dengan cara itu saya mulai mikir sebelum bertindak. Sedikit demi sedikit saya berubah, mulai dari hal kecil seperti datang tepat waktu dan nggak ngobrol berlebihan di kelas. W/S.3/F.I.D.1.a/19/08/25
8	F	Bagaimana hasil atau dampak yang kamu rasakan setelah Guru PAI membimbing kamu untuk menghindari perilaku negatif di sekolah?
	S3	Saya jadi lebih ngerti mana yang benar dan mana yang nggak baik buat dilakukan. Bimbingan itu bikin saya lebih dewasa dalam mikir. W/S.3/F.I.D.1.b/19/08/25
9	F	Bagaimana tanggapanmu terhadap Guru PAI yang memberikan hukuman kepada kamu atau teman kamu saat melakukan kenakalan di sekolah?
	S3	Dengan sanksi yang diberikan berdasarkan ajaran agama, saya jadi lebih sadar bahwa setiap tindakan ada tanggung jawabnya, dan cara Guru PAI membimbing membuat saya merasa dihargai sekaligus termotivasi untuk berubah menjadi lebih baik. W/S.3/F.II.A.1.a/19/08/25
10	F	Bagaimana hasil atau perubahan yang kamu rasakan setelah menerima hukuman tersebut? apakah ada pengaruh terhadap sikap atau kebiasaanmu?
	S3	Saya jadi lebih hati-hati. Kalau mau nakal, langsung inget pengalaman kena hukuman. Jadi sekarang lebih disiplin. W/S.3/F.II.A.1.b/19/08/25
11	F	Bagaimana tanggapan kamu saat pertama kali menerima hukuman dari Guru PAI atas kenakalan yang dilakukan? bisa diceritakan proses perasaan dan reaksi kamu saat itu?
	S3	Jujur, saya malu banget. Apalagi diliatin teman-teman. Tapi saya juga ngerasa salah sendiri, jadi cuma bisa nurut. Setelah itu saya jadi jera dan nggak mau ngulang lagi. W/S.3/F.II.B.1.a/19/08/25
12	F	Apa hasil dari tanggapan kamu terhadap hukuman tersebut? apakah pengalaman itu membuat kamu berubah dalam besikap atau berperilaku di sekolah?
	S3	Saya jadi lebih patuh dan nggak sering bikin masalah. Saya juga jadi lebih sopan kalau ketemu guru. W/S.3/F.II.B.1.b/19/08/25
13	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima hukuman dari Guru PAI? apa saja yang memengaruhi kamu untuk berubah?

	S3	Waktu habis dihukum, saya mulai merenung. Saya pelan-pelan ngeubah kebiasaan saya, kayak lebih disiplin dan nurut aturan. Dukungan guru dan teman juga bikin saya makin semangat berubah. W/S.3/F.II.C.1.a/19/08/25
14	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut dalam kehidupan kamu di sekolah, baik dari segi kedisiplinan, hubungan dengan guru, maupun teman sebaya?
	S3	Saya lebih disiplin, lebih deket sama guru karena merasa dibimbing, dan teman-teman juga lebih nyaman main sama saya. W/S.3/F.II.C.1.b/19/08/25
15	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S3	Menurut saya Guru PAI tegas tapi baik. Beliau nggak pernah pilih kasih, semua diperlakukan sama. Hukumannya juga wajar dan mendidik. W/S.3/F.II.D.1.a/19/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? Apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S3	Saya jadi lebih hormat sama Guru PAI. Bukan takut, tapi segan karena beliau perhatian dan adil. W/S.3/F.II.D.1.b/19/08/25
17	F	Bagaimana proses yang kamu alami ketika menerima nasihat, motivasi, perhatian, atau sanksi dari Guru PAI setelah melakukan kenakalan?
	S3	Cara guru menyampaikan tidak dengan marah-marah, tapi dengan sabar dan mengajak bicara dari hati ke hati. Itu membuat saya sadar bahwa guru peduli, bukan hanya ingin menghukum. Dari situ saya jadi termotivasi untuk berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. W/S.3/F.III.A.1.a/19/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap, semangat belajar, atau hubungan kamu dengan guru dan teman-teman?
	S3	Saya jadi lebih semangat belajar dan lebih menghargai aturan. Hubungan saya sama guru dan teman-teman juga jadi lebih baik. W/S.3/F.III.A.1.b/19/08/25
19	F	Bagaimana proses kamu dalam merespon cara Guru PAI membina kamu, seperti melalui nasihat, perhatian, atau pendekatan personal saat kamu melakukan kesalahan?
	S3	Guru memberi semangat dan percaya bahwa saya masih bisa memperbaiki diri. Itu membuat saya jadi lebih yakin dan ingin membuktikan bahwa saya bisa menjadi pribadi yang lebih baik ke depannya. W/S.3/F.III.B.1.a/19/08/25
20	F	Bagaimana hasil dari respon kamu tersebut terhadap perubahan sikap, perilaku atau pandangan kamu terhadap Guru PAI dan pelajaran agama?
	S3	Saya jadi lebih disiplin dan lebih tertarik sama pelajaran agama. Cara guru membina bikin saya lebih menghargai beliau.

		W/S.3/F.III.B.1.b/19/08/25
21	F	Bagaimana proses perubahan perilaku yang kamu alami setelah menerima nasihat, motivasi, atau sanksi dari Guru PAI terkait kenakalan yang pernah kamu lakukan?
	S3	Saya awalnya takut dimarahi, tapi ternyata guru malah mendekati saya dengan cara yang baik. Guru mau mendengarkan dan membantu saya pelan-pelan berubah. Dari situ saya jadi merasa lebih percaya diri untuk memperbaiki diri dan tidak mengulangi kesalahan. W/S.3/F.III.C.1.a/19/08/25
22	F	Bagaimana hasil dari perubahan tersebut terhadap sikap kamu di sekolah, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, atau hubungan dengan guru dan teman?
	S3	Saya jadi lebih bertanggung jawab, lebih patuh sama aturan, dan hubungan saya dengan guru serta teman makin baik. W/S.3/F.III.C.1.b/19/08/25
23	F	Bagaimana proses kamu dalam menilai sikap dan tindakan Guru PAI saat memberikan nasihat, motivasi, perhatian, dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
	S3	Menurut saya, sanksi yang diberikan oleh Guru PAI tidak membuat saya takut, tapi justru menyadarkan. Saya jadi paham bahwa yang saya lakukan itu tidak sesuai dengan ajaran agama. Ketika diminta menulis tentang akhlak atau membaca ayat Al-Qur'an, saya merasa sedang dibimbing, bukan dihukum. Itu membuat saya lebih menghargai nasihat guru dan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. W/S.3/F.III.D.1.a/19/08/25
24	F	Bagaimana hasil dari penilaian kamu terhadap Guru PAI tersebut? apakah tindakan guru itu membuat kamu lebih menghargai, takut, atau justru memiliki pandangan lain terhadap beliau?
	S3	Iya kak saya jadi lebih menghargai beliau dan termotivasi untuk tidak melakukan kesalahan lagi kak. W/S.3/F.III.D.1.b/19/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

Hari/Tanggal	Selasa, 19 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 09.00 – 09.30 WIB

1	F	Bagaimana proses yang ibu/bapak lakukan sebagai guru bk dalam menilai strategi Guru PAI dalam memberikan himbauan, menanamkan kedisiplinan, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan kepada siswa?
	G	Sebagai guru BK, saya menilai strategi Guru PAI dengan mengamati cara beliau memberikan himbauan, menanamkan kedisiplinan, dan menyelenggarakan kegiatan keagamaan. Penilaian mencakup kejelasan komunikasi, konsistensi penerapan aturan, serta dampak kegiatan keagamaan terhadap karakter dan sikap siswa. Hasil pengamatan ini digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar proses pembinaan siswa lebih efektif. W/G/F.I.A.1.a/19/08/25
2	F	Bagaimana hasil penilaian ibu/bapak terhadap efektivitas strategi Guru PAI tersebut dalam mencegah terjadinya kenakalan siswa di lingkungan sekolah?
	G	Hasil penilaian saya menunjukkan bahwa strategi Guru PAI efektif dalam mencegah kenakalan siswa. Himbauan, disiplin yang konsisten, dan kegiatan keagamaan membantu membentuk karakter positif serta menurunkan perilaku nakal, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan kondusif. W/G/F.I.A.1.b/19/08/25
3	F	Bagaimana proses kolaborasi yang ibu/bapak lakukan dengan Guru PAI dalam upaya pembinaan karakter dan pencegahan kenakalan siswa di sekolah?
	G	Hasil penilaian saya menunjukkan bahwa strategi Guru PAI efektif dalam mencegah kenakalan siswa. Himbauan, disiplin yang konsisten, dan kegiatan keagamaan membantu membentuk karakter positif serta menurunkan perilaku nakal, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih tertib dan kondusif. W/G/F.I.B.1.a/19/08/25
4	F	Bagaimana hasil dari kolaborasi antara guru bk dan Guru PAI dalam menciptakan lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif bagi perkembangan sikap positif siswa?
	G	Hasil dari kolaborasi antara guru BK dan Guru PAI terlihat dari terciptanya lingkungan sekolah yang lebih religius, disiplin, dan kondusif bagi perkembangan sikap positif siswa. Melalui koordinasi dan perancangan kegiatan bersama, siswa menjadi lebih terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan, memahami nilai-nilai moral, dan menghargai aturan sekolah. Pendekatan yang terintegrasi ini juga membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan

		sikap sosial yang lebih baik, sehingga lingkungan sekolah menjadi lebih aman, nyaman, dan mendukung proses belajar mengajar. W/G/F.I.B.1.b/19/08/25
5	F	Bagaimana proses yang ibu/bapak amati terkait penerapan pendekatan preventif oleh Guru PAI dalam mencegah kenakalan siswa, seperti melalui himbauan, kedisiplinan, dan kegiatan keagamaan?
	G	Guru PAI menerapkan pendekatan preventif untuk mencegah kenakalan siswa melalui himbauan rutin, penegakan kedisiplinan secara edukatif, serta pelibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. strategi ini membantu membentuk karakter positif, meningkatkan tanggung jawab, dan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sikap dan perilaku siswa. Melalui kegiatan keagamaan yang sudah diterapkan oleh Guru PAI kepada siswa mereka jadi lebih disiplin, memahami nilai moral, dan menghargai aturan sekolah W/G/F.I.C.1.a/19/08/25
6	F	Bagaimana hasil yang ibu/bapak lihat dari pendekatan preventif yang dilakukan Guru PAI dalam membentuk perilaku positif siswa dan mengurangi tindakan kenakalan di sekolah?
	G	Dari pengamatan saya, pendekatan preventif Guru PAI efektif membentuk perilaku positif siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memahami nilai-nilai moral serta agama, sehingga perilaku kenakalan berkurang dan lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif. W/G/F.I.C.1.b/19/08/25
7	F	Bagaimana proses penanganan yang ibu/bapak lakukan sebagai bentuk upaya represif terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, dan jenis pelanggaran apa saja yang paling sering ditangani?
	G	Dalam menangani pelanggaran siswa secara represif, saya melakukan pembicaraan personal, peringatan tegas, dan jika perlu sanksi sesuai aturan sekolah. Pelanggaran yang sering ditangani antara lain keterlambatan/absen tanpa alasan, perilaku tidak disiplin, perkelahian, dan pelanggaran tata tertib lain. Meskipun bersifat tegas, pendekatan ini tetap edukatif agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. W/G/F.II.A.1.a/19/08/25
8	F	Bagaimana hasil dari upaya represif yang telah dilakukan dalam menangani pelanggaran-pelanggaran tersebut, baik dari segi perubahan perilaku siswa maupun dampaknya terhadap sekolah?
	G	Kalau dari upaya represif yang kami lakukan, alhamdulillah ada perubahan yang cukup terlihat. Siswa yang tadinya sering melanggar, sekarang lebih disiplin dan mulai sadar pentingnya menaati aturan. Dampaknya juga terasa di sekolah, suasana jadi lebih tertib, konflik antar siswa berkurang, dan proses belajar jadi lebih kondusif. W/G/F.II.A.1.b/19/08/25
9	F	Bagaimana pandangan ibu/bapak sebagai guru bk terhadap proses pemberian hukuman yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangani siswa yang melanggar aturan?

	G	Hukuman yang diberikan Guru PAI tidak hanya menekankan disiplin, tetapi juga membentuk karakter. Biasanya setelah diberi hukuman dan dijelaskan alasannya, siswa jadi lebih sadar dan tidak mengulangi. W/G/F.II.B.1.a/19/08/25
10	F	Bagaimana menurut ibu/bapak dampak dari hukuman yang diberikan Guru PAI terhadap perilaku siswa, apakah cukup efektif dalam menekan kenakalan atau justru menimbulkan efek lain?
	G	Menurut saya, hukuman yang diberikan Guru PAI cukup efektif menekan kenakalan siswa. Karena biasanya setelah diberi hukuman dan dijelaskan alasannya, siswa jadi lebih sadar dan berusaha tidak mengulangi kesalahan. Tapi memang cara penyampaian harus tepat, supaya tidak menimbulkan rasa takut atau pemberontakan. W/G/F.II.B.1.b/19/08/25
11	F	Bagaimana proses koordinasi yang ibu/bapak lakukan sebagai guru bk bersama Guru PAI dalam menentukan bentuk sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran?
	G	Sebagai guru BK, saya berkoordinasi dengan Guru PAI dalam menentukan sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Prosesnya dimulai dengan Guru PAI melaporkan pelanggaran, lalu saya menilai aspek psikologis dan karakter siswa. Kami berdiskusi untuk menentukan sanksi yang mendidik dan mendorong siswa memperbaiki perilaku, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pembinaan dan pengawasan. Hasil kesepakatan dicatat sebagai acuan tindak lanjut. W/G/F.II.C.1.a/19/08/25
12	F	Bagaimana hasil dari koordinasi tersebut terhadap kejelasan keputusan, keadilan sanksi, dan dampaknya terhadap perilaku siswa?
	G	Sebagai guru BK, saya melihat bahwa koordinasi dengan Guru PAI membuat keputusan mengenai sanksi menjadi lebih jelas dan adil, karena kami mempertimbangkan karakter, kondisi, dan tingkat kesalahan siswa. Dampaknya terhadap siswa cukup positif; mereka menjadi lebih menyadari kesalahan, termotivasi untuk memperbaiki perilaku, dan menunjukkan kedisiplinan serta tanggung jawab yang lebih baik. Koordinasi ini juga membantu siswa merasa sanksi yang diberikan bukan sekadar hukuman, tetapi bagian dari proses pembinaan. W/G/F.II.C.1.b/19/08/25
13	F	Bagaimana proses penanganan yang dilakukan oleh guru bk dalam memberikan upaya represif terhadap siswa yang melanggar aturan dan sejauh mana keterlibatan pihak sekolah serta orang tua dalam proses tersebut?
	G	Dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran, saya melakukan pendekatan represif dengan cara memanggil siswa secara pribadi untuk diberikan pembinaan dan arahan. Setelah itu, saya memberikan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran, dengan tujuan agar siswa menyadari kesalahan dan memperbaiki perilakunya. Proses ini tidak hanya melibatkan saya sendiri, tetapi juga guru mata pelajaran dan pihak administrasi sekolah untuk

		memastikan keputusan sanksi adil dan konsisten. Selain itu, saya juga melibatkan orang tua, terutama jika pelanggaran yang dilakukan tergolong serius atau berulang, agar penanganan perilaku siswa dapat dilakukan secara terpadu antara sekolah dan keluarga. W/G/F.II.D.1.a/19/08/25
14	F	Bagaimana dampak yang ibu amati sebagai guru bk pada siswa setelah menerima hukuman atau tindakan disiplin, baik dalam aspek perilaku, akademik, maupun hubungan sosial mereka di lingkungan sekolah?
	G	Setelah siswa menerima hukuman atau tindakan disiplin, saya melihat sebagian besar mulai lebih disiplin dan patuh terhadap aturan. Banyak yang juga lebih fokus belajar karena menyadari kesalahan mereka. Hubungan dengan teman dan guru biasanya membaik karena mereka belajar menghargai aturan. Namun, hukuman yang terlalu keras kadang membuat siswa takut atau menjauh, sedangkan hukuman yang disertai pembinaan lebih membantu mereka memahami kesalahan dan berusaha memperbaiki diri. W/G/F.II.D.1.b/19/08/25
15	F	Bagaimana pandangan ibu sebagai guru BK terhadap pendekatan kombinatif yang dilakukan oleh Guru PAI yang mencakup pemberian nasehat, perhatian, motivasi dan sanksi secara bersamaan dalam menangani perilaku siswa yang bermasalah?
	G	Sebagai guru BK, saya menilai pendekatan kombinatif yang dilakukan Guru PAI—melalui nasehat, perhatian, motivasi, dan sanksi—cukup efektif dalam menangani perilaku siswa bermasalah. Pendekatan ini tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga membimbing siswa secara personal. Siswa yang menerima pendekatan tersebut umumnya menunjukkan perubahan perilaku positif, meningkat kedisiplinannya, dan lebih menghargai peraturan sekolah, karena mereka merasa mendapat bimbingan yang adil dan membangun. W/G/F.III.A.1.a/19/08/25
16	F	Menurut Ibu bagaimana proses dan hasil dari pendekatan tersebut terhadap perubahan perilaku siswa dan apakah pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembinaan di layanan bk?
	G	Menurut saya, proses pendekatan kombinatif yang dilakukan Guru PAI itu cukup bagus ya. Guru memberi nasehat dulu supaya siswa sadar, lalu memberi motivasi dan perhatian agar mereka merasa didukung, tapi kalau memang perlu tetap ada sanksi biar ada efek jera. Dari yang saya lihat, hasilnya cukup baik, siswa jadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab, dan hubungan mereka dengan guru maupun teman juga membaik. Kalau ditanya apakah sesuai dengan prinsip layanan BK, tentu iya, karena dalam BK kita juga menekankan pembinaan, bukan hanya menghukum. Jadi pendekatan seperti ini sejalan dengan tujuan BK, yaitu membantu siswa berubah menjadi lebih baik melalui bimbingan yang menyeluruh. W/G/F.III.A.1.b/19/08/25

17	F	Bagaimana proses kolaborasi antara guru BK dan Guru PAI dalam memberikan upaya kuratif bagi siswa yang mengalami masalah perilaku atau emosional di sekolah?
	G	Kalau ada siswa yang punya masalah perilaku atau emosional, saya biasanya mengidentifikasi dulu penyebabnya. Setelah itu, saya bekerja sama dengan Guru PAI untuk menangani siswa tersebut. Saya lebih banyak fokus pada sisi psikologis dan emosional, sementara Guru PAI memberi nasihat serta penguatan nilai agama. Kami juga memantau perkembangan siswa bersama-sama, bahkan melibatkan orang tua bila diperlukan. Dengan cara ini, penanganan jadi lebih lengkap dan membantu siswa berubah ke arah yang lebih baik. W/G/F.III.B.1.a/19/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari kolaborasi tersebut terhadap perubahan sikap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa yang sebelumnya bermasalah?
	G	Hasil dari kolaborasi dengan Guru PAI cukup terlihat positif. Siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan jadi lebih disiplin, misalnya lebih tertib masuk kelas dan mengikuti kegiatan sekolah. Dari sisi belajar juga ada peningkatan, mereka jadi lebih serius mengerjakan tugas dan lebih semangat mengikuti pelajaran. Dukungan psikologis dari BK ditambah penguatan moral dari PAI membuat perubahan sikap siswa lebih konsisten. W/G/F.III.B.1.b/19/08/25
19	F	Bagaimana hasil atau pengaruh positif yang Ibu amati dari pemberian nasihat motivasi perhatian dan sanksi terhadap perilaku siswa?
	G	Menurut saya, pemberian nasihat, motivasi, perhatian, dan juga sanksi itu sangat berpengaruh pada perubahan perilaku siswa. Dengan nasihat dan motivasi, mereka jadi lebih sadar dan semangat untuk memperbaiki diri. Perhatian dari guru membuat siswa merasa dihargai, jadi mereka lebih terbuka dan mau mendengarkan arahan. Sementara sanksi yang diberikan secara tepat membuat siswa belajar disiplin dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Dari situ terlihat perilaku siswa lebih terkontrol, pelanggaran berkurang, dan semangat belajarnya juga meningkat. W/G/F.III.C.1.a/19/08/25
20	F	Dalam pengalaman Ibu bagaimana pemberian sanksi yang tepat dapat memberikan efek positif bagi perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa?
	G	Kalau menurut pengalaman saya, pemberian sanksi yang tepat itu justru bisa memberi efek positif pada siswa. Mereka jadi lebih disiplin karena tahu setiap tindakan ada konsekuensinya. Selain itu, siswa juga belajar bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuat. Jadi, bukan hanya sekadar takut pada hukuman, tapi mereka lebih sadar untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama dan berusaha memperbaiki sikapnya. W/G/F.III.C.1.b/19/08/25

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Hari/Tanggal	Kamis, 21 Agustus 2025
Tempat/Waktu	SMP N 3 Negeri Agung/ 09.30 – 10.00 WIB

1	F	Bagaimana proses penyusunan dan pelaksanaan kebijakan kedisiplinan di sekolah ini dalam menangani berbagai bentuk kenakalan siswa?
	K	Yang pertama pastinya bapak mengapresiasi upaya yang telah dilakukan oleh Guru PAI dalam mencegah berbagai bentuk kenakalan di lingkungan sekolah. Guru PAI secara konsisten memberikan pembinaan melalui pendekatan keagamaan yang menekankan pentingnya akhlak mulia dan perilaku terpuji. Nasihat dan motivasi yang disampaikan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar jam pelajaran, sehingga membentuk karakter siswa secara menyeluruh. Selain itu, Guru PAI juga aktif dalam memberikan solusi damai ketika terjadi konflik antarsiswa, dengan membimbing mereka agar menyelesaikan masalah sesuai nilai-nilai Islam. Bapak melihat bahwa peran Guru PAI sangat besar dalam menciptakan suasana sekolah yang religius, aman, dan kondusif untuk proses belajar mengajar. W/K/F.I.A.1.a/21/08/25
2	F	Apa saja hasil atau perubahan yang terlihat setelah kebijakan kedisiplinan tersebut diterapkan, khususnya dalam mengurangi tingkat kenakalan siswa di sekolah?
	K	Setelah kebijakan itu diterapkan, kami melihat ada perubahan yang cukup jelas. Misalnya, siswa sudah mulai jarang terlambat masuk sekolah, berpakaian lebih rapi, dan lebih patuh terhadap aturan. Kasus pelanggaran yang dulunya sering terjadi sekarang mulai berkurang. Selain itu, siswa juga terlihat lebih sadar bahwa aturan sekolah itu bukan untuk mengekang mereka, tapi untuk melatih tanggung jawab. Walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu pembinaan khusus, secara umum kondisi sekolah menjadi lebih tertib dan kondusif. W/K/F.I.A.1.b/21/08/25
3	F	Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah merancang dan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan religius dan program pembinaan karakter di lingkungan sekolah?
	K	Kedisiplinan itu merupakan kunci utama dalam keberhasilan, sekolah memiliki aturan ketat disiplin dalam ibadah dan akademik. Guru PAI diberikan wewenang untuk mengatasi keterlibatan siswa dalam kegiatan ibadah contohnya dalam sholat berjamaah, kami juga memiliki kebijakan sanksi edukatif bagi siswa yang tidak menjalankan kewajiban agamanya, seperti menghafal surat pendek ataupun membersihkan masjid hal itu jika siswa sering meninggalkan sholat berjamaah, dan didampingi langsung oleh Guru PAI serta

		berkolaborasi dengan guru bk dalam menangani siswa tersebut. W/K/F.I.B.1.a/21/08/25
4	F	Menurut Bapak, sejauh mana dampak dari kegiatan religius dan pembinaan karakter yang telah didukung sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah?
	K	Menurut pengamatan saya, dampaknya cukup besar. Anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan biasanya lebih tenang, lebih sopan dalam berbicara, dan lebih menghormati guru. Mereka juga cenderung lebih mudah diarahkan. Walaupun tidak langsung mengubah semua siswa 100%, tapi kegiatan religius ini pelan-pelan membentuk kebiasaan baik. Dari yang awalnya hanya ikut-ikutan, lama-lama mereka jadi paham dan terbiasa berperilaku lebih baik. W/K/F.I.B.1.b/21/08/25
5	F	Bagaimana proses yang Bapak lakukan dalam mengevaluasi langkah-langkah guru dalam menangani kasus kenakalan siswa di sekolah?
	K	Evaluasi biasanya kami lakukan secara rutin melalui rapat guru dan koordinasi dengan wali kelas serta guru BK. Jika ada kasus kenakalan siswa, guru yang menangani akan menyampaikan laporannya. Dari situ kami diskusikan bersama, apakah langkah yang diambil sudah tepat atau masih perlu perbaikan. Kami juga sering meminta masukan dari Guru PAI, karena mereka biasanya lebih dekat secara emosional dengan siswa dalam pembinaan karakter. W/K/F.I.C.1.a/21/08/25
6	F	Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut memengaruhi kebijakan sekolah atau pendekatan guru dalam menangani kenakalan siswa kedepannya?
	K	Hasil evaluasi itu sangat berpengaruh. Dari situ kami bisa menyesuaikan kebijakan agar lebih efektif. Misalnya, jika pendekatan yang terlalu keras ternyata kurang berdampak, kami perbaiki dengan pendekatan yang lebih persuasif. Jadi kebijakan di sekolah ini sifatnya dinamis, selalu menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. W/K/F.I.C.1.b/21/08/25
7	F	Bagaimana Bapak menilai dampak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari?
	K	Dampaknya cukup terlihat dalam keseharian siswa. Mereka lebih terbiasa mengucapkan salam, lebih sopan saat berbicara, dan lebih menghargai teman. Siswa juga lebih jarang terlibat konflik karena sudah dibiasakan dengan nilai-nilai keagamaan. Hal-hal kecil seperti itu menurut saya sangat penting dalam membentuk karakter siswa. W/K/F.I.D.1.a/21/08/25
8	F	Bagaimana hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk mengembangkan atau menyempurnakan program kegiatan keagamaan di sekolah?
	K	Program yang dinilai efektif akan terus kami pertahankan, bahkan kami tingkatkan. Kalau ada kegiatan yang dirasa kurang diminati siswa, Guru PAI kami dorong untuk mencari inovasi baru agar lebih

		menarik. Dengan begitu, kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas, tapi benar-benar memberi dampak pada siswa. W/K/F.I.D.1.b/21/08/25
9	F	Bagaimana penilaian Bapak terhadap penerapan pemberian hukuman Guru PAI kepada siswa di sekolah?
	K	Saya sangat mengapresiasi pendekatan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menangani kenakalan siswa. Sanksi yang diberikan tidak hanya bersifat menegur, tetapi juga membimbing melalui nilai-nilai keagamaan. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin kita tanamkan di sekolah. Pendekatan seperti ini membantu siswa untuk tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga terdorong untuk memperbaiki diri dengan cara yang positif dan Islami. Kami berharap metode ini dapat menjadi contoh bagi guru lainnya dalam menangani pelanggaran dengan cara yang mendidik dan membangun. W/K/F.II.A.1.a/21/08/25
10	F	Bagaimana hasil dari penerapan kebijakan hukuman tersebut terhadap kedisiplinan dan perubahan perilaku siswa di sekolah?
	K	Hasilnya cukup baik. Banyak siswa yang setelah diberi hukuman menjadi lebih disiplin. Mereka jadi lebih berpikir sebelum melanggar aturan. Yang paling penting, siswa tidak merasa dendam atau takut berlebihan, karena mereka tahu hukuman itu untuk kebaikan mereka. W/K/F.II.A.1.b/21/08/25
11	F	Bagaimana proses Bapak dalam mengawasi tindakan guru saat memberikan hukuman kepada siswa agar tetap sesuai dengan aturan dan prinsip pendidikan?
	K	Kami selalu mengingatkan guru agar memberikan hukuman sesuai aturan dan tidak emosional. Jika ada hukuman yang diberikan, biasanya dilaporkan kepada wali kelas atau pihak sekolah. Dengan pengawasan ini, kami memastikan bahwa tidak ada hukuman yang melenceng dari prinsip pendidikan. W/K/F.II.B.1.a/21/08/25
12	F	Bagaimana hasil dari pengawasan tersebut terhadap cara guru memberikan hukuman dan dampaknya terhadap perilaku serta kenyamanan siswa di sekolah?
	K	Siswa merasa lebih nyaman dan aman. Mereka tahu bahwa guru bertindak adil dan tidak sewenang-wenang. Hubungan antara guru dan siswa pun tetap terjaga dengan baik. W/K/F.II.B.1.b/21/08/25
13	F	Bagaimana Bapak memberikan dukungan kepada Guru PAI dalam bentuk fasilitas dan pembinaan untuk meningkatkan peran mereka dalam pendidikan karakter siswa?
	K	Kami mendukung Guru PAI baik dari segi fasilitas, program, maupun pembinaan. Guru PAI juga kami libatkan dalam berbagai kegiatan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karakter siswa. W/K/F.II.C.1.a/21/08/25
14	F	Bagaimana hasil dari dukungan tersebut terhadap kinerja Guru PAI dan efektivitas penyampaian materi pendidikan agama kepada siswa?
	K	Dengan dukungan tersebut, Guru PAI jadi lebih maksimal dalam

		menjalankan tugasnya. Mereka lebih leluasa menyampaikan materi dan membina siswa, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih bermakna. W/K/F.II.C.1.b/21/08/25
15	F	Bagaimana kebijakan sekolah dalam menangani kenakalan siswa diarahkan untuk tetap mengedepankan pendekatan yang manusiawi dan edukatif?
	K	Cara yang mengedepankan dialog dan pemahaman, bukan sekadar hukuman, sangat efektif untuk membangun kesadaran siswa agar mereka mau memperbaiki perilakunya. Pendekatan ini tidak hanya menegakkan disiplin, tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai yang kita tanamkan di sekolah. Kami terus mendorong para guru untuk berkoordinasi dengan guru BK dan wali kelas agar pembinaan siswa berjalan secara komprehensif dan berkesinambungan. W/K/F.III.A.1.a/21/08/25
16	F	Bagaimana hasil dari kebijakan tersebut terhadap perubahan perilaku siswa serta suasana disiplin dan pembinaan di lingkungan sekolah?
	K	Suasana sekolah menjadi lebih kondusif. Disiplin tetap berjalan, tapi tidak kaku. Siswa merasa sekolah adalah tempat yang nyaman untuk belajar dan berkembang. W/K/F.III.A.1.b/21/08/25
17	F	Bagaimana Bapak mendukung dan menilai Guru PAI dalam memberikan motivasi kepada siswa?
	K	Saya sangat mengapresiasi langkah guru dalam memberikan motivasi kepada siswa yang melakukan kenakalan. Pendekatan yang tidak hanya menegur tetapi juga membangun semangat siswa untuk berubah adalah bentuk pendidikan karakter yang sangat kita harapkan. Ketika guru mampu menyentuh hati siswa, memberikan kepercayaan dan harapan, itu bisa menjadi titik balik bagi siswa untuk memperbaiki diri. Kami sebagai pihak sekolah akan terus mendukung upaya seperti ini karena terbukti lebih efektif dalam membentuk sikap positif dan mencegah kenakalan berulang. W/K/F.III.B.1.a/21/08/25
18	F	Bagaimana hasil dari penerapan pendekatan tersebut terhadap efektivitas penanganan siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang positif di sekolah?
	K	Pendekatan ini cukup efektif. Banyak siswa yang menunjukkan perubahan sikap setelah mendapatkan pembinaan secara menyeluruh, bukan hanya ditegur atau dihukum. W/K/F.III.B.1.b/21/08/25
19	F	Bagaimana Bapak mendukung dan menilai Guru PAI dalam memberikan perhatian kepada siswa?
	K	Upaya guru dalam memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Perhatian seperti ini sangat penting, karena banyak siswa yang sebenarnya membutuhkan bimbingan dan pendampingan, bukan sekadar hukuman. Dengan pendekatan yang sabar dan personal, siswa bisa merasa dihargai, didengar, dan

		akhirnya terdorong untuk berubah menjadi lebih baik. Kami di pihak sekolah akan terus mendukung langkah-langkah seperti ini sebagai bagian dari pembinaan karakter dan penguatan pendidikan berbasis nilai. W/K/F.III.C.1.a/21/08/25
20	F	Bagaimana Bapak mendukung dan menilai bentuk sanksi yang diterapkan Guru PAI kepada siswa yang melakukan kenakalan?
	K	Saya sangat mendukung dan mengapresiasi bentuk sanksi yang diberikan oleh Guru PAI kepada siswa. Sanksi yang bersifat edukatif dan sesuai dengan nilai-nilai agama seperti membaca Al-Qur'an, menulis refleksi tentang akhlak, atau mengikuti kegiatan keagamaan merupakan pendekatan yang sangat tepat. Hal ini tidak hanya memberi efek jera, tetapi juga membina karakter siswa agar mereka bisa belajar dari kesalahan dan memperbaiki diri. Pendekatan ini sejalan dengan program pembinaan karakter yang kami terapkan di sekolah, dan kami berharap metode seperti ini terus diterapkan agar pembinaan siswa berjalan secara menyeluruh, bukan hanya secara akademik, tapi juga secara moral dan spiritual. W/K/F.III.C.1.b/21/08/25

Lampiran 11 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jungsalyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Husnun Umi Hamidah
NPM : 2101011041

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/4 2021	ke ujan menagals	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Rb. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian



Foto 1 Penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI



Foto 2 Penulis melakukan wawancara dengan Guru PAI



Foto 3 Penulis melakukan wawancara dengan guru BK



Foto 4 Penulis melakukan kegiatan dokumentasi bersama kepala sekolah



Foto 5 Penulis melakukan wawancara dengan siswa



Foto 6 Penulis melakukan wawancara dengan siswa



Foto 7 Penulis melakukan wawancara dengan siswa



Foto 8 Siswa berdoa bersama sebelum belajar



Foto 9 Siswa melaksanakan kegiatan tadarus Al-Qur'an



Foto 10 Pelaksanaan sholat Dzuhur berjamaah



Foto 11 Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran

Lampiran 12 Hasil Cek Turnitin

Skripsi Husnun Umi Hamidah fikss.docx

ORIGINALITY REPORT

20%	19%	8%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnal.perima.or.id Internet Source	<1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	jurnal.kolibi.org Internet Source	<1%
12	moam.info Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Husnun Umi Hamidah, dilahirkan di Way Kanan, 6 November 2001. Putri kedua dari Bapak Siswoyo dan Ibu Suesmi. Penulis memiliki seorang Kakak yang bernama Muhammad Abdus Salam dan seorang Adik yang bernama Mira Nur Rahma. Penulis memulai pendidikan di TK Kasih Bunda Kalipapan, kemudian melanjutkan ke SDN 1 Kalipapan. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di MTsN 3 Lampung Utara dan MA Al-Islamiyyah Kotabumi Lampung Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021, yang sekarang sudah berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada tahun 2025. Selama masa studinya, penulis aktif dalam organisasi HMJ Pendidikan Agama Islam dan organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).